PEMBELAJARAN BERINTEGRASI *LIFE SKILLS* DALAM MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI SISWA

KELAS XI IPS DI MAN KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:
Imam Wahyudi
NIM. 14130099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Agustus, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMBELAJARAN BERINTEGRASI *LIFE SKILLS* DALAM MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI SISWA KELAS XI IPS DI MAN KOTA BATU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan-Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk Memenuhi Bagian dari Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Imam Wahyudi
NIM. 14130099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Agustus, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMBELAJARAN BERINTEGRASI *LIFE SKILLS* DALAM MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI SISWA KELAS XI IPS DI MAN KOTA BATU

Oleh:

Imam Wahyudi

NIM. 14130099

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Imam Wahyudi
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 16 Juli 2019

Kepada yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	Imam Wahyudi
NIM	:	14130099
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	:	**Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS di MAN Kota Batu**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Imam Wahyudi

NIM. 14130099

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBELAJARAN BERINTEGRASI *LIFE SKILLS* DALAM MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI SISWA KELAS XI IPS DI MAN KOTA BATU

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Imam Wahyudi (NIM. 14130099)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 6 Agustus 2019 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Pembimbing Dr. H. Nur Ali, M. Pd NIP. 19650403 199803 1 002	:
Sekretaris Sidang Dr. H. Nur Ali, M. Pd NIP. 19650403 199803 1 002	:
Ketua Sidang Luthfiya Fathi Pusposari, M.E NIP. 19810719 200801 2 008	:
Penguji Utama Dr. H. Abdul Bashith, M.Si NIP. 19761002 200312 1 003	:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Terpanjatkan segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini dengan judul "Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS di MAN Kota Batu". Alhamdulillahi rabbil 'alamin. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan 'zaman jahiliyah' menuju jalan yang terang benderang yakni zaman 'adinul Islam'.

Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang berarti dalam hidupku, yang senantiasa mendampingi serta mengarahkan dalam menapaki kehidupan.

Kedua Orangtua yang Tercinta

(Bapak Mu'adz dan Ibu Semi)

Terima kasih telah memberikan seluruh kasih sayang, doa serta dukungan yang selalu mengiringi dalam setiap langkahku baik secara moril maupun materil.

Kakak-kakak Tersayang dan Seluruh Keluarga Besarku

(Mujiono, Muhammad Sihabuddin, Ahmad Sujianto, Khusnul Khotimah, Sumaidah Khusniyah, Eni fifiyanti, Lam Qudron, Sunarko, [Almh] Mujiati, dan para kakak ipar , serta para keponakan)

Terima kasih atas semua doa yang terpanjatkan, dukungan serta nasehat yang telah diberikan untuk mengiringi langkah agar membuatku selalu semangat dan tak mudah menyerah dalam menjalani kehidupan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN MOTTO

إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ .....

"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, ..."
(QS. Al-Isra:7).

حق الولد على والده ان يحسن اسمه وادبه, وان يعلمه الكتابة والسباحة و الرمية وان لا يرزقه إلا طيبا, وان يزوجه إذا ادرك. (رواه الحاكم)

"Hak anak yang menjadi tanggungjawab orang tua adalah hendaknya memberi nama yang baik dan mendidik akhlaknya, mengajarnya baca tulis, berenang dan memanah, memberi rizki yang halal, dan menikahkannya jika dia menghendaki (usianya telah cukup/dewasa)" (Hadits Riwayat: al-Hakim).

Belajar yaitu bagian dari seni diri mengelola akal pikiran dan hati nurani (jasmani dan rohani), untuk menjadi pribadi yang terharap istiqomah berilmu pengetahuan yang manfaat dan bermoral menuju keridhoan.
(Penulis: Imam Wahyudi).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahi rabbil'alamin. Segala puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Skripsi yang berjudul "Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS di MAN Kota Batu".

Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebaik-baik hamba dan Nabi akhir zaman pembawa risalah kebenaran dan ketauladanan, serta diharap syafaatnya kelak. Beliau yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan 'zaman jahiliyah' menuju jalan yang terang benderang 'zaman adinul Islam'.

Terselesainya penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan beberapa pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Dosen Wali, yang dengan kesabaran telah memberikan arahan dan dukungan selama menjalani perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dan sekretaris sidang skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan penelitian skripsi sehingga dapat terselesaikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku penguji utama sidang skripsi, dan ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku ketua penguji sidang skripsi, yang telah memberikan saran dan bimbingan untuk perbaikan skripsi yang lebih baik.
7. Para Bapak atau Ibu Dosen/Guruku, yang pernah mengajar dan mendidik penulis, membimbing serta memberikan nasehat yang selalu berguna dalam jalanku menuntut ilmu untuk diaplikasikan dalam masyarakat. Tak lupa para Staff/Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atas segala bantuan akademisnya.
8. Para Narasumber yaitu khususnya Waka Kurikulum, Guru PKWU, dan tak lupa pula segenap Peserta Didik Kelas XI IPS MAN Kota Batu (Bapak Munawirul Qulub, S.Pd., M.Si; Ibu Ella Pertiwi S.Pd; Peserta didik Kelas XI IPS 1) yang dengan ramah menyambut kehadiran penulis dan membantu memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
9. Kedua Orangtua tercinta yaitu Bapak Mu'adz dan Ibu Semi, serta Kakak-kakak-ku (Mujiono, Muhammad Sihabuddin, Ahmad Sujianto, Khusnul Khotimah, Sumaidah Khusniyah, Eni fifiyanti, Lam Qudron, Sunarko, [Almh] Mujiati), para keponakan, dan kakak-kakak ipar, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doa yang selalu kalian panjatkan untuk mengiringi langkah penulis.
10. Para teman akrab penulis diantaranya yaitu Islahul Mufid, Angga Kurniawan, Ririn Rahmawati, Lailatul Fitri, Riris Fatmawati, Nurul Khotimah, Athi' Nashihatin, Azrul Kholiq, Afnan Anshori, Oky Tejo Sugondo, Agus Suliyadi, Ah. Ferry Wahyudi, Otfiyanto, Moh. Fathun Ni'am, Ulil Abshor, Faiz Shofi, Irwan Chaniago, Zamilul Muttaqin, dan yang lainnya. Khususnya juga untuk perempuan pendamping hidup kelak serta ibu bagi anak-anak keturunan-ku nantinya, untuk saling melengkapi atau menopang kekurangan maupun kelebihan.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2014, khususnya Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mengisi hari-hari saat suka maupun duka, terutama kelas P.IPS A yang telah saling membantu, berbagi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengetahuan atau pengalaman dan suka-duka selama masa perkuliahan, serta selamat berjuang untuk melangkah ke masa depan dengan meraih cita-cita.

12. Para kawan-kawan organisasi, yaitu IPNU-IPPNU PR. Banjarwati dan PAC Paciran, FOSHMA TABAH Korda Malang Raya, IKAMALA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Para teman-teman penghuni PPTQ Oemah al-Qur'an Putra, serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan amal baik bagi semuanya mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi demi perbaikan. Akhirnya, harapan penulis semoga karya tulis ilmiah sederhana ini dapat diterima dan memberikan manfaat serta menjadi wahana bagi pembaca pada umumnya, khususnya pihak yang memerlukan. Amin ya Rabbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 16 Juli 2019

Penulis

Imam Wahyudi

NIM. 14130099

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab–Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أوَ = aw

أيَ = ay

أوِ = û

إيِ = Î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 14

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara 88

Tabel 4.3 Gedung dan Ruangan di MAN Kota Batu 102

Tabel 4.4 Peminatan Ilmu-ilmu Sosial Tingkat MAN Kota Batu 103

Tabel 4.5 Kegiatan Pengembangan Diri di MAN Kota Batu 107

Tabel 4.6 Penguatan Pendidikan Karakter di MAN Kota Batu 114

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tujuan Formal Mapel PKWU 59

Gambar 2.2 Alur Kerangka Berpikir 82

Gambar 3.3 Model Analisis Miles dan Huberman 95

Gambar 4.4 Guru PKWU Mengabsen setelah Berdo'a Bersama 122

Gambar 4.5 Aktivitas Kelompok Tugas Belajar 126

Gambar 4.6 Catatan Peserta Didik Mengenai Informasi Materi 129

Gambar 4.7 Peserta Didik sedang Bertanya pada Guru 131

Gambar 4.8 Peserta Didik Melakukan Presentasi Mengenai Materi 133

Gambar 4.9 Catatan Laporan Peserta Didik 137

Gambar 4.10 Guru Mengkoreksi Tugas Peserta Didik 140

Gambar 4.11 Do'a Bersama Akhir Pembelajaran 142

Gambar 4.12 Foto Arsip Tugas Hasil Produk 151

Gambar 5.13 Strategi Literasi dalam Pembelajaran 170

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas untuk Sekolah 215

Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Sekolah 216

Lampiran 3. Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi 217

Lampiran 4. Catatan Revisi Ujian Skripsi 218

Lampiran 5. Instrumen Penelitian 219

Lampiran 6. Kalender Akademik MAN Kota Batu 225

Lampiran 7. Program Tahunan, dan Program Semester 226

Lampiran 8. Analisis KI, KD, dan Indikator Pencapaian Kompetensi 239

Lampiran 9. Silabus Mapel Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI 247

Lampiran 10. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 256

Lampiran 11. Lembar Soal-soal Tes Mengenai Materi Kerajinan 265

Lampiran 12. Hasil Penilaian Pembelajaran 271

Lampiran 13. Struktur Organisasi MAN Kota Batu 273

Lampiran 14. Format Analisis Data dan Catatan Proses Belajar 274

Lampiran 15. Biodata Penulis 276

Lampiran 16. Foto-foto Dokumentasi Penelitian 277

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
PEDOMAN TRANSLITERASI xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
DAFTAR ISI xv
HALAMAN ABSTRAK xix

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Originalitas Penelitian 10
F. Definisi Istilah 16
1. Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* 16
2. Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan 17
3. Potensi Diri 17
G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II KAJIAN PUSTAKA 19
A. Landasan Teori 19
1. Pembelajaran 19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Pengertian Pembelajaran 19
b. Komponen-komponen Pembelajaran 20
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran 21
d. Cara dalam Proses Pembelajaran 25
2. *Life Skills* 26
a. Pengertian *Life Skills* 26
b. Tujuan dan Manfaat *Life Skills* 29
c. Aspek *Life Skills* 30
d. Prinsip-prinsip Pendidikan Kecakapan Hidup 38
e. Ciri-ciri Pendidikan Kecakapan Hidup 40
f. Pola Pengembangan *Life Skills* dalam Pembelajaran 41
g. Strategi Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* 48
3. Prakarya dan Kewirausahaan 53
a. Prakarya 53
b. Kewirausahaan 54
c. Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan 57
d. Potensi Diri 63
a. Pengertian Potensi Diri 63
b. Macam-macam Potensi Diri 64
c. Cara Mengenali Potensi Diri 73
d. Mengembangkan Potensi Diri 75
e. Model Pengembangan Potensi Diri 78
B. Kerangka Berpikir 80

BAB III METODE PENELITIAN 83
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 83
B. Kehadiran Peneliti 84
C. Lokasi Penelitian 85
D. Data dan Sumber Data 86
E. Teknik Pengumpulan Data 87
F. Analisis Data 93

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Uji Keabsahan Data 95
H. Prosedur Penelitian 97

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 99
A. Paparan Data Penelitian 99
1. Profil Tempat Penelitian 99
2. Keadaan Gedung dan Ruangan MAN Kota Batu 101
3. Muatan dan Struktur Kurikulum MAN Kota Batu 103
4. Program Kegiatan Pengembangan Diri MAN Kota Batu 106
B. Penyajian Analisis Temuan Penelitian 118
1. Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu 118
a. Perencanaan yang disusun guru 118
b. Pelaksanaan yang dilakukan guru 120
c. Penilaian yang digunakan guru 144
2. Implikasi Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu 152

BAB V PEMBAHASAN 165
A. Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu (Perencanaan; Pelaksanaan; Penilaian.) 165
B. Implikasi Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu 189

BAB VI PENUTUP 206
A. Kesimpulan 206

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu (Perencanaan; Pelaksanaan; Penilaian.) 206
2. Implikasi Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu 207

B. Saran 207
1. Bagi Guru 207
2. Bagi Peserta Didik 208
3. Bagi Peneliti 208

DAFTAR PUSTAKA 209
LAMPIRAN 215

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Wahyudi, Imam. 2019. *Pembelajaran Berintegrasi Life Skills dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS di MAN Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi : Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Pendidikan menjadi hal paling penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia terutama dalam era globalisasi ini, sehingga perlu adanya inovasi di dalamnya. Para tamatan suatu jenjang pendidikan khususnya SLTA di Indonesia cenderung belum memiliki keterampilan yang mumpuni untuk diberikan sesuai dengan standar seharusnya, dan juga tidak semua pasti melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Maka perlu adanya tambahan model pendidikan keterampilan. Sehingga sudah bagian tugas guru-guru memaksimalkan mata pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan, khususnya pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Pembelajaran di sekolah diharapkan tidak hanya secara teoritis saja, tetapi secara praktik dan kontekstual yang berguna untuk mampu *survive* menuju kualitas hidup lebih baik.

Peneliti merumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) mendeskripsikan pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI IPS MAN Kota Batu, (2) mendeskripsikan implikasinya untuk mengembangkan potensi diri pada siswa kelas XI IPS 1 di MAN Kota Batu.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Narasumber kunci yaitu guru (pr) prakarya dan kewirausahaan kelas XI IPS MAN Kota Batu dan peserta didik kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI IPS di MAN Kota Batu yaitu: menggunakan tahap perencanaan dengan RPP berbasis literasi yang diintegrasikan dengan muatan aspek-aspek *life skills*; tahap pelaksanaan dengan mengaplikasikan konsepnya (dasar teoritis) pada kegiatan unjuk kerja (proses dan hasil produk), baik praktek didalam kelas (di sekolah dan di rumah), maupun praktek lapangan (di masyarakat); dan tahap penilaian dengan aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan perspektif kemampuan berpikir tingkat tinggi. (2) Implikasinya untuk mengembangkan potensi diri pada siswa kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu yaitu meliputi berupa: peserta didik menjadi lebih memiliki tentang sikap yang baik khususnya disiplin, antusias dan aktif, kreatif, dan peduli terhadap potensi yang ada di lingkungan sekitar mereka, serta terlatih jiwa kewirausahaannya.

Kata Kunci: *Life Skills*, MataPelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, Potensi Diri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Wahyudi, Imam. 2019. Integrated Learning Life Skills in Craft and Entrepreneurship Lesson to Develop the Potential of Students Class XI Social Sciences at State Islamic Senior High School Batu City. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Education is the most important thing in improving the quality of human resources, especially in this era of globalization, it needs more innovation in it. The investigation of a level of education, particulary on senior high school in Indonesia tends to have no skills which are qualified to be given in accordance with the standard, and also not all of students are continuing their study to the college. Therefore, it will be needed the additional model of skill education. Beside, it includes in the part of teachers assignments to optimize the subjects related to the skills, especially on the subjects of craft and entrepreneurship. Learning in schools will be expected not only in theoretically, but also in practice way and contextual which will be able to survive for getting better quality of life.

The researchers formulated the objectives of study to: (1) describing learning integrated life skills in the subjects of craft and entrepreneurship class XI Social Sciences at State Islamic Senior High School Batu City, (2) describing the implications for developing self-potential on graders XI Social Sciences 1 at State Islamic Senior High School Batu City.

To achieve the goals, a qualitative research approach is used with the type of case study research. The key informants were the teacher craftsmanship and entrepreneurship class XI Social Sciences at State Islamic Senior High School Batu City and students of class XI Social Sciences 1 at State Islamic Senior High School Batu City. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, describing data, and drawing conclusions.

The results showed that, (1) Learning integrated life skills in the subjects of craft and entrepreneurship class XI Social Sciences at State Islamic Senior High School Batu City, namely: using the planning stage with literacy based Lesson Plan integrated with the contents of aspects of life skills; the implementation stage by applying the concept (theoretical basis) to performance activities (product processes and results), both in class practice (at school and at home), or in field practice (in the community); and assessment stage with affective aspects, cognitive aspects, and psychomotor aspects that are expected to help students to improve their perspective of higher level thinking skills. (2) The implications for developing self potential in students of class XI Social Sciences 1 at State Islamic Senior High School Batu City include covering: students become more possessed of good attitudes especially disciplined, enthusiastic and active, creative, car for the potential that exists in the environment around them, and trained entrepreneurial spirit.

***Keywords**: Life Skills, Craft and Entrepreneurship Lesson, Self-Potential*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

التلخيص

وحيودي، امام. ٢٠١٩. التعليم بتكامل حياة المهارة في الدراسة الحرفية و المنظمة لزيادة الامكانية من تلاميذ فصل حادي عشر في علم تعريف الاجتماعية في مدرسة المتوسطة البلدنية مدينة باتو. اطروح تخصيص تربية لعلم تعريف الاجتماعية، كلية علم تربية و تدريب المعلمين في الجامعة الاسلامية البلدنية مولنا مالك ابرهيم مالاغ .مرشد اطروح : الدوكتور الحج نور عالي، الماجستر.

التربية هي أهم شيئا في تحسين كفاءة الموارد الإنسانية خاصة في عصر العولمة، لذلك يجب أن يكون ابتكار جديدة. المتخارجون في احدى درجة التربية يخص على مدرسة الثانوية في اندونيسية لم يظهر فيهم اناقة المهارة الجيدة لاعطاء طبيق بالمعيار المتفرض، بأن الحقيقة ليس كل المتخارجين لديهم الفراغ لاستمرار تعليمهم الى الجامعة بكلية تريدهم. فيحتاج زيادة شكل تربية الاناقة المهارة، حتى يوجب استاذ يكمل الدرس الذي يطبق باناقة المهارة، يخص في درس الحرفية و منظم. الدراسة في المدرسة ترجى لا بالنظري فقد، بل هو بالاختبار و المراد الذي يفيد استطاع البقاء الى جودة الحياة الجيد.

الباحث يصوغ المقصود في هذا البحث : (١) يبين عن التعليم بتكامل حياة المهارة في درس الحرفية و المنظمة فصل حادي المتوسطة علم التعريف الاجتماعية في مدرسة المتوسطة البلدية مدينة الباتو، (٢) يبين عن توبق الأثر في موجود الامكانية الشخصية على تلاميذ فصل الحادي عشر.

لموجود المقصود ذلك، يصنع تقريب البحث النوعي بجنس بحث دراسة الحالة. راوية المفتاح هي استاذة الحرفية و منظم فصل حادي علم تعريف الاجتماعية و فصل حادي علم تعريف الاجتماعية الواحد . لوجود ذلك القصد اتخذ تقريب بحث نوعي بجنس بحث تعلم امور . منهاج جمع البينات التي تتخذ هي مقابلة و مراقبة و توثيق . البانات تحلل بطريق يصير البانات التي لا يوثق، و يبينها و يتخذ نتيجتها.

و ثمرة البحث يظهر ان (١) التعليم بتكامل حياة المهارة في الدرس الحرفية و المنظمية في فصل حادي علم تعريف الاجتماعية الواحد في مدرسة متوسطة بلدنية مدينة باتو هو اتخذ مرحلة تحطيط بتخطيط عمل تعلم على اساس محوا الامية التي تكامل بحمل اوجه حياة اناقة في مقام تفعيل بتطبيق تصور (اساس نظري) على تظهير العمل (عملية و نتائج الثمرة)، اما تعمل في الفصل (في المدرسة و في البيت)، او تعمل في عالم قصد (في خريج المدرسة او في الاجتماعية) ، و مرحلة تقييم باوجه عاطفي و المعرفي و الحركية التي تساعد تلاميذ ليعلي قصد فكر استطاع الفكر علي درجة العالي. (٢) تورط الاثار العملية الي امكانية شخصية هي : التلاميذ خير في ملك الاعمال الجيد مخصوص نشيط و جد و ابداعي و اهتمام الي امكانية موجودة في بيئة حولهم، و مثقف في نفس منظمهم.

مفردة المفتاح : حياة اناقة، دراسة حرفية و منظم، امكانية شخصية.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia mengenai kualitasnya dalam era globalisasi sangat penting dibutuhkan, dimana pendidikan menjadi suatu hal yang memberikan peranan terhadap kehidupannya. Semua yang terkait hidup manusia pasti memperlukan pendidikan, secara akademis maupun non akademis. Pendidikan yaitu proses usaha pendewasaan peserta didik secara sadar dan terencana, secara kesinambungan dari bayi sampai meninggal dunia.

Pendidikan dilakukan berlangsung sepanjang hayat, sebagai upaya proses untuk pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik. Mengenai tentang tuntutan manusia untuk belajar, sejalan dengan itu yaitu didapati seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang bahwasannya belajar itu dari buaian sampai liang lahat.

Tugas pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi atau fithrah tiap individu secara jasmaniah akan tetapi sifat ruhaniyah juga melalui pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang berguna untuk hidupnya. Untuk itu perlu keseimbangan antara keduanya sehingga manusia bisa mengemban tugas sebagai khalifah di bumi dengan sebaik-baiknya.

Secara internasional tujuan pembangunan di bidang pendidikan tertuang dalam tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) khususnya diantara pada tujuannya yaitu memastikan mutu pendidikan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

inklusif dan merata, serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Adapun tantangan utama dalam pembangunan pendidikan adalah peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan.

Pendidikan berkualitas merupakan jalur yang mampu menciptakan manusia unggul, berkualitas, dan berdaya saing yang kelak menjadi generasi tumpuan harapan bangsa, mesin pertumbuhan, dan lokomotif pembangunan. Di sinilah peran penduduk umur sekolah 7-24 tahun diperlukan, karena mereka masuk menjadi bagian dari komposisi penduduk yang akan memanfaatkan peluang tersebut mengingat umur tersebut merupakan rentang umur sekolah, dimana hendaknya mereka yang berada pada rentang umur tersebut masih aktif dalam mengenyam pendidikan di bangku sekolah tanpa terkecuali.[1]

Meski *SDGs* yang tentang pendidikan, ingin melihat setiap orang menyelesaikan pendidikan menengah atas pada tahun 2030, akan tetapi data pokok pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama tahun 2017/2018 menunjukkan bahwasannya peserta didik se-Indonesia khususnya yang putus sekolah berjumlah 51.190 orang atau 0.50 %, dan untuk jenjang Sekolah Menengah Atas yang putus sekolah berjumlah 31.123, serta Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 73.388.[2]

Angka melanjutkan ke jenjang SMA baru mencapai 77,50 persen, masih dibawah target yang diharapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dalam Renstra periode 2015-2019 yakni sebesar 82 persen.

[1] Yeni Rachmawati, dkk. *Potret Pendidikan Indonesia: Statistik Pendidikan 2017* (Jakarta: Subdit Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial © Badan Pusat Statistik, 2017), hlm. 32.

[2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ikhtisar Data Pendidikan & Kebudayaan Tahun 2017/2018* (Jakarta: Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan & Kebudayaan, 2017), hlm. 18-20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sasaran yang ingin dicapai dalam Program Indonesia Pintar melalui pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun pada RPJMN 2015-2019 adalah meningkatnya angka keberlanjutan pendidikan yang ditandai dengan menurunnya angka putus sekolah.[3]

Para tamatan suatu jenjang pendidikan di Indonesia cenderung belum memiliki keterampilan dasar yang maksimal untuk diberikan sesuai dengan standar yang seharusnya. Persiapan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan pendidikan di Indonesia perlu langkah-langkah mendasar, konsisten, dan sistematis, serta konkrit.

Kalau pembangunan diartikan sebagai suatu perubahan yang terencana atau sistematis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, maka harus difokuskan pada mutu sumber daya manusia dan penyediaan lapangan kerja khususnya untuk angkatan kerja usia muda. Jiwa kewirausahaan juga saatnya sejak dini sudah ditanamkan terutama dengan dimasukkan dalam kurikulum supaya peserta didik dapat mengembangkannya ke setiap jenjang pendidikan berikutnya.

Terdapatnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan keterampilan di dunia kerja, merupakan diantara prioritas pembangunan nasional bidang pendidikan. Mengenai konteks ini di era modernisasi tersebut, satuan pendidikan ditekankan supaya mempunyai relevansi (*link and match*) dengan kebutuhan praktis. Dalam rangka mengembangkan ketahanan hidup di masa mendatang yang jauh lebih kompleks dan kompetitif yang dibutuhkan yaitu hal

[3] Yeni Rachmawati, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 67-68.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini peserta didik di madrasah diharapkan dapat mempunyai wawasan enterpreneurship dan kompetensi vokasional.[4]

Peningkatan kualitas program pendidikan yang tepat guna dan efektif serta efisien harus dikerjakan secara komprehensif yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan aspek-aspek mental-spiritual, moral, akhlak, budi pekerti, intelektual, keterampilan, seni, olahraga dan perilaku. Semua pengembangan tersebut dilakukan secara bertahap dan ajeg yang menjamah berbagai macam dan tingkatan pendidikan.

Sejalan dengan pilar pembelajaran pada era globalisasi, program pembelajaran yang diberikan hendaknya mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat sehingga mau dan mampu belajar, mampu memberikan pekerjaan alternatif, mampu memberi motivasi untuk hidup di era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke arah masa depan, serta mampu memiliki keterampilan untuk hidup bertetangga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan semangat kebersamaan dan kesejajaran (*Learning know or learning to learn, learning to do, learning to be, and learning to live together*, serta ditambah dengan pilar *learning to believe in God*) yang direkomendasikan UNESCO. Hidayanto D.N, (2002)[5] menjabarkan menjadi: pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama.

---

[4] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016, *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah*, hlm. 1.

[5] Moh. Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (*Life Skills Education*), (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kreatifitas dan inovasi diberbagai bidang khususnya pendidikan. Saat ini, pendidikan memikul tanggung jawab untuk mengembangkan jenis keterampilan, sikap dan perilaku yang tepat, yang akan mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan dan inklusif. Terjadinya perubahan terhadap pola pikir manusia diantara sebabnya karena perubahan dalam era perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu terdapatnya model pendidikan keterampilan yang dapat menambah pengetahuan dan kreatifitas peserta didik sebagai modal dalam menghadapi era modernisasi.

Dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, baiknya yang bertujuan pada hasil belajar aktual yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Hasil belajar aktual atau otentik merupakan akumulasi kemampuan konkrit dan abstrak untuk memecahkan persoalan hidup. Dimana tujuan awal diadakannya sekolah atau lembaga pendidikan lain yaitu untuk membekali peserta didik dengan berbagai aspek intelektual dan emosional yang fundamental, sehingga ia cerdas, bermoral dan terampil yang tercerminlah dalam bentuk karya dan perilaku.

Program pembelajaran yang baik secara teknis-operasional akan berefek pada kemampuan peserta didik untuk belajar secara berkesinambungan melalui lingkungannya sehingga akan munculnya suatu bentuk keterampilan khas yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal seyogianya memberikan bekal keterampilan yang mumpuni untuk mereka yang belum dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semua tamatan atau lulusan SLTP melanjutkan ke SLTA dan begitu juga seterusnya, karena berbagai alasan seperti keadaan ekonomi, kemampuan intelektual, dan lain-lain.

Pembelajaran disekolah diharapkan tidak hanya secara teoritis saja akan tetapi secara praktik dan kontekstual yang berguna untuk mampu *survive* sehingga kualitas hidup lebih baik. Sehingga tentu saja perlu keseimbangan antara pengalaman *hard skill* dan *soft skill*. Implementasi keduanya tersebut dapat dilakukan baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Oleh karena itu diperlukan filterisasi hal-hal yang esensial. Dalam menentukan *life skills* yang sesuai untuk dipilih maka diperlukannya penilaian. Disamping penilaian terhadap individu itu sendiri, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, kondisi lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya tempat sekitar, serta rentang waktu juga penting untuk diperhatikan atau dipertimbangkan.

Produk dasar-dasar hukum/yuridis yang ada dan kebijakan yang dibuat pemerintah sebagai dasar pelaksanaan tentang *life skills* diantaranya yaitu: (1) rumusan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dimana dapat dijumpai pada penjelasan pasal 26, ayat 3 sebagai berikut: *life skills* adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri, (2) rumusan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan, memuat diktum pada pasal 13 ayat 1-4.[6] Pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Keterampilan/Kejuruan (butir i) dan muatan lokal (butir j).

Program keterampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah masuk dalam beban belajar/struktur kurikulum Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Prakarya/Kewirausahaan dengan jumlah jam per minggu 2 jam pelajaran, dan untuk Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan ditambah materi lintas minat Keterampilan dengan jumlah jam per minggu 6 jam pelajaran. Program ini bukan merupakan Madrasah Aliyah Kejuruan.[7]

MAN Kota Batu merupakan salah satu Madrasah Aliyah di Kota Batu, yang mana peserta didiknya setelah lulus di kelas XII tidak semua pasti melanjutkan ke Perguruan Tinggi, sehingga sudah bagian tugas guru untuk memaksimalkan mata pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan. Sehingga disamping mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, serta seni budaya masuk dalam intrakurikuler, madrasah ini melengkapi dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *life skills*, yang mana didalamnya ada jenis-jenisnya untuk menambah kemampuan/keahlian.

Sehingga dari beberapa latar alasan yang melandasi tersebut diatas maka peneliti memutuskan untuk mengkhususkan atau membatasi judul penelitian yaitu: "Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya

[6] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran: Madrasah Ibtidaiyah-Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 6-8.

[7] Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, hlm. 14-17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan Kewirausahaan untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS di MAN Kota Batu".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini oleh peneliti difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI IPS di MAN Kota Batu?
2. Bagaimana implikasi pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS di MAN Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut diatas, maka dapat dijabarkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI IPS di MAN Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi dari pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS di MAN Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan atau diinginkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Khazanah Keilmuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam wawasan pembelajaran berintegrasi kecakapan hidup dalam sistem pendidikan jenjang SLTA, yang satu diantaranya bisa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, yang mana didalamnya bisa dilakukan pengembangan materi. Sehingga menunjang minat-bakat untuk memperbaiki kompetensi dan karakter peserta didik.

2. Bagi Lembaga, Guru, dan Peserta Didik

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan motivasi bahan kajian bagi lembaga yang terkait, fungsinya untuk turut mengelola berbagai kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu atau kualitas. Hal tersebut dengan mengefektifkan keterampilan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara baik.

   Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan evaluasi dan sebagai sumbangan pemikiran atas pengembangan bagi para pendidik, dalam memelihara dan meningkatkan pendidikan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah atau madrasah. hal tersebut untuk mengoptimalkan produktivitas peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dan agama, khususnya dalam pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas XI IPS MAN Kota Batu.

   Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman khususnya kelas XI IPS akan pentingnya pembelajaran berintegrasi *life*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

skills serta dampaknya untuk menunjang dalam kehidupan dikemudian hari. Dalam hal ini diterapkan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

3. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat memberikan gambaran wawasan dan aplikasi mengenai pembelajaran berintegrasi *life skills* sebagai upaya mengoptimalkan potensi diri peserta didik, khususnya pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti menjadi seorang pendidik nantinya, agar dapat mengembangkannya dengan kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Originalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dan mengetahui sisi apa saja yang membedakan satu sama lain diantara penelitian ini dengan penelitian terdahulunya, maka peneliti mengambil beberapa sumber yang dijadikan orisinalitas penelitian. Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang peneliti lakukan, didapatkan ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan atau serupa, yaitu sebagai berikut:

1. Artikel karya Athfin Rizqi Syafiq, yang berjudul *Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten*, mahasiswa Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Program Studi Kebijakan Pendidikan- Fakultas Ilmu Pendidikan- Universitas Negeri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yogyakarta.[8] Tujuan penelitian terdahulu ini untuk mengetahui kebijakan yang digunakan di SMK Negeri 1 Trucuk dalam pelaksanakan pendidikan kecakapan hidup. Selain itu bertujuan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup serta sejauh mana peran SMK Negeri 1 Trucuk dalam mengembangkan pendidikan kecakapan hidup. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam bidang kajian dan metode penelitian yaitu meneliti tentang *life skills*, dengan pendekatan kualitatif. Akan tetapi yang membedakan adalah objek penelitiannya dan spesifik kajian. Peneliti memilih objek berlatar Madrasah Aliyah Negeri kelas XI, yang berbeda penerapannya dengan penelitian terdahulu ini yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. Sedangkan peneliti mengkaji bertujuan mengetahui usaha yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* pada spesifik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, dan implikasinya sebagai upaya mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS di MAN Kota Batu.

2. Tesis karya Nurul ‘Azizah SJ, yang berjudul *Manajemen Pendidikan Vocational Skills di Sekolah Luar Biasa Negeri Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017*, mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.[9] Tujuan penelitian terdahulu ini untuk mengetahui manajemen pendidikan *vocational skills* di SLB Negeri Sragen, untuk mengetahui

[8] Athfin Rizqi Syafiq, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten*. Jurnal *Kebijakan Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Negeri Yogyakarta. Edisi 5 Vol. V Tahun 2016.

[9] Nurul ‘Azizah SJ., “Manajemen Pendidikan *Vocational Skills* di Sekolah Luar Biasa Negeri Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Tesis*, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan *vocational skills* di SLB Negeri Sragen, dan untuk mengetahui solusi manajemen pendidikan *vocational skills* di SLB Negeri Sragen. Penelitian ini memiliki kesamaan mengkaji bagian yang termasuk dari *life skills*, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Tetapi yang membedakan dalam penelitian ini yaitu obyek tempat penelitian terdahulu ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa, sedangkan peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri kelas XI. Fokus peneliti mengkaji bertujuan mengetahui usaha yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* pada spesifik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, dan implikasinya sebagai upaya mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS di MAN Kota Batu.

3. Skripsi karya Rizki Brida Amalia, yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang*, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.[10] Tujuan penelitian terdahulu ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran kewirausahaan melalui praktik prakarya di SMK PGRI 3 Malang kelas X, dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 3 Malang kelas X. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu melalui pembelajaran kewirausahaan, dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tetapi perbedaannya yaitu penelitian

[10] Rizki Brida Amalia, "Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terdahulu ini di Sekolah Menengah Kejuruan, sedangan peneliti obyeknya di Madrasah Aliyah Negeri kelas XI. Orisinalitas peneliti yaitu fokus dengan kajian yang bertujuan mengetahui usaha yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* pada spesifik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, dan implikasinya sebagai upaya mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS di MAN Kota Batu.

4. Artikel karya Mokhamat Mukhlisin, Kardoyo, Arief Yulianto, dengan judul *Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Teaching Factory*, Prodi Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.[11] Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan *teaching factory*, pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan *teaching factory*, dan evaluasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan *teaching factory*. Kesamaan penelitian ini yaitu melalui pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, dengan pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Tetapi yang membedakan yaitu penelitian terdahulu ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, sedangkan obyek peneliti di Madrasah Aliyah Negeri kelas XI. Orisinalitas peneliti yaitu fokus dengan kajian yang bertujuan mengetahui usaha yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* pada spesifik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, dan implikasinya sebagai upaya mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS di MAN Kota Batu.

[11] Mokhamat Mukhlisin, dkk., *Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Teaching Factory*. *Journal of Economic Education* / *JEE* 6 (1), 2017, 36-42, Prodi Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk lebih memudahkan memahami orisinilitas penelitian ini, peneliti akan mengemukakan pada tabel berikut:

Tabel. 1.1 *Orisinalitas Penelitian*

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Athfin Rizqi Syafiq, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten*, Jurnal, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Program Studi Kebijakan Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.	Mengkaji tentang bagian dari pendidikan *life skills*, dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu ini bertujuan meneliti tentang kebijakan yang digunakan dalam pendidikan kecakapan hidup, serta faktor yang mendukung dan menghambat pada prosesnya pelaksanaan kecakapan vokasional, juga sejauh mana peran sekolah dalam mengembangkannya, yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Trucuk Klaten, sedangkan peneliti dalam hal ini mengkaji pembelajaran berintegrasi *life skills* ke dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan memilih objek berlatar Madrasah Aliyah Negeri kelas XI.	Fokus Peneliti mengkaji tentang usaha yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS di MAN Kota Batu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.	Nurul ‘Azizah SJ, *Manajemen Pendidikan Vocational Skills di Sekolah Luar Biasa Negeri Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017*, Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2017.	Mengkaji bagian yang termasuk dari *life skills* , dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu ini meneliti tentang manajemen dari pendidikan vokasional, dan hambatan dalam pelaksanaan, serta solusinya dalam unit-unit keterampilan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SMPLB) Negeri Sragen, akan tetapi oleh peneliti dalam hal penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran berintegrasi *life skills* kedalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan memilih objeknya di Madrasah Aliyah kelas XI.	Fokus Peneliti mengkaji tentang usaha yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS di MAN Kota Batu.
3.	Rizki Brida Amalia, *Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas	Penelitian ini lewat pembelajaran Kewirausahaan, dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.	Penelitian terdahulu ini mendeskripsikan implementasi pembelajaran kewirausahaan melalui praktik prakarya, dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 3 Malang kelas X, sedangan penelitian ini meneliti tentang pembelajaran berintegrasi *life skills* kedalam mata pelajaran prakarya	Fokus Peneliti mengkaji tentang usaha yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS di MAN Kota Batu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.		dan kewirausahaan dengan obyek yang dipilih oleh peneliti yaitu di Madrasah Aliyah Negeri kelas XI.	
4.	Mokhamat Mukhlisin, Kardoyo, Arief Yulianto, *Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Teaching Factory*, Jurnal, Prodi Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2017.	Penelitian ini mengenai pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, dengan pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.	Penelitian terdahulu ini mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan t*eaching factory* yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran berintegrasi *life skills* kedalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan obyek yang dipilih oleh peneliti yaitu di Madrasah Aliyah Negeri kelas XI.	Fokus Peneliti mengkaji tentang usaha yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS di MAN Kota Batu.

F. Definisi Istilah

Adapun untuk mempermudah memahami penelitian ini, penegasan atau definisi operasional dari beberapa istilah yang terdapat dijudul penelitian ini yang dimaksud peneliti yaitu:

1. Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* yaitu suatu proses perbuatan (hal, cara dan sebagainya) dalam penerapan menjadikan orang belajar, yang berorientasi kepada kemahiran yang bersifat khas untuk menghadapi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masalah dalam kehidupan secara kreatif, menemukan solusi serta mampu mengatasinya, yang bertujuan pada pendayagunaan untuk meningkatkan relevansi dan kebermanfaatan pembelajaran untuk proses pengembangan kompetensi bagi peserta didik dalam berpengalamannya.

2. Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan adalah Mapel yang mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi serta ekonomis.
3. Potensi Diri ialah menjadikan sesuatu kesanggupan, kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal oleh seseorang, menjadi lebih maksimal/lebih baik atau semakin berdaya (khususnya dalam hal penelitian ini mengarah untuk bakat-minat).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menguraikan penelitian ini secara runtut dan memperoleh pemahaman yang jelas, maka pembahasannya diatur atau disusun sebagai berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pertama ini berisi penjelasan secara umum dan gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bagian kedua ini terdiri dari landasan teori (tinjauan kecakapan hidup, matapelajaran prakarya dan kewirausahaan, serta potensi diri), dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ketiga meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bagian keempat yang berisi tentang membahas atau menyajikan data deskriptif atas temuan-temuan penelitian untuk dianalisa (penyajian dan analisa data).

BAB V PEMBAHASAN

Bagian kelima membahas hasil penelitian dengan dilakukannya analisis data, yang berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian atau tujuan penelitian dan tafsiran terhadap temuan penelitian yang didapatkan, yang mana dikaitkan dengan kajian pustaka dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bagian keenam merupakan penutup, yang terdiri kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian serta saran.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi pustaka yang peneliti peroleh/dapatkan sebagai rujukan atau sumber acuan karya penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Sebagaimana dinyatakan oleh Deni Koswara dan Halimah (2008) dalam Erwin Widiasworo, proses pembelajaran adalah proses membantu peserta didik belajar yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tidak semata-mata memberikan dampak instruksional, tetapi juga memberikan dampak pengiring positif.[12]

Pembelajaran menurut Dimyati dan Mudjiono adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membantu peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[13] Menurut William H. Burton dalam Syaiful Sagala, pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar.[14]

---

[12] Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran: Berbasis Life Skill & Entrepreneurship* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 16.

[13] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1 (Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), hlm. 6.

[14] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 61.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hemat peneliti sejalan dengan itu bisa dikatakan bahwasannya, pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar untuk membantu seseorang peserta didik mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dan agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen:[15]

1) Peserta didik

Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2) Pendidik

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

3) Tujuan

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Materi/Isi Pelajaran

[15] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 77.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

5) Metode

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

6) Media

Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada peserta didik.

7) Evaluasi

Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Sugandi, dkk (2000) mengemukakan :[16]

1) Kesiapan belajar

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri peserta didik sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan peserta didik.

[16] Achmad Sugandi, dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP PRESS, 2000), hlm.27.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari peserta didik yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3) Motivasi

Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka peserta didik tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

4) Keaktifan peserta didik

Kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik sehingga dia harus aktif. Dengan bantuan guru, peserta didik harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya .

5) Mengalami sendiri

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Peserta didik yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

6) Pergaulan

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf *insight*, peserta didik perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan, berarti peserta didik mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong peserta didik melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

7) Materi pelajaran yang menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tau. Dengan sikap seperti ini motivasi anak didik akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat peserta didik aktif belajar.

8) Balikan dan Penguatan

Balikan (*feedback*) adalah masukan penting bagi peserta didik, maupun bagi guru. Dengan balikan, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran. Penguatan (*reinforcement*) adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada peserta didik yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan peserta didik mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

9) Perbedaan individual

Masing-masing peserta didik mempunyai karakteristik, baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan peserta didik tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda, bagi peserta didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dikatakan peneliti bahwa prinsip-prinsip pembelajaran terdiri dari beberapa hal seperti kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik melakukan sendiri berdasarkan pemahaman yang dia miliki, pergaulan, materi pembelajaran yang menantang peserta didik, adanya balikan dan penguatan dalam proses pembelajaran, dan perbedaan individu pada masing-masing

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

murid. Jadi prinsip-prinsip pembelajaran harus dipahami dalam melakukan proses pembelajaran, karena saling berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya dan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

d. Cara dalam Proses Pembelajaran

Dikemukakan dua cara dalam proses pembelajaran, yakni:[17]

1) Melalui *specific transfer of training*, untuk menghasilkan berbagai jenis keterampilan
2) Melalui *transfer of principle and attitudes*, untuk menanamkan *basic and general ideas* pada anak. Jenis transfer yang kedua inilah yang menjamin kesinambungan belajar anak didik, oleh karena ditanamkan penguasaan *structure of subject matter*, sekaligus dikembangkan sikap belajar meneliti dan latihan pemecahan masalah.

Menurut Djaali (2012), perancangan pengalaman belajar dalam proses pendidikan dikelompokkan ke dalam tiga hal, yaitu: 1) pembentukan pengetahuan dan pemahaman yang dibentuk melalui pengkajian, 2) pembentukan keterampilan, yang meliputi keterampilan intelektual, sosial, dan psikomotorik yang dibentuk melalui latihan dan pembiasaan, dan 3) pembentukan sikap dan perilaku melalui penghayatan dan internalisasi nilai, sehingga upaya perwujudan pencapaian juga merupakan jalinan yang integratif. Pendidikan keterampilan harus lebih

[17] Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diwarnai oleh latihan dan praktek kerja meskipun tetap membutuhkan pengetahuan teoritis yang mendasari latihan dan praktek kerja yang akan dijalani.[18]

Menurut Winata Putra dalam Dadang Supardan, dalam pembelajaran ini perlu penerapan proses yang interaktif seperti menulis, observasi, debat, bermain peran atau simulasi, keterampilan berpikir kritis. Jika anak didik memahami langkah-langkah penting dalam suatu mata pelajaran, ia dapat terus berpikir secara produktif tentang masalah-masalah baru. Baginya, mengetahui bagaimana sesuatu terjadi sama pentingnya dengan ribuan fakta tentang masalah tersebut.[19]

Hemat peneliti, dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, peserta didik akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat pembelajaran secara nyata.

2. *Life Skills* (Kecakapan Hidup)

a. Pengertian *Life Skills*

Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013) dalam Erwin Widiasworo, hal yang juga penting bagi para peserta didik adalah kebutuhan untuk mempelajari kecakapan hidup.[20] Hal ini berarti memerlukan

[18] Djaali, *Peranan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia*, *Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*., "*Proseding the 1st International Seminar on Quality and Affordable Education ISQAE 2012*", Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, pp. 5-6.

[19] Dadang Supardan, *Op.Cit*., hlm. 21-22.

[20] Erwin Widiasworo, *Op.Cit*., hlm. 30-31.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan materi berdasarkan empat tingkatan kurikulum pendidikan menurut Gordon Dryden dan Jeannette Vos, yang menekankan pada citra diri dan perkembangan pribadi, pelatihan keterampilan hidup, belajar tentang cara belajar dan berpikir, serta kemampuan akademik, fisik, dan artistik yang spesifik.

Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu berani menghadapi permasalahan hidup dengan wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.[21] Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*, 1997) dalam Moh. Anwar, mendefinisikan bahwa *life skills* sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berprilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya sehari-hari secara lebih efektif.[22]

Barrie Hopson dan Mike Scally (1981) dalam Rustamadji, mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Sementara Brolin (1989), mengartikan lebih sederhana yaitu bahwa kecakapan

[21] Moh. Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 25.
[22] Moh. Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 54.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri.[23]

Pendidikan kecakapan hidup atau yang biasa disebut dengan pendidikan *life skills* merupakan perkembangan teori yang dikembangkan oleh Robert M. Gagne dalam teori klasifikasi (Seifert 1983). Walaupun tidak secara eksplisit menyatakan teorinya sebagai *life skill* namun dalam teori klasifikasinya, Gagne mengklasifikasikan hasil pembelajaran dalam beberapa bentuk kecakapan (*skills)* sebagai hasil akhir sebuah pembelajaran dan bukan sebagai proses yang menyebabkan munculnya pengetahuan.[24]

Menurut Gagne kecakapan ini akan muncul dalam diri peserta didik dengan adanya pengkondisian situasi pembelajaran. Proses pengkondisian inilah yang akan mempengaruhi kecakapan sepanjang karir dan pendidikan peserta didik. Pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

---

[23] Rustamadji, dkk. *Pendidikan Kecakapan Hidup–Sebuah Filosofi General Education* (Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2017), hlm. 2.

[24] Dedi Noviyanto dan M. Asrori, *Teori Belajar Robert M. Gagne*, Disampaikan dalam Seminar Mata Kuliah Teori-teori Belajar–Program Magister Manajemen Pendidikan Islam–UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 14 Juni 2011 (https://dedinoviyanto.wordpress.com/my-papers/tentang-pendidikan/teori-belajar-robert-m-gagne, diakses 11 April 2019 jam 17.05 WIB).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut hemat peneliti dapat dipahami bahwa *life skills* yaitu kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Oleh karena itu *life skills* sebagai usaha untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik untuk memiliki sejumlah kompetensi yang baik untuk dicapai, yang digunakan untuk *problem solving* dan berdikari dalam kehidupannya. Kecakapan yang dimaksud yaitu aspek kecakapan pengetahuan, kecakapan fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan.

b. Tujuan dan Manfaat *Life Skills*

Secara umum, tujuan dari pengembangan kecakapan hidup (*life skill)* adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang, dan mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kelangsungan hidup serta mengembangkan dirinya sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.[25] Esensi dari pendidikan *life skills* yaitu untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik preservatif maupun progresif.

Manfaat pendidikan *life skills*, secara umum yaitu sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun warga negara. Adapun

[25] Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 199.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara spesifik, manfaat pembelajaran berintegrasi *life skills* yaitu: untuk membekali individu merespon kejadian dalam hidup, memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen, membuat individu mandiri, produktif, mengarahkan pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi pada masyarakat, dan memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah.[26]

c. Aspek *Life Skills*

Secara garis besar kecakapan hidup dapat dikelompokkan menjadi dua; yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skills/GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life Skills/SLS*). Kecakapan hidup general (*GLS*) merupakan kecakapan yang diperlukan semua orang, baik mereka yang bekerja, belum bekerja, tidak bekerja, maupun mereka yang masih menempuh pendidikan.[27]

General Life Skills terbagi dalam 2 bagian, yaitu:[28]

1) Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Personal skill yaitu suatu kemampuan untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat jiwa dan raga (jasmani dan rohani). *Personal skill* ini meliputi:

---

[26] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran: Madrasah Aliyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 13.

[27] Sukidjo, *Peranan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Mengatasi Pengangguran Terdidik* (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan November LPM UNY, 2003), hlm 431.

[28] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran: Madrasah Ibtidaiyah-Madrasah Tsanawiyah*. *Op.Cit*., hlm. 13-25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Kesadaran akan eksistensi diri sebagai hamba Tuhan yang maha esa, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan (*spiritual skill*);

Dalam hal ini manusia merupakan makhluk yang terikat dengan perjanjian primordialnya, yaitu penghayatan diri untuk semestinya tau dan meyakini bahwa Allah adalah pencipta dirinya serta adanya alam semesta. Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT, diharapkan mendorong yang bersangkutan untuk beribadah.

Kesadaran diri bahwa manusia sebagai makhluk sosial, akan mendorong yang bersangkutan untuk berlaku toleran kepada sesama. Ia suka menolong dan menghindari tindakan yang menyakiti orang lain.

Kesadaran diri sebagai makhluk lingkungan, merupakan kesadaran bahwa manusia diciptakan Allah SWT sebagai khalifah dimuka bumi dengan amanah memelihara lingkungan. Dengan kesadaran itu, pemeliharaan lingkungan bukan sebagai beban, tetapi sebagai bagian dari ibadah kepadaNya, sehingga setiap orang akan terdorong untuk melaksanakannya.

b) Kesadaran akan potensi diri dan dorongan untuk mengembangkannya (*self awareness skill*);

Dengan kesadaran ini, peserta didik akan terdorong untuk menggali, memelihara, mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dikaruniakan oleh Tuhan, baik berupa fisik maupun psikologik. Hal tersebut diperkuat juga dengan, perilaku untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengembangkan kemampuan, dengan mengadakan kreasi dan inovasi. Oleh karena itu, semua pendidik perlu dan dapat berperan dalam mendorong peserta didik mengenal potensi yang dimiliki dan mengoptimalkan menjadi prestasi belajar.

c) Kecakapan berpikir (*thinking skill*);

Pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan akal yang diberikan Allah SWT secara optimal.

2) Kecakapan Sosial (*Social Skills*) atau Kecakapan Antar Personal (*Interpersonal Skill*).

Manusia perlu juga hidup berdampingan dengan yang lain, karena selain disamping sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial. Agar terjadi keselarasan dalam hidup bermasyarakat, dalam pergaulan inilah manusia dituntut untuk mempunyai kecakapan sosial. Kecakapan sosial ini dapat diwujudkan berupa:[29]

a) Kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*);
b) Kecakapan mengelola konflik dan mengendalikan emosi
c) Kecakapan bekerjasama dan berpartisipasi (*collaboration skill*).

Terkait hal tersebut diatas, dalam menyampaikan gagasan, komunikasi baik secara lisan maupun tertulis, juga memerlukan keberanian. Keberanian seperti itu banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam aspek kesadaran diri. Oleh karena itu, perpaduan antara keyakinan diri dan kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal

[29] Rustamadji, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berharga bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada era IPTEK ini, komunikasi sudah banyak menggunakan teknologi misalnya telepon, internet, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam kecakapan komunikasi juga tercakup kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan teknologi.

Hemat peneliti, sejalan dengan itu bisa dikatakan bahwa selain sebagai makhluk individu, manusia adalah makhluk sosial yang bermoral. Adanya kecakapan sosial ini peserta didik dapat meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat. Kerjasama atas dasar empati untuk mencapai tujuan yang baik sangat diperlukan untuk membangun semangat komunalitas yang harmonis.

Specific Life Skills (*SLS*) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang khusus atau keadaan tertentu, atau disebut juga dengan kompetensi teknis (*technical competencies*). Kecakapan ini terdiri dari 2 bagian, yaitu:[30]

1) Kecakapan Akademik atau Kemampuan Berpikir Ilmiah (*Academic Skill*)

Kecakapan akademik, dapat disebut juga sebagai kecakapan intelektual. Kecakapan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional pada *General Life Skills*. Kecakapan

[30] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran: Madrasah Ibtidaiyah-Madrasah Tsanawiyah*. *Op.Cit.*, hlm. 26-30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akademik lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan profesi yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah.

Secara garis besar kecakapan akademik atau ilmiah ini mencakup:

a) Kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antar variable tersebut (*identifying variables and describing relation among them*).
b) Kecakapan merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypothesis*).
c) Kecakapan merancang dan melaksanakan percobaan untuk membuktikan sesuatu gagasan dan keingintahuan (*designing and implementing a research*).

Untuk memperoleh kecakapan ilmiah tersebut diatas, dibutuhkan kompetensi:

- Menguasai dan menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
- Menggunakan metode dan penelitian ilmiah, membudayakan berpikir ilmiah dan berperilaku ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri serta obyektif maupun transparan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mengenai hal kecakapan ini, setiap orang menghadapi masalah yang harus dipecahkan. Pemecahan masalah yang baik, tentu berdasarkan informasi yang cukup dan telah diolah serta dipadukan dengan hal-hal lain yang terkait. Pemecahan masalah memerlukan kreativitas dan kearifan. Kreativitas untuk menemukan pemecahan yang efektif dan efisien, sedangkan kearifan diperlukan karena pemecahan harus selalu memperhatikan kepentingan berbagai pihak dan lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, hemat peneliti bisa dikatakan bahwa sejak dini peserta didik perlu belajar memecahkan masalah, sesuai dengan tingkat berpikirnya. Hal itu menunjukkan jika ilmu pengetahuan memiliki posisi penting, sebagaimana bahwasannya peradaban yang tinggi yaitu dibangun atas dasar ilmu pengetahuan.

2) Kecakapan Vokasional atau Kemampuan Kejuruan (*Vocational Skill*)

Kecakapan vokasional yang dimaksud disini adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan yang lebih memerlukan keterampilan motorik tertentu yang meliputi: keterampilan fungsional; keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, bertani, beternak, otomotif; keterampilan bekerja; kewirausahaan; dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu:

a) Kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kecakapan vokasional dasar mencakup antara lain: melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual. Disamping itu kecakapan ini mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

b) Kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*)

Diperlukan bagi mereka yang akan menekuni sesuatu yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Misalnya apoteker, teknisi, kecakapan memperbaiki mobil bagi yang menekuni bidang otomotif, dan sebagainya.

Jika dianalisis dengan landasan religius agama Islam, dalam al-Quran dijelaskan bahwa Nabi Yusuf AS mengajukan permohonan agar diberi kesempatan untuk menangani urusan terkait. Hal tersebut sebagaimana, Allah SWT berfirman seperti pada Q.S. Yusuf (12) ayat 55 berikut ini:

قَالَ ٱجۡعَلۡنِي عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلۡأَرۡضِۖ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٞ

> Artinya: "Yusuf berkata: jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".[31]

Dari hadits tersebut, didapat gambaran bahwa kecakapan praktis dalam menangani bidang pekerjaan khusus diperlukan dalam hidup.

[31] *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: al-Jumanatul Ali-Art / J-ART, 2005), hlm. 243.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hemat peneliti, bisa dikatakan bahwa pengembangan kecakapan spesifik perlu juga diperkenalkan mulai pada tingkat dasar yaitu SMP/sederajat dimaksudkan sebagai pemandu bakat dan minat peserta didik. Terutama kecakapan vokasional, khususnya diimplementasikan di jenjang SMA/sederajat. Pengembangan kecakapan spesifik diberikan sesuai dengan perkembangan fisik maupun psikologis peserta didik.

Berdasarkan konsepsi dan penggolongan kecakapan hidup, beberapa hal perlu diperhatikan dan dipegang teguh:[32]

- Kecakapan hidup merupakan perluasan sepektrum isi pendidikan guna mengakomodasi tantangan dan kebutuhan baru yang muncul sebagai konsekuensi logis dari berbagai perkembangan yang dihadapi oleh peserta didik.
- Kecakapan hidup merupakan suatu kesatuan, kepaduan, keutuhan dan kesenyawaan berbagai kecakapan yang ada tersebut. Ini menunjukkan bahwa kecakapan hidup perlu dilihat secara integratif dan holistik.
- Kecakapan hidup bukan berkenaan dengan kecakapan fisik motorik anggota tubuh (*hardware*) semata, tetapi juga berkenaan dengan kecakapan berpikir (*brainware*) dan sikap sosial humaniora (*software*) yang dibutuhkan masyarakat luas khususnya peserta didik dalam berkiprah di kehidupan sehari-hari.

[32] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran: Madrasah Ibtidaiyah-Madrasah Tsanawiyah*. *Op.Cit.*, hlm. 31-32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- ❖ Kecakapan hidup harus kontekstual, antisipatif, prospektif dan relevan secara sosio-ekonomis, sosio-kultural dan lain-lain.
- ❖ Kecakapan hidup mengutamakan kinerja (performansi) dan praksis dari pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai.

Dalam kehidupan sehari-hari antara *GLS* dan *SLS* tidak berfungsi secara terpisah tetapi melebur menjadi satu tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, intelektual dan spiritual. Derajat kualitas tindakan individu dalam banyak hal dipengaruhi oleh kualitas kematangan berbagai aspek pendukung tersebut di atas. Berbagai studi menunjukkan kematangan seperti itu menjadi kunci sukses seseorang. Dalam implementasinya, kecakapan hidup ini semestinya menjiwai kurikulum di semua jenjang dan jenis sekolah, dilaksanakan secara proporsional dan berkesinambungan.

d. Prinsip-prinsip Pendidikan Kecakapan Hidup

Prinsip-prinsip pendidikan kecakapan hidup secara umum sebagai berikut:[33]

1) Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku.
2) Tidak harus dengan mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan yaitu menyiasati kurikulum untuk diorientasikan dan diintegrasikan kepada pengembangan kecakapan hidup.
3) Etika sosio-religius harus dibiasakan dalam proses pendidikan.

[33] Departemen Pendidikan Nasional, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup melalui Broad Based Education untuk PMU* (Jakarta: Tim BBE Ditjen Dikdasmen, 2002), hlm. 167.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Pembelajaran menggunakan landasaan *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.
5) Penyelenggaraan pendidikan harus selalu diarahkan agar peserta didik menuju hidup yang sehat dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas, serta memiliki akses untuk mampu memenuhi hidupnya secara layak.
6) Potensi wilayah sekitar sekolah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan prinsip pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luas (*broad base education*)
7) Paradigma *learning for life and school to work dapat* dijadikan dasar kegiatan pendidikan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Prinsip-prinsip pembelajaran bermuatan *life skills* secara khusus meliputi:[34]

1) Peran pendidik

   Guru berperan sebagai pembimbing, pemantau, pendamping, tutor dan fasilitator, serta pengubah lingkungan belajar untuk memajukan metakognisi peserta didik.

2) Peran peserta didik

   Peserta didik memainkan peranan sentral didalam proses pembelajaran, yaitu peserta didik diberikan peluang untuk belajar

[34] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran: Madrasah Ibtidaiyah-Madrasah Tsanawiyah*. *Op.Cit.*, hlm. 76.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimana terdapat penambahan kompleksitas tugas, pemerolehan pengetahuan dan keterampilan.

3) Peran strategi pembelajaran

Belajar bertujuan membangun kecakapan hidup. Konstruksi pengetahuan, keyakinan, dan sikap peserta didik harus dipertimbangkan, dalam mengelola pembelajaran dan membangun pengetahuan. Sehingga peserta didik memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, berpikir tingkat tinggi dan pemahaman yang mendalam.

e. Ciri-ciri Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[35] 1) Memberikan pertanyaan atau tugas yang mendorong peserta didik untuk berbuat atau berpikir; 2) Memberikan pertanyaan atau tugas yang mengandung soal pemecahan masalah; 3) Menerapkan pembelajaran kooperatif; 4) Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar; 5) Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama; 6) Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama; 7) Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan; 8) Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan yang benar, menghasilkan produk bermutu; 9) Terjadi proses interaksi saling belajar

[35] Erwin Widiasworo, *Op.Cit.*, hlm. 33-34.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari ahli; 10) Terjadi proses penilaian kompetensi; 11) Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja dan membentuk usaha bersama.

f. Pola Pengembangan *Life skills* dalam Pembelajaran

Semua potensi perlu dikembangkan secara simultan. Pendidikan yang berbasis pada kecakapan hidup, hendaknya memuat upaya untuk mengembangkan kemampuan minimal sebagai berikut:[36]

1) Kemampuan mensyukuri nikmat Tuhan, dalam bentuk ungkapan lisan dan perbuatan dalam menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya; 2) Kemampuan membaca dan menulis secara fungsional baik dalam bahasa Indonesia maupun salah satu bahasa asing; 3) Kemampuan merumuskan dan memecahkan masalah yang akan diproses melalui pembelajaran berpikir ilmiah, eksploratif, discovery, dan inventory; 4) Kemampuan menghitung dengan atau tanpa bantuan teknologi; 5) Kemampuan pemanfaatan teknologi dalam aneka ragam lapangan kehidupan seperti teknologi pertanian, perikanan, peternakan, kerajinan, kerumahtanggaan, kesehatan, komunikasi-informasi, transportasi manufaktur dan industri, perdagangan, kesenian, serta olah raga, dan sebagainya; 6) Kemampuan mengolah sumber daya alam, sosial budaya, dan lingkungan untuk dapat hidup mandiri; 7) Kemampuan bekerja dalam tim yang merupakan tuntutan ekonomi saat ini baik dalam sektor informal maupun formal; 8) Kemampuan untuk terus menerus menjadi manusia pembelajar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

[36] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran: Madrasah Aliyah*. *Op.Cit.*, hlm. 14.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

teknologi; 9) Kemampuan untuk mengintegrasikan dengan sosio religius bangsa berlandaskan nilai-nilai agama dan Pancasila.

Persyaratan dasar jenis *life skills* yang dikembangkan oleh Direktorat Kepemudan Dirjen PLSP (2003) dalam Moh. Anwar meliputi empat bagian, yaitu:[37]

1) Keterampilan yang dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan individu atau kelompok sasaran.
2) Terkait dengan karakteristik potensi wilayah setempat (sumber daya alam dan potensi sosial budaya).
3) Dapat dikembangkan secara nyata sebagai dasar sektor usaha kecil atau industri rumah tangga.
4) Berorientasi kepada peningkatan kompetensi keterampilan untuk berusaha dan bekerja, sehingga tidak terlalu teoretik namun lebih bersifat aplikatif operasional.

Menurut Satori D (2002) dalam Moh. Anwar, pengembangan program *life skills* pada umumnya bersumber pada kajian bidang- bidang berikut: 1) *The World of Work* (dunia bekerja), 2) *Practical Living Skills* (ketrampilan praktis), 3) *Personal Growth and Management* (manajemen dan pertumbuhan pribadi), dan 4) *Social Skills* (ketrampilan sosial).[38]

[37] Moh. Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 34.
[38] Moh. Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 21.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Implementasi pembelajaran bermuatan kecakapan hidup dapat mempertimbangkan beberapa model, antara lain adalah: 1) model integratif, 2) model komplementatif, dan 3) model diskrit.[39]

Dalam model integratif, implementasi pembelajaran bermuatan *life skills* melekat dan terpadu dalam program-program kurikuler, kurikulum yang ada, atau mata pelajaran yang ada. Berbagai program kurikuler dan mata pelajaran yang ada seharusnya bermuatan atau berisi kecakapan hidup. Model ini memerlukan kesiapan dan kemampuan tinggi dari sekolah, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran. Kepala sekolah dan guru harus pandai dan cekatan menyiasati dan menjabarkan kurikulum, mengelola pembelajaran, dan mengembangkan penilaian. Ini berarti, mereka harus kreatif, penuh inisiatif, dan kaya gagasan. Keuntungannya, model ini relatif murah, tidak membutuhkan biaya mahal, dan tidak menambah beban sekolah terutama kepala sekolah, guru, dan murid.

Dalam model komplementatif, implementasi pembelajaran bermuatan *life skills* dimasukkan dan atau ditambahkan kedalam program pendidikan kurikuler dan struktur kurikulum yang ada, bukan mata pelajaran. Pelaksanaannya bisa berupa menambahkan mata pelajaran kecakapan hidup dalam struktur kurikulum atau menyelenggarakan program kecakapan hidup dalam kalender pendidikan. Model ini tentu saja membutuhkan waktu tersendiri, guru tersendiri di bidang kecakapan hidup, dan biaya yang relatif besar. Selain itu, penggunaan model ini

[39] Djoko Saryono, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsepsi dan Implementasinya di Sekolah*, Makalah dalam Workshop Pengembangan Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah Berorientasi Kecakapan Hidup di Jawa Timur, Universitas Negeri Malang, 11 November 2002.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat menambah beban tugas peserta didik dan guru selain beban finansial sekolah. Meskipun demikian, model ini dapat digunakan secara optimal dan intensif untuk membentuk kecakapan hidup pada peserta didik.

Dalam model diskrit, implementasi pembelajaran bermuatan *life skills* dipisahkan dan dilepaskan dari program-program kurikuler, kurikulum reguler, dan atau mata pelajaran (pembelajaran kurikuler). Pelaksanaannya dapat berupa pengembangan program kecakapan hidup yang dikemas dan disajikan secara khusus kepada peserta didik. Penyajiannya bisa terkait dengan program kokurikuler atau bisa juga berbentuk program ekstrakurikuler. Model ini membutuhkan persiapan yang matang, ongkos yang relatif besar, dan kesiapan sekolah yang baik. Selain itu, model ini memerlukan perencanaan yang baik agar tidak salah penerapan. Meskipun demikian, model ini dapat digunakan membentuk kecakapan hidup peserta didik secara komprehensif dan leluasa.

Pola model untuk mencapai pembelajaran bermuatan *life skills* tersebut antara lain melalui:[40]

1) Reorientasi pembelajaran

Setidaknya dengan melakukan:

a) Menganalisis kecakapan hidup yang akan dikembangkan dalam setiap topik atau pengalaman belajar suatu mata pelajaran.

b) Mengembangkan model pembelajaran yang tepat

[40] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran: Madrasah Ibtidaiyah-Madrasah Tsanawiyah*. *Op.Cit.*, hlm. 52-74.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Penilaian hasil belajar.

Setelah mengidentifikasi jenis *life skills* yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai, bisa dikatakan peneliti bahwasannya satu diantara model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan adalah pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), yaitu proses pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks dimana peserta didik berada.

Cara belajar yang baik adalah peserta didik mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Bisa dikatakan bahwa prinsip pembelajaran *life skills* lebih kepada pembelajaran konstekstual, yaitu adanya keterkaitan antara kehidupan nyata dengan lingkungan dan pengalaman peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan dapat berupa kombinasi dari model berikut: (1) Pembelajaran otentik (*authentic instruction*); (2) Pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry based learning*); (3) Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*); (4) Pembelajaran layanan (*service learning*); (5) Pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*).

Untuk penilaian hasil belajar dalam pembelajaran bermuatan kecakapan hidup tidak hanya bertumpu pada produk, akan tetapi lebih pada proses dan produk. Teknik-teknik penilaian otentik (*authentic assessment*) merupakan teknik-teknik penilaian yang disarankan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam pembelajaran bermuatan kecakapan hidup. Penilaian otentik, artinya peserta didik menyelesaikan masalah nyata.

2) Pengembangan budaya sekolah (*School culture*)

Paling tidak ada tiga aspek pendidikan yang dapat dikembangkan melalui budaya sekolah yang kondusif, yaitu: a) Pengembangan disiplin diri dan rasa tanggung jawab; b) Pengembangan motivasi belajar; c) Pengembangan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial; d) Aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Hubungan sinergis antara sekolah dan masyarakat juga perlu diperhatikan, yang mana hubungan sinergis dapat diartikan sebagai saling kerjasama dan saling mendukung antara orang tua dan sekolah atau madrasah. Orang tua sebagai penanggungjawab pertama dan utama pendidikan anak, harus secara bersama menentukan arah pendidikan bagi anak didik dan kemudian memikirkan bagaimana dapat mencapai arah tersebut secara maksimal.

Hemat peneliti, bisa dikatakan bahwa proses tumbuh dan berkembangnya budaya sekolah bisa dilihat spirit nilai-nilai tertentu yang mewarnai, diantaranya dalam pembuatan kebijakan dan aturan/tata tertib. Pelaksanaan pembelajaran bermuatan kecakapan hidup memerlukan dukungan perubahan budaya sekolah, yang mendorong berkembangnya budaya belajar. Oleh karena itu iklim, suasana, atau kultur lingkungan, dan sekolah harus diupayakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi wahana pertumbuhan nilai-nilai yang positif dan motivasi belajar peserta didik.

3) Pengembangan manajemen berbasis sekolah (*School based management*)

Sejak tahun 2001 pemerintah menerapkan paradigma baru manajemen pendidikan, yakni Manajemen Berbasis Sekolah baik secara mikro maupun makro. Prinsip MBS yaitu untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam upaya mengembangkan program-program yang diinginkan, sesuai dengan visi dan misinya dalam merespon kondisi dan kebutuhan lokal serta tuntutan standar nasional.

Dalam hubungannya dengan kecakapan hidup, kepala sekolah dengan didukung dan dibantu oleh *stakeholders* menjalankan fungsi organik manajemen; mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai pada tahap pengawasan. Diperlukan juga upaya peningkatan kemampuan guru atau lainnya agar mampu mewujudkan pembelajaran bermuatan kecakapan hidup dalam kehidupan keseharian sekolah.

4) Program pendidikan kecakapan vokasional

Diperlukan strategi khusus untuk membekali peserta didik untuk memiliki suatu kecakapan khusus, terlebih yang akan memasuki lapangan kerja karena tidak semua melanjutkan study. Untuk itu diperlukan tambahan *vocational skill* bagi mereka, sesuai dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tingkatan usia dan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna lulusan serta kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung.

g. Strategi Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills*

Pelaksanaan kecakapan hidup yang terintegrasi melalui mata pelajaran senantiasa berorientasi pada komponen-komponen kurikulum seperti kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. Pembelajaran berintegrasi *life skills* membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (*learning how to learn*) dengan harapan dapat digunakan untuk belajar sendiri jika seseorang ingin mengembangkan diri dikemudian hari.

Adapun tahap dari strategi pembelajaran berintegrasi *life skill*, yaitu:[41] 1) Tahap orientasi; 2) Perbuatan untuk memperoleh pengalaman atau memunculkan masalah; 3) Interaksi; 4) Komunikasi; 5) Refleksi.

Metode pembelajaran dapat dirancang dalam bentuk kegiatan yang memadukan proses belajar di kelas dan praktik di lapangan. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara partisipasi dengan metode ceramah (30%) dipadu dengan simulasi, praktik, diskusi kelompok, dan permainan.[42]

Prinsip strategi pembelajaran berintegrasi *life skill*, yang dilakukan dapat berupa kombinasi dari kegiatan berikut:[43]

---

[41] Erwin Widiasworo, *Op.Cit*., hlm. 36.
[42] Erwin Widiasworo, *Op.Cit*., hlm. 35.
[43] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran: Madrasah Ibtidaiyah-Madrasah Tsanawiyah*. *Op.Cit*., hlm. 61-63.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Konstruktivis.

Konstruktivis adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman.[44] Pembelajaran yang bersifat konstruktivis menekankan bahwa anak didik harus membangun pengetahuan dan pemahaman mereka. Mereka harus menafsirkan pengetahuan baru dalam konteks apa yang telah mereka pahami pada setiap tahapan pembelajaran. Pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengatahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna.

2) Bertanya (*Questioning*)

Komponen ini merupakan strategi pembelajaran bermuatan *life skills*. Belajar dalam pembelajaran bermuatan *life skills* dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong peserta didik untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan peserta didik untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berpikir peserta didik. Pada sisi lain menunjukkan bahwa memperoleh pengetahuan seseorang selalu bermula dari bertanya.

Prinsip bertanya juga diajarkan dalam Islam, yakni dianjurkannya bertanya kepada orang yang mempunyai pengetahuan. Seperti dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

[44] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 264.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۖ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ

> Artinya: "Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui" (Q.S. an-Nahl/16:43).[45]

Ayat di atas menunjukkan bahwa, begitu pentingnya menerapkan prinsip untuk bertanya kepada orang yang mempunyai pengetahuan, karena dengan bertanya segala yang belum diketahui dapat diketahui dan segala yang belum jelas akan menjadi lebih jelas.

3) Proses menemukan (*Inquiry*)

Inquiry merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran bermuatan *life skill*. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh peserta didik.

Prinsip-prinsip menerapkan komponen *inquiry* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila peserta didik menemukan sendiri.

b) Informasi peserta didik akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh peserta didik.

c) Siklus inkuiri adalah observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), pengajuan dugaan (*hiphotesis*), pengumpulan data (*data gathering*), dan penyimpulan (*conclution*).

[45] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.*, hlm. 273.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Langkah-langkah kegiatan inkuiri: (1) merumuskan masalah, (2) mengamati atau melakukan observasi, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar laporan, bagan, tabel dan karya lain (mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya kepada pembaca, teman sekelas, guru, dan audiens yang lain).

4) Komunitas belajar (*Learning Community*)

Komunitas belajar adalah kelompok belajar yang berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan. Konsep komunitas belajar dalam pembelajaran menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil *sharing* dengan orang lain, antar teman, antar kelompok; yang sudah mengetahui memberi tahu pada yang belum mengetahui, yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya pada orang lain.[46]

Konsep komunitas belajar memberikan peluang untuk saling kerjasama dan saling membantu kepada sesama. Hal tersebut juga diterapkan dalam ajaran Islam, sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى

[46] Wina Sanjaya, *Op.cit*., hlm. 267.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ

> Artinya: "…. Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya" (Q.S. al-Maidah/5:2).[47]

Ayat di atas menjadi prinsip dasar dalam menjalin kerja sama dan saling membantu kepada siapapun, selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Komponen ini menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang dapat ditiru peserta didik. Cara pembelajaran semacam ini akan lebih cepat dipahami peserta didik, dari pada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada peserta didik tanpa ditunjukkan modelnya atau contohnya.

6) Refleksi (*Reflection*)

Komponen yang merupakan bagian terpenting dari pembelajaran bermuatan kecakapan hidup adalah perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari. Dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah dan merespons semua kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, bahkan memberikan masukan atau saran jika diperlukan. Peserta didik akan

[47] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.*, hlm. 107.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pengayaan atau bahkan revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

7) Penilaian Nyata/otentik (*Authentic Assessment*)

Penilaian autentik adalah upaya pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan peserta didik pada saat melakukan pembelajaran.[48]

Untuk mengevaluasi ketercapaian pembelajaran bermuatan kecakapan hidup, diperlukan pola evaluasi dengan jawaban divergen. Soal-soal evaluasi sebaiknya mengacu pada pemecahan masalah (*problem based*) yang divergen. Evaluasi non tes (unjuk kerja pengamatan, proyek) juga diberlakukan kepada peserta didik, termasuk perilaku keseharian dan bukan hanya ujian tulis. Penilaian hendaknya mengukur semua aspek secara lengkap dan rinci sehingga hasilnya betul-betul merupakan refleksi secara utuh, tentang kompetensi yang dicapai peserta didik.

3. Prakarya dan Kewirausahaan

a. Prakarya

Prakarya berasal dari istilah pra dan karya, pra mempunyai makna belum dan karya adalah hasil kerja. Prakarya didefinisikan sebagai hasil

[48] Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 88.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kerja yang belum jadi, prakarya masih berupa *proof of concept* atau sebuah *prototipe*.[49]

Prakarya belum mempunyai target pemasaran, oleh sebab itu belum ada penggunanya atau konsumennya. Satu-satunya penggunanya mungkin si developer atau desainer itu sendiri. Kualitas belum menjadi perhatian sebab yang penting bentuk dasarnya saja. Harga sebuah prakarya ditentukan sangat subyektif sebab belum tahu potensi pasarnya.

Prakarya memiliki pengertian hastakarya, kerajinan tangan, atau keterampilan tangan. Bahan yang digunakan tersedia secara umum dipasaran, sehingga kita tinggal merangkai ataupun pemanfaatan limbah dan bahan bekas. Prakarya mempunyai peranan penting dalam pengembangan kreatifitas dan mengembangkan menjadi sebuah inovasi baru.

b. Kewirausahaan

Kewirausahaan pertama dipopulerkan di Perancis sejak tahun 1990. Kewirausahaan diidentikan dengan *entrepreneurship*. Kewirausahaan dapat didefinisikan proses kemanusiaan (*human process*) yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama.[50]

---

[49] Pengertian-prakarya-dan-kewirausahaan-terlengkap (https://www.gurupendidikan.co.id, diakses 25 September 2018 jam 15.38 WIB).
[50] *Ibid*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Suparman Sumahamidjaya (2001), definisi lainnya yaitu suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.[51] Kreatif dan inovatif adalah kunci utama kewirausahaan. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau hubungan-hubungan baru antar unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya.

Pengembangan kreativitas: seseorang dikatakan ahli atau menguasai sebuah keterampilan tidak secara spontan ada. Urutan pengembangan keterampilan melalui langkah-langkah sebagai berikut : a) Didasari dengan rasa suka atau minat; b) Melakukan pembelajaran; c) Menjadikan sebuah hobi atau kebiasaan; d) Menguasai ketrampilan; e) Mampu mengembangkan menjadi inovasi baru.

Kegiatan yang bersifat kewirausahaan misalnya :

1) Menghasilkan produk baru dengan cara baru pula.
2) Menemukan peluang pasar baru dengan menghasilkan produk baru.
3) Mengkombinasikan faktor-faktor produksi dengan cara baru.
4) Mendukung budaya yang mendorong eksperimen yang kreatif.
5) Mendorong perilaku eksperimen, dll.

Menurut, Kristiani N Bahman, dan Nurdin (2016) prakarya merupakan proses bekerja untuk menghasilkan suatu karya atau produk,

[51] Suparman Sumahamijaya, *Membina Sikap Mental Wiraswasta* (Jakarta: Gunung Jati, 2001), hlm. 99.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sedangkan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan secara mandiri. Produk prakarya tersebut dikembangkan dalam skala usaha yang memiliki nilai ekonomis (*profit oriented*) dan mampu bersaing di pasar.[52]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikatakan peneliti bahwa prakarya dan kewirausahaan adalah proses dinamis kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif, serta kemampuan berkreasi.

Allah SWT memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi khalifah dibumi ini bukan hanya semata-mata memikirkan perkara akhirat saja. Tetapi manusia diberi tanggung jawab oleh-Nya untuk menjaga dan mengelola apa yang telah di rizki-kan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya melalui beberapa usaha, salah satunya dengan entrepeneurship yakni berwirausaha.

Dalam al-Quran pada Surah al-Qashash (28) ayat 77, Allah SWT berfirman:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.

[52] Kristiani N Bahman dan Nurdin, *Modul Pelatihan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 26.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".[53]

Maka menjadi entrepreneurship merupakan salah satu bentuk untuk memenuhi perintah Allah dalam kewajiban mencari rezeki. Segala sesuatu memerlukan usaha dan kerja keras untuk mendapatkannya, begitupun juga mencari rezeki diperlukan usaha-usaha untuk mendapatkannya.

c. Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan diajarkan kepada semua peserta didik SMA, MA dan SMK. Pemberian materi ini antara lain untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis.[54]

Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pengajaran untuk menciptakan karya/hasil karya melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif, serta kemampuan berkreasi peserta didik. Secara garis besar prinsip prakarya dan kewirausahaan mempunyai tujuan dan dasar pijak kependidikan agar dapat menumbuhkan kepekaan

[53] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.*, hlm. 395.

[54] Yandriana, *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk SMA/MA atau SMK/MAK K-2013* (www.yandriana.wordpress.com, diakses 25 September 2018 jam 16.05 WIB).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap produk kearifan lokal, perkembangan teknologi, dan terbangunnya jiwa kewirausahaan.

Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis. Sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbarukan, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis.

Secara keseluruhan tujuan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat diuraikan sebagai berikut:[55]

1) Memfasilitasi peserta didik mampu berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi dan ekonomis.
2) Melatih keterampilan mencipta karya berbasis estetis, artistik, ekosistem dan teknologis.
3) Melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip ergonomis, hygenis, tepat-cekat-cepat, ekosistemik dan metakognitif.
4) Menghasilkan karya jadi maupun apresiatif yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, maupun bersifat wawasan dan landasan pengembangan apropriatif terhadap teknologi terbarukan dan teknologi kearifan lokal.

[55] *Ibid*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Menumbuh kembangkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan usaha menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ekosistemik dan ergonomis.

Prinsip prakarya dan kewirausahaan adalah karya yang mempunyai nilai keterjualan. Oleh karenanya karya tersebut harus memenuhi standar pasar, yaitu: menyenangkan pembeli, nilai kemanfaatan, kreatif serta bertanggung jawab terhadap ciptaannya berdasarkan logika matematis maupun pengetahuan estetis.

Gambar 2.1 *Tujuan Formal Mata Pelajaran PKWU*

Ada 4 produk prakarya pilihan yang dapat dipelajari di dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, yaitu: kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan melalui kegiatan mengidentifikasi, memecahkan masalah, merancang, membuat, memanfaatkan, menguji, mengevaluasi, dan mengembangkan produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.[56] Kemampuan yang dikembangkan pada mata pelajaran ini adalah kemampuan pada tingkat meniru, memanipulasi

[56] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2016. *Silabus Mata Pelajaran SMA/ MadrasahAliyah/SMK/Madrasah Aliyah Kejuruan* (http://learning.enggar.net/kurikulum/prakarya-dan-kewirausahaan, diakses 25 September 2018 jam 15.38 WIB).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(memodifikasi), mengembangkan, dan menciptakan serta merekonstruksi karya yang ada, baik karya sendiri maupun karya orang lain.[57]

Di jenjang SMA, ke-empat aspek tersebut diarahkan pada pengembangan produk dalam bentuk maket atau model dengan menggunakan teknologi tepat guna skala *home industry* dengan wawasan kewirausahaan agar dapat mandiri secara ekonomi. Untuk itu, keterampilan atau psikomotorik dikembangkan pada tingkat presisi (sesuai standar).

Pengembangan kompetensi peserta didik diarahkan untuk mempelajari produk teknologi berdasarkan kerangka analisa sistem meliputi: input, proses, dan output, melalui prinsip pikir, gambar, buat, serta uji (PGBU). Lingkup materi pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA/MA, SMK/MAK disesuaikan dengan potensi sekolah, dan daerah setempat karena sifat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut.

Untuk mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 (dua) aspek dari 4 (empat) aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.

Penilaian mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dilakukan terhadap:

[57] *Ibid*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Proses menemukan kebutuhan atau peluang melalui mengidentifikasi masalah yang ada di sekitarnya sebagai bukti sikap kritis dan inovatif yang didasari oleh rasa ingin tahu dalam menciptakan peluang.
2) Kreativitas dan inovasi.
3) Kemampuan memproduksi ide dan menetapkan ide berdasarkan syarat kebaruan.
4) Karya desain dan gambar rancangan produk.
5) Kemampuan menguji atau mengevaluasi produk.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan keterampilan diantaranya adalah:[58]

1) Metode normatif yaitu metode untuk menyampaikan informasi dalam bentuk pengajaran.
2) Metode partisipatif yaitu metode yang digunakan untuk melibatkan dalam pengolahan materi. Bentuknya tanya jawab, diskusi kelompok, mengeluarkan gagasan.
3) Metode eksperiensial adalah metode yang memungkinkan peserta didik ikut terlibat dalam pengalaman untuk belajar. Bentuknya dapat berupa metode latihan, kepekaan, demonstrasi, dan latihan.

Metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan antara lain metode demonstrasi, metode percobaan (*experimental method*), metode karya wisata, metode latihan

[58] Muchmi Subagiono, *Media Pendidikan Keterampilan* (Surabaya: IKAPI, 1988), hlm. 24.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keterampilan (*drill method*), metode inquiry, metode perancangan dan lain-lain. Metode-metode tersebut lebih condong pada kegiatan yang memfokuskan peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan metode tersebut akan membuat peserta didik menjadi aktif dan berkonsentrasi pada pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Djaali (2012), pendidikan keterampilan tersebut harus lebih diwarnai oleh latihan dan praktek kerja meskipun tetap membutuhkan pengetahuan teoritis yang mendasari latihan dan praktek kerja yang akan dijalani.[59] Program pendidikan keterampilan yang efektif bukan hanya efektif dalam pelaksanaan pengajaran praktik, melainkan juga pengajaran teori. Sebanyak mungkin, pembelajaran teori dihubungkan dengan aplikasi atau penerapannya dalam kehidupan nyata, sehingga mereka menguasainya sebagai kecakapan hidup (*life skill*), baik kecakapan hidup dasar, kecakapan hidup umum, maupun kecakapan operasional yang lebih tinggi.

Disamping hal tersebut, perlu diperhatikan bahwa pembelajaran perlu diarahkan agar peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Guru adalah fasilitator peserta didik agar dapat belajar dan berlatih secara individual. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an pada Surah an-Najm (53) ayat 39 berikut ini:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

[59] Djaali, *Loc.Cit*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya".[60]

Hemat peneliti, bisa dikatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran berintegrasi *life skill* pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini bukan sekedar pengetahuan teknik atau keterampilan. Tetapi juga pada sikap mental melalui proses diri dengan praktik dan pengalaman karena dorongan motivasi dari diri.

4. Potensi Diri

a. Pengertian Potensi Diri

Potensi berasal dari bahasa Inggris *to potent* yang artinya keras, atau kuat. Istilah lain potensi dapat disebut kemampuan, kekuatan, kesanggupan, atau daya, baik sudah terwujud atau belum terwujud, tetapi belum optimal. Menurut Slamet Wiyono, potensi diri dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.[61]

Menurut Sri Habsari menjelaskan, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental, dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri-ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki.[62] Sedangkan menurut Endra K Prihadhi, potensi diri yang dimaksud disini yaitu suatu

[60] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit*., hlm. 528.
[61] Slamet Wiyono, *Managemen Potensi Diri* (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hlm. 37.
[62] Sri Habsari, *Bimbingan & Konseling SMA Kelas XI* (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah.[63]

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang tersebut diatas, bisa dikatakan peneliti bahwa potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya, yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia, jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai. Kekhasan potensi diri yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh besar pada pembentukan terhadap pemahaman diri sendiri, ini berkaitan erat dengan prestasi yang hendak diraih didalam hidupnya. Kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap orang jika terolah dengan baik maka akan dapat memperkembangkan diri orang tersebut baik secara fisik maupun secara mental.

b. Macam-macam Potensi Diri

Manusia diciptakan oleh Tuhan yang Maha Esa, sebagai makhluk paling sempurna diantara makhluk-makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia dianugerahi cipta, rasa, dan karsa. Ketiga hal tersebut yang disebut potensi dasar. Dengan daya cipta, manusia mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan diri sendiri atau dimanfaatkan oleh orang lain. Melalui perasaan, manusia mampu merasakan atau membedakan mana yang baik atau mana yang buruk. Sedangkan dengan

[63] Endra K Prihadhi, *My Potensi* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2004), hlm. 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karsa, manusia mempunyai kemauan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu.

Secara umum, potensi diri dibedaan menjadi dua bentuk yaitu potensi fisik dan potensi mental atau psikis. Potensi diri fisik atau kecerdasan fisik adalah kemampuan yang mengenai kekuatan dan kebugaran otot, sekaligus kekuatan dan kebugaran otak dan mental. Orang yang seimbang fisik dan mentalnya memiliki tubuh yang ideal serta otak yang cerdas. Kemampuan yang terlatih ini akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan ketrampilan dalam bidang tertentu. Potensi diri fisik akan semakin berkembang bila secara intens dilatih dan dipelihara. Potensi fisik yang dimaksud dalam kesempatan kali ini adalah menyangkut dengan keadaan dan kesehatan tubuh, wajah, dan ketahanan tubuh.

Sedangkan potensi diri psikis adalah bentuk kekuatan diri secara kejiwaan yang dimiliki seseorang dan memungkinkan untuk ditingkatkan dan dikembangkan apabila dipelajari dan dilatih dengan baik. Bentuk potensi diri psikis yang dimiliki setiap orang berhubungan dengan *IQ* (*Intelegensi Quotient*), *EQ* (*Emotional Quotient*), *AQ* (*Addversity quotient*), dan *SQ* (*Spiritual Quotient*).

Secara khusus atau rinci bahwa potensi diri setiap manusia terdiri atas: [64]

1) Potensi Fisik (*Physical Potential*)

[64] Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Physical Potential adalah organ fisik manusia yang dapat dipergunakan dan diberdayakan untuk berbagai kepentingan pemenuhan kebutuhan hidup. Setiap potensi fisik yang dimiliki manusia mempunyai fungsi sendiri-sendiri.

Fisik merupakan suatu yang nampak dan dapat terlihat dengan nyata. Dengan memiliki fisik yang sehat akan menumbuhkan mental yang kuat. Bila seseorang memiliki fisik dan mental yang seimbang maka dapat menimbulkan otak yang cerdas.

2) Potensi Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Quotient*)

IQ adalah potensi kecerdasan yang ada dalam otak manusia, yang mana yaitu bentuk kemampuan individu untuk berfikir, mengolah dan berusaha untuk menguasai lingkungannya secara maksimal dan terarah. Potensi ini berfungsi untuk menganalisis, merencanakan, menghitung, dan lain sebagainya.

Menurut Slamet Wiyono (2006), para ahli psikologi sepakat bahwa otak manusia adalah sumber kekuatan dahsyat yang dimiliki oleh manusia. Mereka mengklasifikasikan otak menjadi dua klasifikasi yaitu otak kiri dan otak kanan. Secara ringkas otak kiri berfungsi untuk menghafal/mengingat, logika/berhitung, menganalisis, memutuskan dan bahasa. Sedangkan otak kanan berfungsi untuk melakukan aktifitas imajinasi/intuisi, kreasi/kreatifitas, inovasi/seni.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Howard Gardner (1999), menyebut kemampuan terpendam itu sebagai kecerdasan. Berikut ini macam-macam kecerdasan menurut Gardner, antara lain adalah sebagai berikut:[65]

a) Kecerdasan fisual/spasial (kecerdasan gambar): kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat, dan untuk mengenal bentuk dan benda secara tepat serta mempunyai daya imajinasi secara tepat. Profesi yang cocok untuk tipe kecerdasan ini antara lain arsitek, seniman, designer grafis, kartunis, perancang interior dan ahli fotografi, dekorator, dll.
b) Kecerdasan verbal/linguistik (kecerdasan berbicara): kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik berbentuk oral maupun tertulis. Profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan ini antara lain: penulis, sastrawan, editor, jurnalis, guru, penyiar radio, pemandu acara, presenter, pengacara, penterjemah, pelawak, dll.
c) Kecerdasan musik: kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Profesi yang cocok bagi yang memiliki ini adalah penggubah lagu, pemusik, penyanyi, guru seni suara, ahli terapi musik, *audio mixier* (pemandu suara dan bunyi), komponis, dll.
d) Kecerdasan logis/matematis (kecerdasan angka): kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika. Jalan pikiran

[65] Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Konsep dalam Praktek*, terj., Alexander Sindoru (Batam: Interaksa, 2003), hlm. 22-34.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bernalar dengan mudah mengembangkan pola sebab akibat. Profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan ini adalah ahli metematika, ahli astronomi, ahli forensik, ahli tata kota, pialang saham, analis sistem komputer, ahli gempa, programer, dll.

e) Kecerdasan interpersonal (cerdas diri): kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak orang lain. Kemampuan yang menonjol dalam berelasi dan berkomunikasi dengan berbagai orang. Profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan ini adalah ulama, guru, pedagang, resepsionis, pekerja sosial, pekerja panti asuhan, pengacara, manajer konvensi, ahli melobi, manajer sumber daya manusia, komunikator, fasilitator, dll.

f) Kecerdasan intrapersonal (cerdas bergaul): kemampuan berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengalaman diri serta mampu berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran tinggi akan gagasan-gagasan. Profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan ini adalah peneliti, ahli kearsipan, ahli agama, ahli budaya, ahli purbakala, ahli etika kedokteran, dll.

g) Kecerdasan kinestetis (jasmani): kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Contohnya seperti aktor, ahli bedah, kerajinan tangan, kemampuan atletik, karya-karya drama, tarian, seni pahat, dll.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h) Kecerdasan naturalis: kemampuan untuk mengerti flora dan fauna dengan baik, menikmati alam, mengenal tanaman dan binatang dengan baik. taksonomi umum, pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan, upacara berburu, mitologi ruh binatang. Contohnya pemerhati hewan, pekerja kehutanan, dll

i) Kecerdasan eksistensial: kemampuan menyangkut seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam keberadaan atau eksistensi manusia. Contohnya tentang makna hidup ini, dll.

3) Potensi Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

EQ adalah potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia (otak belahan kanan), yang mana yaitu kemampuan seseorang untuk menerima, menilai dan mengelola, mengenali, mengendalikan, serta menata perasaan sendiri secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan oleh orang lain. Potensi emosional berfungsi untuk mengendalikan marah, bertanggung jawab, motivasi, kesadaran diri dan lain sebagainya.

Daniel Goleman memberi tujuh kerangka kerja kecakapan ini, yaitu:[66]

a) Kecakapan pribadi yaitu kecakapan dalam mengelola diri sendiri.

- Kesadaran diri yaitu bentuk kecakapan utuk mengetahui kondisi diri sendiri dan rasa percaya diri yang tinggi.

[66] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj., Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 42.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Pengaturan diri yaitu bentuk kecakapan dalam mengendalikaan diri dan mengembangkan sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas, dan inovasi.
- Motivasi yaitu bentuk kecakapan untuk meraih prestasi, berkomitmen, berinisiatif, dan optimis.

b) Kecakapan sosial yaitu bentuk kecakapan dalam menentukan seseorang harus menangani suatu hubungan.

- Empati yaitu bentuk kecakapan untuk memahami orang lain, berorientasi pelayanan dengan mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman orang lain dan kesadaran politis.
- Keterampilan sosial yaitu bentuk kecakapan dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain. Kecakapan ini meliputi pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan kooperasi serta kemampuan tim.

4) Potensi Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

SQ adalah potensi kecerdasan dalam diri sendiri yang berhubungan dengan kearifan di luar jiwa sadar (bukan hanya mengetahui nilai tetapi menemukan nilai). Menurut Agus Nggermanto (2001), *Spiritual Quotient* (*SQ*) merupakan sumber yang mengilhami

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan melambungkan semangat seseorang dengan mengikatkan diri pada nilai-nilai kebenaran tanpa batas waktu.[67]

Menurut Agus Hermanto, ciri-ciri seseorang yang memiliki *SQ* tinggi adalah sebagai berikut:[68]

a) Memiliki prinsip dan visi yang kuat.
b) Mampu melihat kesatuan dalam keaneka ragaman.
c) Mampu memaknai setiap sisi kehidupan.
d) Mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan.

5) Potensi Kecerdasan Ketahanmalangan (*Adversity Quotient*)

AQ adalah bentuk kecerdasan seseorang untuk dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan mampu mengatasi tantangan hidup. *Adversity Quotient* (*AQ*) merupakan potensi kesadaran manusia yang bersumberkan pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan keuletan, ketangguhan dan daya juang. *AQ* adalah faktor spesifik sukses (prestasi) seseorang karena mampu merespon berbagai kesulitan. Melalui *AQ* manusia mampu mengubah suatu rintangan sebagai penghalang menjadi peluang.

Paul G Stoltz membedakan tiga tingkatan *AQ* dalam masyarakat:[69]

---

[67] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient* (*Kecerdasan Quantum: Cara Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*), (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 34.
[68] *Ibid*.
[69] Paul G Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, terj., T. Hermaya (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Tingkat *quitrers* (orang yang berhenti). *Quiters* adalah orang yang paling lemah *AQ* nya. Ketika ia menghadapi berbagai kesulitan hidup, ia berhenti dan langsung menyerah.
b) Tingkat *campers* (orang yang berkemah). *Campers* adalah orang yang memiliki *AQ* sedang. Ia puas dan cukup atas apa yang telah dicapai dan enggan untuk maju lagi.
c) Tingkat *climbers* (orang yang mendaki). *Climbers* adalah orang yang memiliki *AQ* tinggi dengan kemampuan dan kecerdasan yang tinggi untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan-kesulitan dan mampu mengatasi tantangan hidup.

Menurut La Rose (1991), menyebutkan bahwa orang yang berpotensi memiliki indikator ciri-ciri sebagai berikut: Suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya, memiliki sikap yang luwes, berani melakukan perubahan secara total untuk perbaikan, tidak mau menyalahkan orang lain maupun keadaan, memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan, memiliki rasa tanggung jawab, menerima kritik saran dari luar, dan berjiwa optimis tidak mudah putus asa.[70]

Dengan demikian dapat dikatakan peneliti, bahwasannya potensi sendiri menyangkut kemampuan dasar inteligensi, logika, dan sikap kerja. Walaupun demikian, tidak ada manusia sempurna yang memiliki

[70] Sugiharso, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 126-127.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelebihan dalam segala hal dibandingkan orang lain. Disinilah kita memahami bagaimana kedudukan manusia sebagai makhluk sosial.

Hemat peneliti, bisa dikatakan bahwa semua potensi diatas merupakan kemampuan yang belum terwujud secara optimal. Supaya potensi-potensi yang berada pada diri manusia dapat didayagunakan secara optimal, diperlukan adanya ambisi dan kemauan untuk mengasah atau melatihnya. Ambisi dapat mendorong manusia untuk memperoleh apa yang diinginkan manusia. Selain ambisi, manusia harus mempunyai kemauan untuk mengasah potensi-potensi yang dalam dirinya. Mengasah berarti melatih secara terus-menerus potensi agar dapat berdayaguna.

c. Cara Mengenali Potensi Diri

Manusia terlahir di dunia dengan potensi yang berbeda. Potensi yang ada pada diri manusia merupakan anugrah dari Tuhan, sehingga tugas manusia adalah untuk mengenali potensi diri sendiri. Mengenali potensi sendiri memang sulit, oleh karena itu banyak para ahli psikologi melakukan penelitian tentang bagaimana mengenali potensi diri sendiri.

Menurut Belhemrimen Sitompul (2012), cara mengenali potensi diri dapat dilakukan dengan enam hal, yaitu:[71] 1) Minat; 2) Kemampuan; 3) Kenyamanan; 4) Keyakinan; 5) Kepuasan; 6) Kata orang sekitar.

Keenam cara untuk mengenali potensi diri tersebut memiliki peranan masing-masing yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Minat

[71] Belhemrimen Sitompul, *Buletin Narhasem* (Jakarta: Narhasem, 2012), hlm. 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu objek yang disenangi, sehingga menjadi ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Melalui minat inilah seseorang menekuni suatu aktivitas yang sesuai dengan potensi diri yang dimiliki.

2) Kemampuan

Kemampuan disini berarti kemudahan seseorang dalam mempelajari atau mengerjakan suatu kegiatan atau dengan kata lain kemampuan itu diatas rata-rata. Oleh karena itu, jika diri kita mengalami hal tersebut maka itulah potensi diri kita.

3) Kenyamanan

Kenyamanan adalah kecocokan diri kita dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Dengan adanya rasa nyaman dalam melakukan suatu kegiatan maka membuat kita betah mengerjakan kegiatan tersebut tanpa adanya rasa tertekan dari pihak lain.

4) Keyakinan

Maksud keyakinan disini tidak ada hubungannya dengan religius, tetapi keyakinan yang bersifat pasti. Keyakinan sering kali luapan emosi sesaat yang menggebu-gebu, maka dari itu dibutuhkan konfirmasi atau tanggapan dari orang lain agar keyakinan kita tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

5) Kepuasan

Kepuasan merupakan rasa kegembiraan kita telah melakukan kegiatan tersebut. Dengan adanya rasa kepuasan dapat mendorong

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semangat kita untuk melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang. Jadi, dengan adanya rasa kepuasan membuat kita tidak menyesal telah melakukan kegiatan tersebut.

6) Kata orang sekitar

Kita membutuhkan penguatan dari orang lain yang berada disekitar kita. Semua itu dapat dimulai dari keluarga, teman dekat dan lingkungan tempat tinggal. Tidak dipungkiri kita membutuhkan pengakuan seperti pekerjaan itu cocok atau dapat menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik.

d. Mengembangkan Potensi Diri

Menurut Habsari (2005), aspek diri yang dimiliki seseorang yang patut untuk diperkembangkan antara lain:[72]

1) Diri fisik: meliputi tubuh dan anggotanya beserta prosesnya.
2) Proses diri: merupakan alur atau arus pikiran, emosi dan tingkah laku yang konstan.
3) Diri sosial: adalah bentuk fikiran dan perilaku yang diadopsi saat merespon orang lain dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh.
4) Konsep diri: adalah gambaran mental atau keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya.

Untuk mengembangkan potensi diri manusia harus mampu mendayagunakan kreativitas yang dimiliki seseorang. Perlu diketahui bahwa setiap orang mempunyai potensi untuk kreatif walaupun berbeda

[72] Sri Habsari, *Loc.Cit*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tingkat kreativitasnya. Jika menengok sejarah orang-orang besar dunia, mereka begitu kreatif sejak awal masa remaja. Kreativitas yang dikembangkan sejak dini membuktikan talenta yang brilian.

Menurut Suryana (2010), kreativitaslah yang memunculkan bakat seseorang beserta kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Dengan kata lain, kreativitaslah jalan bagi seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi diri seseorang yang sesungguhnya kini bergantung pengetahuan, bagaimana mengembangkan menjadi pribadi yang baik.[73]

Sejalan dengan itu peneliti berpendapat, yaitu suatu hal yang perlu diingat bahwa kreativitas tidak muncul begitu saja, namun membutuhkan kondisi yang merangsang terutama dorongan dari diri seseorang sendiri, dukungan dan manfaatkan fasilitas lingkungan. Jika memiliki kecerdasan yang baik dan didukung dengan kreativitas yang tinggi, seseorang semakin mahir mempergunakan kecerdasan secara efektif dan mampu menghasilkan gagasan yang luarbiasa secara tepat.

Stephen R. Covey, menyatakan cara menumbuhkan potensi diri dan kunci sukses seseorang adalah dengan melakukan tujuh kebiasaan, yaitu:[74]1) Bertanggung jawab pada diri sendiri; 2) Tentukan sendiri mana yang penting bagi anda; 3) Kerjakan apa yang sudah diprioritaskan; 4) Anggap diri anda berada dalam situasi *cooperation* (kerjasama) dan

[73] Yuyus Suryana, *Kewirausahaan*: *Pendekatan Karakteristik Kewirausahaan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), hlm. 163.

[74] Stephen R. Covey, *Kisah Sukses Sekolah dan Pendidik Menggali Potensi Terbesar Setiap Anak*, terj., Fairano Ilyas (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2009), hlm. 25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lakukan yang terbaik; 5) Pahami orang lain maka orang lain akan memahami kita; 6) Cari solusi yang lebih baik; 7) Tantang diri anda sendiri secara berkesinambungan.

Sehingga bisa dikatakan peneliti, bahwa potensi dan kemampuan seseorang dapat ditumbuh kembangkan dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Mengetahui berbagai kebiasaan baik dan tentunya akan lebih baik jika kebiasaan tersebut dilaksanakan dalam segi kehidupan.

Hal tersebut diatas, sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah ar-Rum (30) ayat 30 berikut ini:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِي فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

> Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".[75]

Petunjuk tersebut menegaskan bahwa manusia diciptakan atas dasar fitrah beragama yang benar (hanif), dan kecenderungan fithri ini merupakan potensi yang tidak berubah.

Mengenai hal diatas, Allah SWT juga berfirman dalam al-Qur'an pada Surah at-Tahrim (66) ayat 6 sebagai berikut:

[75] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.*, hlm. 408.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

> Artinya: "Hai orang-orang beriman, jagalah, peliharalah atau perbaiki kualitas dirimu dan keluargamu agar terhindar dari api neraka (kesengsaraan hidup) yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintakan".[76]

Petunjuk Allah SWT tersebut menggambarkan bahwa, manusia mempunyai potensi-potensi yang wajib untuk diproses agar ia memiliki kemampuan yang integral, yaitu berilmu, dan mengamalkannya berdasarkan akhlak mulia sebagai bekal dirinya untuk menjadi khalifah dibumi.

Dapat dikatakan peneliti bahwa, dari kandungan ayat-ayat tersebut dapat diambil pelajaran yaitu, potensi diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik sangatlah penting untuk dikembangkan agar dapat mengenal diri sendiri, sehingga dapat menumbuhkan minat mereka untuk mencapai prestasi diri. Pengembangan potensi diri dilakukan melalui pembelajaran dan pelatihan yang harus dilakukan secara terus-menerus.

e. Model Pengembangan Potensi Diri

Manusia telah dianugerahi potensi diri yang luar biasa. Tugas manusia adalah untuk mengenali potensi diri dan mengembangkan potensi tersebut agar dapat berguna dalam kehidupannya. Berikut ini

[76] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.*, hlm. 561.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

model yang ditawarkan dalam pengembangan potensi diri menurut John P. Miller (1976), dalam M. Jamroh Latief yaitu:[77]

1) Model pengembangan ego; 2) Model pengembangan jiwa; 3) Model pengembangan jiwa sosial; 4) Model pengembangan moral; 5) Model pengembangan penjernihan nilai; 6) Model pengembangan identitas diri; 7) Model pengembangan pertemuan kelas; 8) Model pengembangan bermain peran; 9) Model pengembangan pengarahan diri; 10) Model pengembangan komunikasi; 11) Model kepekaan pertimbangan; 12) Model pengembangan transaksi sosial; 13) Model pengembangan relasi kemanusiaan; 14) Model pengembangan meditasi; 15) Model pengembangan sinektik; 16) Model pengembangan pendidikan pertemuan; 17) Model pengembangan psikosintesis.

Model pengembangan potensi diri yang ditawarkan oleh John P. Miller, dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang luar biasa dalam dirinya. Potensi diri yang telah digunakan hanya sebagian kecil seperti untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Model pengembangan diri tersebut semuanya mengarah pada pengembangan aspek afektif atau kecerdasan emosional.

Hemat peneliti, bisa dikatakan bahwa peranan seorang guru disini yaitu bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar peserta didik dapat mengekspresikan gaya belajar sesuai dengan dirinya.

[77] John P. Miller, *Humanizing The Class Room Models of Teaching in Afective Education*, sebagaimana dikutip oleh M. Jamroh Latief, *Alternatif Model Pengembangan Potensi Diri dalam Pendidikan*. Jurnal *Kependidikan Islam*, UIN Yogyakarta. Vol. 3, No. 1, Januari-Juli 2008, hlm. 7-13.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Disini mereka dibebaskan untuk mencari gaya belajar sesuai dengan dirinya, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri melalui diskusi dengan temannya, sehingga guru hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu penalaran atau alur berfikir untuk menggambarkan pola pikir terhadap permasalahan penelitian yang di ilustrasikan. Penelitian ini, yang akan dikaji adalah bagian dari pendidikan *life skills* yang diintegrasikan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang ada di tingkatan SLTA/sederajat.

Seseorang akan mudah memposisikan diri, dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun jika ia memiliki keterampilan hidup. Hubungan *life skill* dengan pendidikan yaitu dari proses belajar yang nantinya didapatkan pengalaman belajar yang mengarahkan pada pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Dalam hal ini mata pelajaran yang diberikan berfungsi menjelaskan fenomena kehidupan, yang mana nantinya lebih mudah dipahami dan lebih mudah mencari solusinya, sehingga dari ketiga komponen tersebut (*life skill*, mata pelajaran, dan fenomena kehidupan) dikaitkan. Dalam hal ini, guru sebagai sumber utama pengetahuan bagi peserta didik sangatlah berperan aktif.

Oleh karena itu sebelum terjun pada kegiatan belajar mengajar, guru harus memahami betul pengetahuan tentang pendidikan yang bermuatan kecakapan hidup dalam pembelajaran, khususnya ke dalam mata pelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

prakarya dan kewirausahaan. Serta juga memiliki kemampuan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasilnya. Dengan itu, maka akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Akhirnya, diharapkan kegiatan belajar-mengajar yang berintegrasi kecakapan hidup menjadikan peserta didik lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, lebih berani untuk mengeluarkan ide-idenya dari informasi yang dimiliki. Sehingga pada akhirnya peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya penerapan pembelajaran bermuatan kecakapan hidup pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk menghasilkan keterampilan, nilai-nilai maupun sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Maka diharapkan dapat memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk memperoleh bekal dasar yang dapat dijadikan keterampilan atau keahlian sebagai sumber penghidupannya.

Sehingga oleh karena itu dapat diketahui sejauh mana dapat mengembangkan potensi diri peserta didik. Penelitian ini mempertimbangkan komponen context (visi, misi, program),- input (kurikulum, sarana-prasarana, tenaga pendidik),- process (perencanaan, pelaksanaan, penilaian),- output (product).

Untuk memperjelas alur dalam penelitian ini, digambarkan oleh peneliti yaitu menjadi seperti proses bagan berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

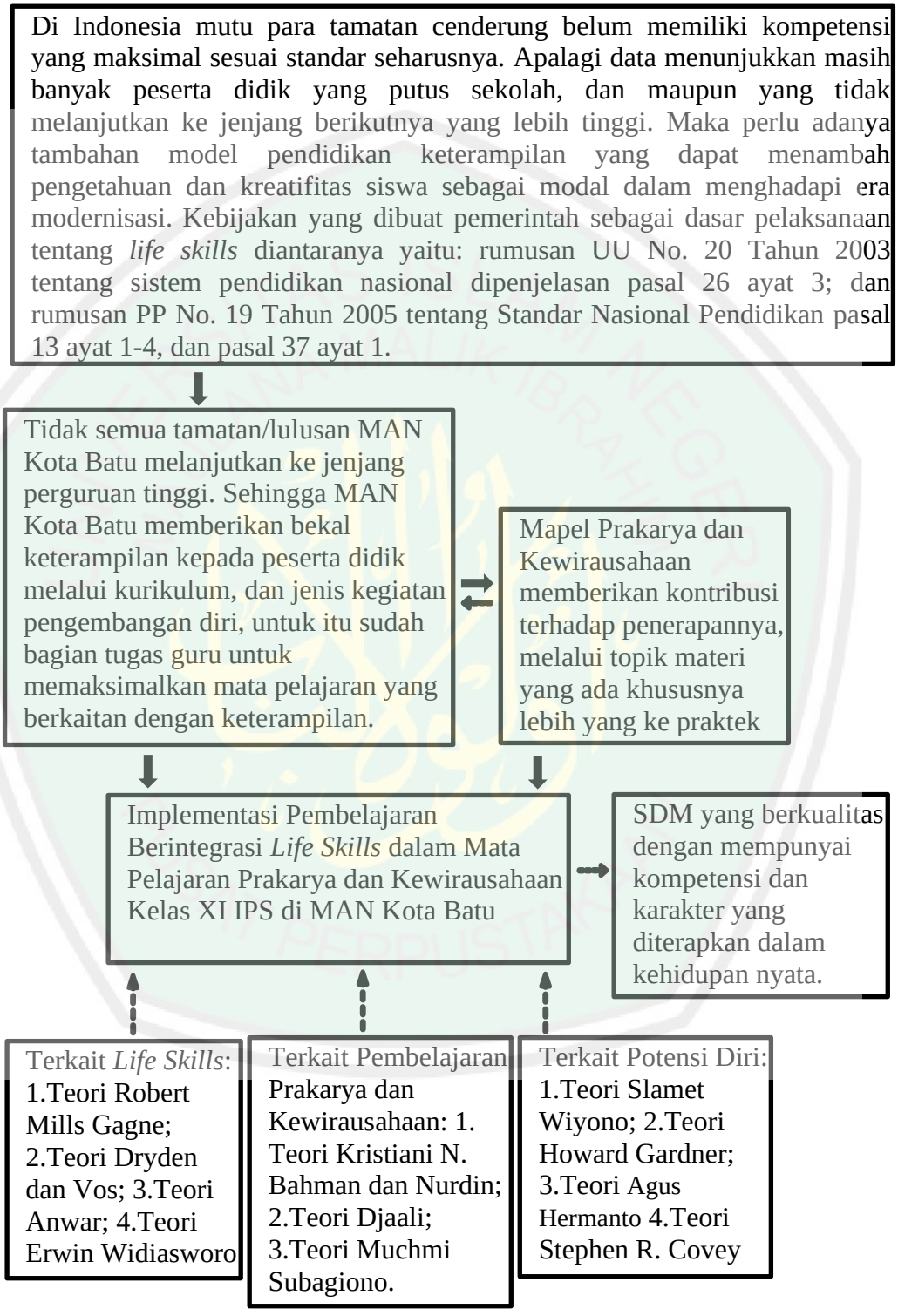

Gambar 2.2 *Alur Kerangka Berpikir*

Keterangan = ⟶ : Menunjukkan arah dalam pengembangan pembelajaran.
⟵ - - - : Menunjukkan arah dalam kontribusi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengetahui usaha penerapan pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. Penelitian ini berisi pengungkapan makna secara mendalam dengan mendeskripsikan suatu aktivitas nyata di lapangan. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti perlu turun secara langsung di lapangan.

Data yang terkumpul dianalisis selama proses penelitian. Dengan mempertimbangkan cara pengumpulan data, dimana peneliti harus terlibat langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi dari informan dan analisis data selama proses penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.[78]

Jenis penelitiannya yang diambil yaitu studi kasus sebagaimana diungkapkan Basuki (2006) dalam Andi Prastowo, studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang

[78] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memungkinkan mengungkapkan suatu hal.[79] Rancangan studi kasus dipilih untuk menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran berintegrasi *life skills* pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, serta implikasinya didalam proses untuk mengembangkan potensi diri peserta didik kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. Peneliti juga membekali diri dengan kerangka teori sebelum melakukan penelitian, serta bertindak sebagai pengamat.

B. Kehadiran Peneliti

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna dari subyek yang diteliti dengan kondisi alamiah melalui penggalian data di lapangan yang didasarkan empati, hanya manusia yang mampu melakukannya dengan tepat, benar dan akurat.[80] Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.[81]

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini memberikan keuntungan yakni agar data penelitian di dapatkan secara obyektif, akurat dan lengkap. Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berinteraksi secara langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti berusaha untuk berinteraksi secara wajar dan menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi.

---

[79] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2011), hlm. 129.

[80] Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 92.

[81] Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagai pengamat, peneliti berperan dalam mengamati secara langsung bagaimana proses penerapan dan implikasi dari pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

Peneliti sebagai pengumpul data dan penganalisis data. Peneliti berperan sebagai pengumpul data baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, yakni analisis berupa gambaran dari data yang diperoleh di lapangan dan menyesuaikan dengan teori yang telah ditentukan. Sebagai pelapor hasil penelitian, peneliti berperan sebagai pelapor/penulis terhadap hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, yang ber-alamat di Jl. Pattimura 25 Genengan RT.01 RW.09 Kelurahan Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur 65411.

Alasan peneliti mengambil penelitian di lokasi ini yaitu: karena sekolah tersebut termasuk sekolah favorit yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta diimbangi dengan moral, sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian ini. Sepengetahuan peneliti juga, belum ada peneliti yang mengkaji tentang usaha penerapan pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik terutama di MAN Kota Batu ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Data dan Sumber Data

Data adalah semua informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Jadi semua yang data yang berkaitan dengan penelitian, belum tentu masuk dalam penelitian. Data yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan fokus penelitian.[82]

Sumber data dalam penelitian kualitatif mempunyai kedudukan yang sangat kuat, karena sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan pemilik informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data penelitian kualitatif akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh, sehingga peneliti harus memilih sumber data yang tepat untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitiannya.[83]

Sumber data bisa diperoleh dari manusia maupun non manusia. Sumber data berupa manusia bisa berupa informan yang menjadi obyek penelitian, sedangkan sumber data non manusia bisa berupa dokumen, foto dan hasil observasi yang berkaitan dengan penelitian.[84] Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata–kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain–lain.[85]

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

---

[82] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga. 2009), hlm. 61.

[83] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001), hlm. 162.

[84] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar–dasar Penelitian* (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 131.

[85] Lexy J. Moleong, *Log.Cit*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data primer yakni data yang diperoleh dari narasumber secara langsung, baik melalui proses pengamatan maupun pencatatan. Meliputi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan narasumber/informan penelitian yakni guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan peserta didik kelas XI IPS di MAN Kota Batu, serta Waka Kurikulum MAN Kota Batu

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari subjek atau objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi atau lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perorangan, dan sebagainya. Data sekunder dapat dipakai sebagai pelengkap untuk mendukung informasi dari data primer yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Hal tersebut yakni berupa silabus mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, buku guru dan peserta didik kelas XI mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, catatan lapangan (dokumen), foto dokumentasi dan penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara atau alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (interview) menurut Black dan Champion dalam M. Nazir yaitu teknik yang paling sosiologis dari semua teknik penelitian sosial. Hal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini dikarenakan bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.[86]

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait proses penerapan pembelajaran berintegrasi *life skills* pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik kelas XI IPS yang ada di MAN Kota Batu. Pihak pertama yang diwawancarai yaitu Waka kurikulum, kemudian guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI IPS, dan setelah itu peserta didik kelas XI IPS 1.

Tabel 3.2 *Pedoman Wawancara*

No.	Informan	Indikator Pertanyaan
1.	Waka Kurikulum	a. Perspektif mengenai pengetahuan tentang pendidikan kecakapan hidup b. Upaya sekolah dalam penerapan pembelajaran bermuatan kecakapan hidup c. Faktor pendukung dan penghambat dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran bermuatan kecakapan hidup d. Pendapat tentang adanya Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan yang sampai saat ini ada berdasar Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 e. Sehubung dengan Visi-Misi MAN Kota Batu, khususnya mengenai cara tentang penerapan program

[86] M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 179.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		keterampilan melalui intrakurikuler, dan ekstrakurikuler f. Latar belakang yang melandasi masing-masing dibentuknya program-program keterampilan tersebut g. Desain perencanaan penerapan (waktu/ jumlah jam belajar, pengembangan pengelompokan kelas, cara pembelajarannya, dll) program keterampilan yang ada h. Keunggulan kompetitif di MAN Kota Batu yang dapat dikembangkan i. Infrastruktur/sarana-prasarana yang dipersiapkan untuk mendukung keunggulan kompetitif tersebut (khususnya dalam program keterampilan) j. Manfaat bentuk keterampilan berdasar keunggulan kompetitif tersebut khususnya bagi peserta didik k. Kerjasama yang ada, atau hubungan sinergis yang dilakukan sekolah dengan pihak lain khususnya mengenai bidang keterampilan l. Upaya sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru
2.	Guru Mapel PKWU di kelas XI IPS	a. Perspektif mengenai pengetahuan tentang pendidikan kecakapan hidup dalam kurikulum 2013 b. Perspektif mengenai pengetahuan tentang pembelajaran bermuatan kecakapan hidup pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan c. Usaha yang dilakukan untuk penerapan pembelajaran bermuatan kecakapan hidup pada Mapel PKWU d. Tindak lanjut guru secara konkrit terkait dengan Visi-Misi MAN Kota Batu, khususnya mengenai tentang konsep kecakapan hidup (terutama keterampilan), dalam Mapel PKWU e. Peraturan/undang-undang yang melandasi dan melatarbelakangi adanya Mapel PKWU untuk dijadikan pegangan/rujukan guru f. Waktu dalam pembelajaran prakarya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		dan kewirausahaan, khususnya untuk keunggulan kompetitif g. Keunggulan kompetitif yang dapat dimaksimalkan di MAN Kota Batu dalam Mapel PKWU (berdasar materi umum yaitu karya kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan) h. Alasan yang melatarbelakangi guru untuk menyatakan keunggulan kompetitif yang disebutkan i. Cara memaksimalkan keunggulan kompetitif tersebut (cara pembelajarannya, pengorganisasian peserta didik dikelas, lama pembelajaran, dll) j. Infrastruktur/sarana-prasarana yang diperlukan dalam mengembangkan keunggulan kompetitif tersebut k. Cara guru dalam mengintegrasikan konsep *life skills* dalam Mapel PKWU untuk megembangkan potensi diri peserta didik l. Pendapat guru tentang kecakapan-kecakapan yang bersifat umum dan khusus (berdasar konsep kecakapan hidup) yang dapat dikembangkan dalam Mapel PKWU khususnya dalam keunggulan kompetitif tersebut m. Model-model (strategi, metode) pembelajaran yang diterapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKWU khususnya dikeunggulan kompetitif tersebut n. Besar proporsi persentase/waktu pembelajaran yang diberikan guru untuk praktek atau aplikatif operasional (kecakapan vokasional dasar) dalam Mapel PKWU, khususnya dikeunggulan kompetitif tersebut o. Suasana didalam kelas saat proses pembelajaran PKWU p. Faktor pendukung dan kendala yang dirasakan/alami guru dalam Mapel PKWU q. Penilaian yang guru lakukan dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Mapel PKWU, khususnya dikeunggulan kompetitif tersebut r. Keterkaitan kegiatan ekstra yang ada khususnya tentang *life skills* untuk menunjang dalam proses pembelajaran PKWU.
3.	Peserta didik kelas XI IPS	a. Materi dalam proses pembelajaran PKWU yang peserta didik lebih minati/senangi b. Alasan yang melatar belakangi peserta didik lebih meminati/menyenangi materi tersebut c. Pendapat peserta didik mengenai hal yang sudah didapatkan dan kendala selama merasakan proses kegiatan pembelajaran PKWU, khususnya di kelas XI materi semester 1 ini d. Pendapat peserta didik mengenai cara guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran PKWU dan dalam pemberian motivasi belajar e. Produk/karya yang murid buat selama pembelajaran berdasar keunggulan kompetitif yang ada (khususnya dalam materi umum kerajinan) f. Pendapat peserta didik terkait ekstrakurikuler (khususnya program *life skills*) dalam menunjang kemampuannya untuk proses pembelajaran PKWU g. Keadaan lingkungan mengenai (sosial-ekonomi, sumber daya alam) tempat tinggal peserta didik h. Tindak lanjut peserta didik untuk mempraktekkan/melanjutkan apa yang di dapat dari Mapel PKWU, yang mungkin melakukan kegiatan yang sifatnya dalam berbentuk berwirausaha (berjualan) i. Alasan yang melatarbelakangi jika melakukan kegiatan yang sifatnya wirausaha j. Cara didalam proses melakukan kegiatan yang sifatnya wirausaha tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.[87] Peneliti hadir sebagai observer langsung. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan di mana observer berada bersama objek yang sedang diteliti.[88]

Peneliti terjun langsung ke MAN Kota Batu, untuk mengamati proses penerapan pembelajaran berintegasi *life skills* yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI IPS. Serta mengamati bagaimana implikasi yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran berinterasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan tersebut terhadap potensi diri peserta didik kelas XI IPS.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[89] Penelitian ini menggunakan foto dokumentasi untuk memperkuat data dan dalil sesuai dengan konteks penelitian.

[87] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.
[88] *Ibid*., hlm. 175.
[89] *Ibid*., hlm. 191.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.[90]

Analisis data yang peneliti pilih adalah analisis deskriptif. Yakni peneliti menggambarkan data hasil temuan di lapangan dan menganalisis dengan teori yang sudah ditentukan. Peneliti berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman dalam analisis data yang terbagi menjadi: pengumpulan data; reduksi data; display data; pengambilan kesimpulan dan verifikasi.[91]

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data merupakan proses mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan lapangan secara lebih tajam dengan memilih hal pokok yang difokuskan kepada hal penting berhubungan dengan penerapan pembelajaran

[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 334-335.
[91] Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 287.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memilih data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dalam penelitian kualitatif terus berlangsung selama proses penelitian hingga laporan akhir lengkap tersusun.[92]

3. Display Data

Display data merupakan penyajian data dimana data hasil reduksi disusun secara sistematis dan mempermudah dalam pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan adalah teks yang naratif.[93]

Dari penyajian data diharapkan peneliti mampu memahami yang terjadi, sehingga dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi mengenai data yang sudah direduksi tentang penerapan pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik yang dilakukan oleh guru.

4. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (2007) Menarik Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimulai dengan mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin,

[92] Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 336.
[93] Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 334.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Temuan dapat berupa gambaran obyek yang pada awalnya remang-remang menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan dilakukan dengan verifikasi sepanjang penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Berikut peneliti gambarkan analisis dari Miles dan Huberman sebagai berikut:

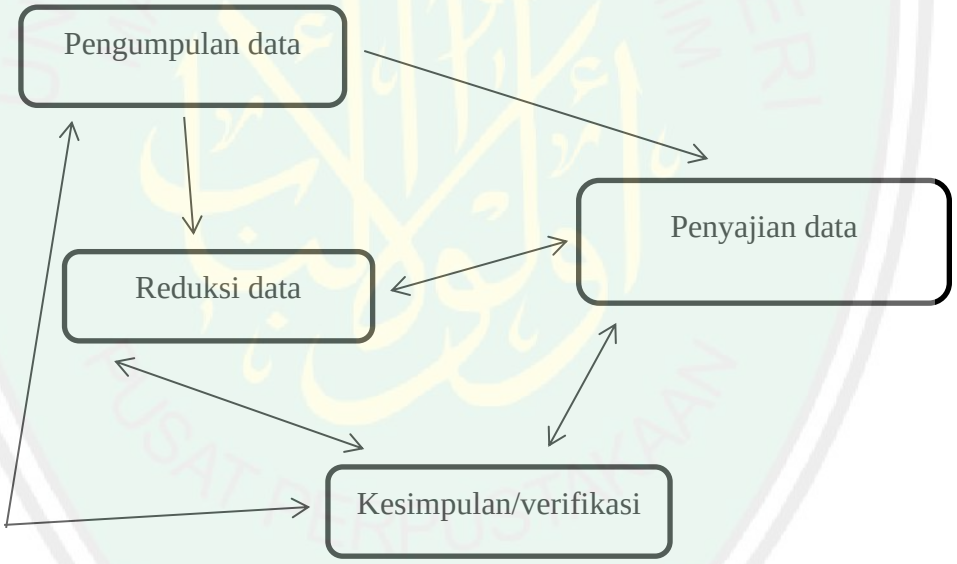

Gambar 3.3 *Model Analisis Miles dan Huberman*

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari budaya sekolah yang ada dan dapat menguji informasi dari informan dan untuk membangun kepercayaan para informan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap penulis dan juga kepercayaan diri penulis sendiri. Teknik pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah melalui Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data penelitian untuk membandingkan dengan data penelitian.[94]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi;
3. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa-apa yang dikatakan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang berpendidikan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Serta menggunakan triangulasi teori, yakni membandingkan hasil penelitian dengan teori yang ditentukan. Lincoln dan Guba berpendapat bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.[95] Apabila terjadi ketidakselarasan terhadap teori, hal tersebut tetaplah benar asalkan peneliti dapat menemukan kemungkinan logis lainnya.

[94] Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 330.
[95] Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 331.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H. Prosedur Penelitian

Berikut peneliti jabarkan prosedur penelitian dari tahap awal hingga tahap akhir pelaksanaan penelitian ini:

1. Tahap Pra Lapangan (awal penelitian)

   Ada 6 tahap, yaitu:

   a. Menyusun rancangan penelitian

   b. Memilih lapangan penelitian

      Lokasi yang dipilih peneliti sebagai lapangan penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

   c. Mengurus perizinan

      Peneliti mengurus perizinan sebagai langkah mengadakan penelitian, ke fakultas untuk diberikan/diserahkan ke pihak MAN Kota Batu.

   d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

      Peneliti hanya menilai keadaan lapangan secara umum, seperti: kondisi lingkungan madrasah, dan lain sebagainya.

   e. Memilih dan menemui informan

      Informan adalah orang yang bermanfaat/berguna untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan peneliti adalah Waka Kurikulum dan Guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, serta peserta didik kelas XI IPS

   f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

      Peneliti menyiapkan perlengkapan fisik berupa surat izin, akomodasi, bolpoin, kertas intrumen, buku catatan, HP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tahap Pekerjaan Lapangan (pelaksanaan penelitian)

   a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

      Peneliti mengenal lapangan penelitian serta mempersiapkan diri secara fisik, penampilan.

   b. Memasuki lapangan/lokasi penelitian

      Menjalin keakraban hubungan dengan para informan, seperti mempelajari bahasa, dan lain-lain.

   c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

      Peneliti menyusun batas masalah dan tujuan penelitian dan membuat catatan lapangan. Melakukan observasi dan mencatat data yang sudah dikumpulkan. Kemudian melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Setelah itu, wawancara kepada beberapa peserta didik yang mewakili semua peserta didik kelas XI IPS, yaitu sampel penelitian ini di kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu. Tidak lupa pula mengabadikan moment melalui foto sebagai hasil dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data dan Interpretasi Data

   Interpretasi data merupakan upaya untuk memperolah arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang dilakukan.[96] Peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu analisis data deskriptif kualitatif seperti yang tertuang pada penjelasan analisis data di atas.

[96] Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 127-148.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara selama proses penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:[97]

1. Profil Tempat Penelitian

a. Data Umum Lembaga

1) Nama lembaga : MAN Kota Batu
2) Alamat lengkap lembaga : Jl. Patimura 25 Genengan RT.01 RW.09 Temas-Batu Kota Batu
3) Telepon : 0341-592185
4) Alamat email : man_kotabatu@yahoo.com
5) Akreditasi lembaga : A

b. Visi Misi Lembaga Tahun Pelajaran 2018/2019

1) Visi

TERWUJUDNYA GENERASI ISLAM YANG CERDAS, TERAMPIL, LITERAT DAN BERAKHLAQ MULIA.

Adapun Indikator ketercapaian visi adalah sebagai berikut:

a) Warga madrasah taat beribadah, Islami dan berakhlak mulia
b) Peserta didik yang unggul, berkualitas, serta berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik

[97] Dokumentasi, Arsip data waka kurikulum tentang MAN Kota Batu, tanggal 30 Oktober 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

d) Berkembangnya potensi peserta didik

e) Warga madrasah terampil dan mandiri menuju kewirausahaan

f) Warga madrasah berbudaya literasi

2) Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang iptek dan imtaq.

Misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MAN Kota Batu terurai sebagai berikut :

a) Menyelenggarakan pendidikan dalam upaya peningkatan ketaatan beribadah, berperilaku sesuai aturan Agama Islam, serta berakhlak mulia

b) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan SDM yang unggul serta berkualitas dan berprestasi.

c) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke Perguruan Tinggi

d) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik

e) Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan kecakapan hidup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f) Menyelenggarakan pendidikan dan lingkungan madrasah yang berbasis literasi.

3) Tujuan

a) Meningkatkan prosentasi kelulusan hasil Ujian Nasional.

b) Meningkatkan jumlah peserta didik yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi

c) Meningkatkan perolehan kejuaraan dibidang olahraga dan seni tingkat kota maupun propinsi

d) Meningkatnya prosentase peserta didik yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

e) Berkurangnya kenakalan peserta didik.

f) Meningkatnya jumlah media dan alat peraga pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.

g) Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui model maupun metode pembelajaran yang bervariasi.

h) Meningkatnya prosentase warga madrasah yang melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.

2. Keadaan Gedung dan Ruangan

MAN Kota Batu memiliki ruang kelas sebanyak 25 ruang, 1 ruang Kepala, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Guru, 1 ruang Perpustakaan dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.3 *Gedung dan Ruangan di MAN Kota Batu*

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M2)
1.	Ruang Kelas	25	960
2.	Laboratorium Biologi	1	10
3.	Laboratorium Fisika	1	80
4.	Laboratorium Kimia	2	80
5.	Laboratorium Bahasa	1	100
6.	Ruang Perpustakaan	1	80
7	Ruang Ketrampilan Jahit	1	36
10.	Ruang UKS	1	20
13.	Ruang Komputer	1	81
18.	Kantin	1	121
19.	Ruang BP	1	16
20.	Ruang Kepala Sekolah	1	36
21.	Ruang Guru	1	32
22.	Ruang TU	1	36
23.	Ruang OSIS	1	24
24.	Ruang Musik	1	16
25.	Ruang PPL	1	24
26.	Kamar Mandi / WC Guru	4	24
27.	Kamar Mandi / WC Siswa	12	48
28.	Gudang	1	6
29.	Pos Satpam	1	4
30.	Masjid	1	420
31.	Rumah Dinas Penjaga	1	150
32.	Mahad Al Ulya	1	3200

Fasilitas Penunjang :

a. Masjid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Perpustakaan

c. Laboratorium IPA (Biologi, Fisika, Kimia)

d. Laboratorium Komputer

e. Lapangan Olah Raga (Basket, Volly)

f. Ruang Ketrampilan, jahit, boga, Las, Musik

g. Ruang Kopsis

h. Ruang UKS

i. Beberapa jenis alat peraga, media pengajaran.

j. dll.

3. Muatan dan Struktur Kurikulum

a. Struktur Kurikulum MAN Kota Batu Tahun Pelajaran 2018/2019

❖ Struktur Kurikulum 2013

Tabel 4.4 *Peminatan Ilmu-ilmu Sosial Tingkat Madrasah Aliyah*

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pedidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per-Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial			
1 1 Geografi	3	4	4
2 2 Sejarah	3	4	4
3 3 Sosiologi	3	4	4
4 4 Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat (IPA/Bahasa)	6	4	4
Muatan Lokal			
Wawasan Lokal dan Pengembangan Karier (BP/BK)	1	1	1
Jumlah Alokasi WaktuPer-Minggu	**52**	**52**	**52**

b. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1) Beban belajar di Madrasah Aliyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu adalah 52 jam pembelajaran.
2) Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
3) Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Beban belajar di kelas XII pada semester Gasal paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
5) Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
6) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.
7) Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar perminggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

c. Kriteria Peminatan/Penjurusan

1) Waktu penentuan dan pelaksanaan penjurusan atau peminatan bagi peserta didik dilakukan sejak peserta didik mendaftar sebagi calon peserta didik MAN kota Batu hingga awal pembelajaran dikelas X.
2) Kriteria penjurusan/peminatan program penentuan penjurusan program dilakukan dengan mempertimbangkan
   a) Potensi dan Minat Peserta Didik

      Untuk mengetahui potensi dan minat peserta didik dilakukan melalui angket / kuesioner dan wawancara, dan tes serta cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi potensi, minat, dan bakat.

   b) Tes *IQ*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil tes *IQ* digunakan sebagai salah satu bahan pendukung pemilihan program studi. Tes tersebut merupakan satu rangkaian kegiatan dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB)

c) Nilai akademik

Nilai akademik yang dimaksud adalah nilai akademik yang diperoleh pada jenjang sebelumnya (SMP/MTs) dan Nilai yang diperoleh melalui tes potensi akademik dalam kegiatan penerimaan peserta didik Baru.

3) Bagi peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk masuk ke semua program, diberi kesempatan untuk pindah jurusan apabila ia tidak cocok pada program semula atau tidak sesuai dengan kemampuan dan kemajuan belajarnya.

4) Batas waktu untuk pelaksanaan pada point 3 adalah maksimal satu bulan sejak tanggal masuk tahun pelajaran (bulan Juli).

4. Program Kegiatan Pengembangan Diri MAN Kota Batu Tahun Pelajaran 2018/2019

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan karir/konseling.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran, dan hasil akhir penilaian pengembangan diri dituangkan dalam laporan hasil belajar peserta didik tiap semester. Jadwal kegiatan pengembangan diri difokuskan pada hari sabtu atau sesuai kebutuhan khusus.

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui Program Bimbingan al-Qur'an, Ekstrakurikuler, *Life Skills*, Kegiatan Literasi serta Kegiatan Pelayanan Konseling. Pengembangan diri lebih khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: 1) Bakat; 2) Minat; 3) Kreativitas; 4) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan; 5) Kemampuan kehidupan keagamaan; 6) Kemampuan sosial; 7) Kemampuan belajar; 8) Wawasan dan perencanaan karir; 9) Kemampuan pemecahan masalah; 10) Kemandirian.

Kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di MAN kota batu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan peserta didik seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 *Kegiatan Pengembangan Diri MAN Kota Batu*

NO.	KEGIATAN	KELAS		
		X	XI	XII
1.	Bimbingan al-Qur'an	V		
2.	Ekstra Kurikuler	V	V	
3.	*Life Skills*		V	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.	Literasi	V	V	V
5.	Hafalan al-Qur'an	V	V	V
6.	Bimbingan Belajar			V
7.	Pendidikan Karakter	V	V	V
8.	Bimbingan Karier dan Konseling	V	V	V

a. Kegiatan Ekstrakurikuler:

Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat Madrasah Aliyah antara lain Pramuka (Wajib), Palang Merah Remaja (PMR), Rohani Islam (Rohis), Olah Raga, Seni Islami, Karya Ilmiah Remaja, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter islami dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan.

Di samping itu, juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian, kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran ektrakurikuler setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstra kurikuler wajib adalah ekstra kurikuler yang wajib diikuti seluruh siswa. Kepramukaan merupakan satu-satunya ekstrakurikuler wajib di MAN Kota Batu. Ekstra kepramukaan dilakukan pada hari Sabtu setelah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran berakhir. Ekstrakurikuler pilihan lebih mengarah dan difokuskan ke prestasi siswa dibidang akademis maupun non akademis. Ektrakurikuler pilihan yang meliputi bidang olahraga, seni, pengembangan bahasa, kelompok ilmiah remaja dan olimpiade.

Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik ditetapkan berdasarkan minat dan basic kompetensi yang dimiliki dan dijaring melalui sistem angket dan atau tes seleksi yang dikoordinasikan oleh kesiswaan bekerja sama dengan petugas BK. Setiap peserta didik dapat mengikuti paling banyak 2 (dua) jenis ekstrakurikuler. Peserta didik kelas XI yang masih harus dalam proses pemenuhan kompetensi dasar baca al-Qur'an hanya diperbolehkan mengikuti 1 ekstrakurikuler. Pembatasan ini dilakukan untuk optimalisasi pencapaian hasil kegiatan bagi peserta ekstrakurikuler.

Adapun jenis dan tujuan ekstrakurikuler yang sudah dikembangkan antara lain: a) Pramuka (Wajib); b) Catur; c) Futsal; d) Basket; e) Bulu tangkis; f) Pencak Silat; g) Voly; h) Atletik (Lari); i) Tenis Meja; j) Banjari; k) Rebana; l) Karawitan; m) Musik Islami; n) Paduan Suara; o) PMR; p) KIR; q) Bahasa Ara b; r) Bahasa Inggris; s) Olimpiade Kimia; t) Olimpiade Fisika; u) Olimpiade Biologi; v) Olimpiade Ekonomi; w) Olimpiade Geografi; x) Olimpiade Matematika.

b. Kegiatan Kokurikuler:

Kegiatan kokurikuler yang dimaksud yaitu pengembangan diri selain ekstrakurikuler, yaitu:

1) Program Bimbingan al-Qur'an

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Program bimbingan al-Qur'an meliputi kelompok

- Metodologi Belajar al-Qur'an (dasar)
- Kaligrafi
- Tilawah
- Terjemah
- Hafalan (Tahfidh)

Program bimbingan al-Qur'an adalah program yang difokuskan pada peserta didik kelas X. Pembagian kelompok didasarkan kemampuan dasar baca al-Qur'an serta minat peserta didik. Saat penjaringan peserta didik, seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti seleksi dasar baca al-Qur'an. Bagi peserta didik yang belum memenuhi kompetensi dasar baca al-Qur'an yang telah ditentukan, maka akan masuk pada kelompok metodologi belajar al-Qur'an (dasar). Bagi peserta didik yang dinyatakan memenuhi kompetensi dasar baca al-Qur'an, maka boleh memilih kelompok kaligrafi, tilawah, terjemah atau tahfidh sesuai bakat dan minat peserta didik tersebut.

2) Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Life Skills atau kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Program pengembangan *life skills* MAN kota Batu difokuskan pada peningkatan ketrampilan peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup sebagai bekal dimasa depan. Program *life skill*s diberikan pada peserta didik kelas XI.

Macam-macam kegiatan *life skills* yang diselenggarakan di MAN kota Batu antara lain:

a) Tata Busana; b) Tata Rias; c) Tata Boga; d) TIK; e) Kerajinan; f) *Home Industry*

3) Kegiatan Literasi

Kegiatan literasi di MAN kota Batu memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu melalui Gerakan Literasi Madrash (GLM) dengan menciptakan ekosistem yang literat agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kegiatan GLM dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

a) Tahap Pembiasaan

Kegiatan Pembiasaan dilakukan dengan cara antara lain

- Pembiasaan membaca al-Quran di awal pembelajaran (15 Menit)
- Pembiasaan membaca pada hari Senin
- Pembiasaan membaca senyap sebelum KBM
- Pembiasaan membaca pada hari Jumat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Tahap Pengembangan

- Pojok baca
- Poster literasi di kelas dan di luar kelas
- Kegiatan siswa menulis (Mading, Buletin Jum'at, Buku Anatologi, Lomba menulis dan membaca Puisi, Kegiatan Guru Menulis)
- Jejaring literasi dengan pihak eksternal
- Taman baca
- Bedah buku
- Festival literasi
- Pohon literasi
- Reading award

c) Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran dalam gerakan literasi madrasah merupakan tahap terakhir setelah tahap pembiasaan dan pengembangan. Semua kegiatan yang telah dilaksanakan di tahap pembiasaan dan pengembangan, akan dilanjutkan di tahap pembelajaran guna mendukung tercapainya tujuan proses belajar mengajar dari masing-masing bidang studi. Tercapainya tujuan instruksional inilah yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan lembaga (institusional) dan tujuan pendidikan nasional.

4) Kegiatan Hafalan al-Qur'an (minimal Juz 30)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan ini memiliki target minimal bahwa semua lulusan MAN Kota Batu hafal juz 30. Program ini terintegrasi dengan kegiatan literasi al-Qur'an. Sebelum pembelajaran peserta didik dibiasakan membaca al-Qur'an (teks/hafalan) surat pendek yang sudah ditentukan berdasarkan jenjang kelas dan semester. Kegiatan membaca surat ini diulang setiap hari hingga peserta didik akan hafal surat tersebut.

Selain itu, Madrasah menyediakan seorang guru yang akan mencatat hafalan setiap peserta didik. Secara periodik guru tersebut berkeliling untuk mencatat dan menerima setoran hafalan peserta didik. Diakhir masa belajar peserta didik akan menerima sertifikat yang mencatumkan jumlah hafalan peserta didik.

Program ini juga sebagi wadah bagi peserta didik yang memiliki kompetensi dan minat untuk menjadi penghafal al-Qur'an. Peserta didik dapat mengembangkan hafalannya dengan cara setor hafalan secara periodik.

5) Bimbingan Belajar Mata Pelajaran

Kegiatan bimbingan belajar dikhususkan kepada peserta didik kelas XII. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian Ujian Nasional dan SBMPTN. Perolehan maksimal hasil ujian nasional dan SBMPTN diharapkan dapat memperbesar peluang peserta didik untuk dapat masuk perguruan pilihan masing masing.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah. Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter sesuai visi misi madrasah.

Tabel 4.6 *Penguatan Pendidikan Karakter di MAN Kota Batu*

Jenis	Pelaksanaan
Upacara	Setiap Senin
Lagu Wajib Nasional	Setiap Senin
Asmaul Husna	Bel Masuk, Bel Istirahat
Membaca al-Qur'an	Setiap pagi sebelum pembelajaran
Hafalan al-Qur'an	Metode Setoran
Sholat Berjamaah	Dhuhur dan Ashar
Sholat Dhuha	Istirahat
Literasi	Umum (tiap Pagi dan dalam proses pembelajaran) Khusus (Senin dan Jum'at)
Shodaqoh	Jum'at Pagi Insidental

7) Kegiatan Bimbingan Karir dan Konseling

Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Jenis Pengembangan

❖ Pengembangan kehidupan pribadi

yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.

❖ Pengembangan kehidupan sosial

yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

❖ Pengembangan kemampuan belajar

yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri

❖ Pengembangan karir

yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

b) Jenis Layanan Konseling

▪ Orientasi

yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru

- Informasi

  yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan termasuk didalamnya pemberian informasi terkait dengan penyalah gunaan Narkotika atau P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) sebagai upaya perwujudan sekolah bebas dari penyalahgunaan narkotika, miras, dan hal-hal yang bersifat pornografi dan porno aksi.

- Penempatan dan Penyaluran

  yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.

- Penguasaan Konten

  yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat

- Konseling Perorangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.

- Bimbingan Kelompok

  yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

- Konseling Kelompok

  yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

- Konsultasi.

  yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.

- Mediasi

  yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antarmereka.

c) Pelaksanaan Kegiatan Konseling

- Kegiatan tatap muka

  Kegiatan pelayanan tatap muka (dalam pembelajaran) terintegrasi dengan pengembangan wawasan lokal dan dilakukan secara klasikal. Volume kegiatan tatap muka klasikal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah 1 (satu) jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal

- Kegiatan tidak tatap muka

  Kegiatan tidak tatap muka (diluar jam pembelajaran) dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

B. Penyajian Data Analisis Temuan Penelitian

Selain paparan data berupa informasi terkait MAN Kota Batu, berikut akan peneliti paparkan pula data hasil observasi dan wawancara selama melakukan penelitian di MAN Kota Batu:

1. Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS di MAN Kota Batu

a. Perencanaan yang disusun guru

Pada penelitian ini pembelajaran berintegrasi *life skills* yang diterapkan, dibatasi pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas XI IPS. Pembelajaran bermuatan *life skills* bukanlah suatu mata pelajaran tersendiri akan tetapi diintegrasikan didalam prosesnya, yang mana dapat dipahami bahwa *life skills* yaitu kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan yang dimaksud yaitu aspek pengetahuan, sikap fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berikut data temuan peneliti di lapangan terkait sub pembahasan penelitian:

❖ Mempersiapkan perangkat pembelajaran

Persiapan mengajar pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Berdasar Kalender Pendidikan dan Silabus dari Kementerian, maka selanjutnya guru membuat perangkat yang lain yaitu: Perhitungan Alokasi Waktu, Program Tahunan dan Program Semester, Analisis KI dan KD, Kriteria Ketuntasan Minimal, Rancangan Penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta Strategi Remedial dan Pengayaan.

Hal tersebut terungkap dalam hasil wawancara peneliti dengan ibu Ella Pertiwi yaitu guru Mapel prakarya dan kewirausahaan kelas XI IPS:

> "Ya mas, sebelum masuk awal tahun ajaran baru kami sudah membuat perangkat pembelajaran, untuk diserahkan ke pihak kurikulum. Mulai dari analisis KI-KD, Prota, Prosem, sampai dengan RPP. MAN Kota Batu saat ini untuk RPP sudah yang berformat literasi. Perangkat khususnya RPP-nya nanti bisa sampeyan analisis untuk kecakapan-kecakapan yang ada, meskipun dalam draftnya tidak secara langsung tertulis dengan jelas".[98]

Jawaban tersebut diperkuat hasil wawancara peneliti dengan bapak Munawirul Qulub sebagai Waka Kurikulum:

> "Guru-guru diawal sebelum tahun ajaran baru dimulai, sudah membuat perancangan perangkat pembelajaran ditiap-tiap matapelajaran yang diampu atau diajarkan karena harus dikumpulkan sebagai arsip dokumen yang mungkin nantinya

[98] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 23 Oktober 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dibutuhkan. Hal itu dilakukan baik secara MGMP maupun secara individu guru itu sendiri mengembangkannya. Berhubung madrasah ini menuju sekolah literasi, maka seperti RPP juga diusahakan sudah berbasis literasi untuk sebagai bagian pendukungnya".[99]

Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan adanya dokumen berupa RPP mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Peneliti memilih contohnya dalam materi 'kerajinan' yaitu yang dilakukan pada pertemuan ke 5-7. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan dokumentasi sebagaimana terlampir.[100]

b. Pelaksanaan yang dilakukan guru

Sesudah membuat perencanaan dalam berbentuk perangkat pembelajaran khususnya RPP, kemudian langkah selanjutnya yang dikerjakan guru adalah melaksanakan proses pembelajarannya. Meskipun dalam proses pelaksanaannya ada yang tidak tertuliskan secara detail di RPP atau adanya improvisasi pengembangan dari yang sudah ada muncul, karena dari kondisi yang mungkin tidak terduga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh tentang proses pembelajarannya di kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, diantaranya yaitu:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan disini yang dimaksud yaitu, kegiatan yang dilakukan guru sebelum masuk materi yang akan dijelaskan (pra-materi). Berikut ini adalah kegiatan pendahuluan yang menerapkan

[99] Wawancara dengan Bapak Munawirul Qulub., Waka Kurikulum MAN Kota Batu, tanggal 18 Oktober 2018.

[100] Dokumentasi, RPP Matapelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Semester Ganjil Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 21 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran berintegrasi *life skills* oleh guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berdasarkan pengamatan peneliti, meliputi:

a) Guru dan peserta didik memanjatkan do'a kepada Tuhan yang maha esa

Peserta didik beserta guru sebelum masuk materi, memulai pelajaran dengan berdo'a, tujuannya sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang sudah diberikan khususnya kesehatan.[101] Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru Mapel prakarya dan kewirausahaan:

> "Iya mas, di MAN Kota Batu ini di kelas jam awal mata pelajaran dimulai dengan salam dan berdo'a, serta membaca al-Qur'an kira-kira selama 15 Menit, setelah itu kehadiran murid diperiksa".[102]

Jawaban guru Mapel prakarya dan kewirausahaan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti pada peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Alvin Frandika:

> "Iya, biasanya tiap jam awal pembelajaran kami memulai dengan berdo'a awal belajar, dan selanjutnya guru menanyakan kabar dengan semangat pagi, lalu adanya pengabsenan. Guru mengabsen tak selalu di awal, tetapi juga terkadang ditengah-tengah pembelajaran".[103]

Berikut bukti dokumentasi dimana guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan peserta didik, berdo'a dan memeriksa kehadiran. Apabila terdapat peserta didik yang tidak

[101] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

[102] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 25 Oktober 2018.

[103] Wawancara dengan Saudara Alvin Frandika., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 30 Oktober 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masuk, maka guru menanyakan ke temannya, atau mengecek surat izin. Nantinya oleh guru akan digunakan untuk memberi keterangan pada absen peserta didik dalam jurnal mengajar.[104]

Gambar 4.4 *Guru PKWU Mengabsen Setelah Berdo'a Bersama*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, menurut hemat peneliti bisa dikatakan bahwasannya guru sudah mengintegrasikan kecakapan personal. Lebih tepatnya bagian dari *spiritual skills*, yang mana tentang kesadaran akan eksistensi diri sebagai hamba Tuhan yang maha esa.

b) Guru mengaitkan materi/tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi kegiatan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru menghubungkan materi dengan pengalaman yang dipunya peserta didik dan juga pengetahuan tentang materi sebelumnya yang sudah diajarkan.

[104] Dokumentasi, Foto Rangkaian Kegiatan Proses Pembelajaran Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 30 Oktober 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peserta didik mengungkapkan atau mengutarakan pengetahuan dan pengalamannya yang didapat dalam kelas atau diluar madrasah, khususnya yang terkait tentang pelajaran ini.[105]

Hasil observasi tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Mapel prakarya dan kewirausahaan:

> "Biasanya kalau saat materi baru yang akan dipelajari, saya mengaitkan dengan mengingatkan pengetahuan materi sebelumnya supaya tidak lupa. Juga menghubungkannya pengalaman anak didik diluar sekolah mengenai materi".[106]

Jawaban guru Mapel prakarya dan kewirausahaan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti, pada peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Qurroti A'yun:

> "Bu Ella lumayan sering kalau memulai materi baru, sedikit *flasback* mengingat mengenai ke materi sebelumnya. Jadi yang aslinya agak lupa bisa lebih ingat lagi. Juga menghubungkan yang akan diajarkan dengan pengalaman atau kemampuan awal yang dipunyai siswa-siswi terkait materi itu".[107]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti berpendapat bahwasannya upaya guru prakarya dan kewirausahaan mengintegrasikan pembelajaran bermuatan *life skills* dengan mengingat materi sebelumnya, disamping itu juga dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang tidak atau belum didapatkan di kelas, akan tetapi di lingkungan yang lain seperti di masyarakat maupun melalui media massa. Sehingga hemat peneliti

[105] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

[106] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 25 Oktober 2018.

[107] Wawancara dengan Saudari Qurroti A'yun., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 30 Oktober 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru sudah menerapkan kecakapan personal akan kesadaran potensi khususnya untuk bekal materi selanjutnya.

c) Guru memotivasi dengan memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan pembelajaran materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru memotivasi peserta didik dengan mengutarakan manfaat materi yang akan disampaikan dan juga tujuan materi pembelajaran sebelum dimulai.[108] Hasil observasi tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Mapel prakarya dan kewirausahaan:

> "Tiap awal pembelajaran sering saya sampaikan manfaat dan tujuan materi yang akan dipelajari, jadi anak-anak tau maksudnya. Sehingga anak-anak lebih semangat untuk menjalani proses matapelajaran PKWU".[109]

Jawaban guru tersebut diperkuat hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Ilham Prasetiyo:

> "Iya, bu Ella memulai pembelajaran menyampaikan tujuan dan manfaat materi yang akan diajarkan, sehingga mengerti dan semangat mengikuti prosesnya. Motivasi yang diberikan atau diingatkan juga agar siswa-siswi giat belajar, dan lain sebagainya".[110]

Menurut hemat peneliti, berdasar observasi dan wawancara tersebut guru sudah mengisyaratkan akan kecakapan personal

[108] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

[109] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 25 Oktober 2018.

[110] Wawancara dengan Saudara Ilham Prasetiyo., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 30 Oktober 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mendorong kesadaran potensi yang ada agar dikembangkan. Jadi supaya juga terjadilah proses berpikir untuk diaplikasikan.

d) Guru melakukan pembagian kelompok belajar

Berdasarkan pengamatan peneliti, sebelum masuk bagian inti pembelajaran guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai model dan metode yang diterapkan. Perkelompok tersebut terdiri tidak hanya laki-laki atau perempuan saja, akan tetapi dicampur rata.[111]

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Mapel prakarya dan kewirausahaan:

> "Dalam pelaksanaan dibentuk perkelompok 4-5 anak heterogen berdasarkan kemampuan. Kadang-kadang sebelumnya yang sering ada 'numpang nama' dibentuk kelompok tersendiri agar mereka lebih giat".[112]

Jawaban guru tersebut diperkuat hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Lathifah Rahajeng:

> "Pembagian kelompok belajar yang dibentuk biasanya dari bu Ella karena yang lebih mengerti, atau terkadang juga terserah kami. Kebanyakan yang penting bervariasi dalam satu kelompok, tidak semua terdapat perempuan maupun laki-laki. Jadinya satu kelompok bisa seimbang. Tapi juga kadang kala dibentuk kelompok laki-laki atau perempuan".[113]

Berikut bukti dokumentasi dimana guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan melakukan pembagian peserta didik

---

[111] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

[112] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 25 Oktober 2018.

[113] Wawancara dengan Saudari Lathifah Rahajeng., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 30 Oktober 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi beberapa kelompok untuk melakukan suatu tugas belajar bersama.[114]

Gambar 4.5 *Aktivitas Kelompok Tugas Belajar*

Peneliti berpendapat berdasarkan observasi dan wawancara itu, yaitu bahwasannya upaya guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam menerapkan pembelajaran bermuatan *life skills* melakukannya dengan pembentukan kelompok tersebut. Guru melakukannya dengan mengintegrasikan hal tersebut dengan kecakapan sosial. Dimana peserta didik nantinya diharapkan saling berkomunikasi dan bekerjasama dalam diskusi yang dilakukan.

2) Inti

Setelah terjadinya pembelajaran berintegrasi *life skills* pada kegiatan pendahuluan, guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan menerapkannya pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini yaitu dimana terjadinya proses pembelajaran berlangsung dimana

[114] Dokumentasi, Foto Rangkaian Kegiatan Proses Pembelajaran Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 6 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

materi diberikan. Berdasarkan observasi dan interview peneliti, beberapa tindakan oleh guru dalam mengupayakan pembelajaran berintegrasi *life skills* meliputi:

a) Mengamati lembar kerja yang diberikan dan pemberian contoh tentang materi untuk dikembangkan

Berdasarkan pengamatan peneliti, diantara stimulus pada bagian kegiatan inti yang diberikan yaitu lembar kerja materi yang akan disampaikan atau diberikan untuk diamati. Dimana saat itu juga terdapat adanya pemberian contoh-contoh terkait materi, untuk selanjutnya dipikirkan dan nantinya dikembangkan oleh peserta didik[115]

Hal tersebut selaras atas hasil wawancara peneliti dengan guru Mapel prakarya dan kewirausahaan:

> "Iya mas, saya lumayan sering ngasih anak-anak lembar kerja dalam pembelajaran. Selanjutnya untuk dikembangkan dengan pemberian contoh-contoh yang ada".[116]

Jawaban guru tersebut diperkuat hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Lailatul Nur Jannah:

> "Bu Ella dalam menyampaikan materi juga memberikan contoh-contoh untuk memudahkan dan agar dikembangkan seperti pada materi kerajinan. Saat tugas disertai juga dengan lembar kerja, baik secara individu maupun dengan adanya kelompok"[117]

[115] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

[116] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 1 November 2018.

[117] Wawancara dengan Saudari Lailatul Nur Jannah., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 15 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lembar kerja terkait materi yang diberikan pada peserta didik, nantinya oleh guru akan digunakan juga untuk memberi penilaian.

Menurut hemat peneliti, bahwasannya upaya guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* dengan memasukkan unsur aspek kecakapan berpikir rasional. Oleh karena itu guru melakukannya dengan lembar kerja materi dan pemberian contoh-contoh terkait materi. Hal tersebut menstimullasi untuk mengembangkannya secara relevan sehingga bisa memunculkan sisi sifat kreatif peserta didik.

b) Mengumpulkan informasi yang terkait dan meresume dari hasil pengamatan atau bacaan tentang materi

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasannya pada bagian inti ini kegiatan literasi, khususnya yaitu dengan membaca buku paket atau dari referensi penunjang yang lain, seperti buku yang relevan maupun dari internet. Serta juga menulis hasil resuman atas apa yang sudah diamati dan diketahui mengenai materi.[118]

Hal tersebut senada atas hasil wawancara peneliti dengan guru Mapel prakarya dan kewirausahaan:

> "Iya mas, bentuk kegiatan literasi dalam pembelajaran khususnya PKWU diantaranya dengan membaca dan menulis terkait materi dari manapun sumber medianya".[119]

[118] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

[119] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 1 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawaban guru tersebut diperkuat hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Bahrul Ulum:

> "Tiap materi sebelum pembelajaran kami diusahakan untuk membaca dari manapun referensi yang didapat khususnya yang berkaitan atau bisa dikatakan sudah belajar. Setelah itu mencatat dibuku tulis mengenai apa yang sudah dibaca atau peroleh, baik dari buku atau media yang lain sebagai bekal awal. Informasi saat proses pembelajaran seperti pengamatan juga diresume, sehingga pada akhir pembelajaran bisa diambil point-point pentingnya atau juga dijadikan seperti peta konsepnya".[120]

Berikut bukti dokumentasi dimana peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan dan merangkumnya di buku tulis atas hasil bacaannya terkait materi, dan juga mencatat keterangan materi yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Nantinya oleh guru akan diperiksa untuk digunakan juga memberi penilaian pada peserta didik.[121]

Gambar 4.6 *Catatan Peserta Didik Mengenai Informasi Materi*

[120] Wawancara dengan Saudara Bahrul Ulum., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 15 November 2018.

[121] Dokumentasi, Foto Rangkaian Kegiatan Proses Pembelajaran kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 6 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti berpendapat, bisa dikatakan bahwa usaha guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* dengan memasukkan aspek kecakapan berpikir rasional, yang bisa dilanjutkan dengan kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antar variabel. Peserta didik melakukannya dengan membuat catatan resuman atas apa informasi awal yang mereka dapatkan terkait materi. Hal tersebut nantinya membuat peserta didik untuk mengembangkannya, sehingga secara teliti bisa memunculkan kecakapan berpikir ilmiahnya.

c) Mengajukan pertanyaan tentang materi, mengenai yang belum dipahami atau untuk mendapat informasi tambahan apa yang diamati dan dibaca.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasannya peserta didik mengutarakan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disajikan untuk diamati dan data awal lain yang mereka dapatkan dari berbagai literatur yang mana belum dimengerti.[122] Hal tersebut sejalan atas hasil wawancara peneliti dengan guru Mapel prakarya dan kewirausahaan:

> "Sebagian atau beberapa anak didik merespon dengan bertanya mengenai gambar atau contoh yang diamati tentang materi yang disajikan. Mereka juga menanyakan yang belum dipahami atas apa yang dibaca, nantinya akan dijawab dalam tahap kegiatan belajar-mengajar".[123]

[122] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

[123] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 1 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berikut bukti dokumentasi dimana peserta didik mempertanyakan hal yang belum dimengerti terkait materi yang dipelajari dalam pengamatan maupun suatu bacaan, sebagai bentuk saling respon antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.[124]

Gambar 4.7 *Peserta Didik sedang Bertanya pada Guru*

Menurut hemat peneliti, bisa dikatakan bahwa upaya guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* dengan menyisipkan bagian dari kecakapan personal dan kecakapan sosial. Guru melakukannya dengan kesempatan untuk peserta didik bertanya, dimana dengan itu mengembangkan rasa ingin tau, diperlukan kemampuan merumuskan pertanyaan untuk berpikir kritis. Hal itu bisa memunculkan sisi kecakapan berpikir rasional dan kecakapan berkomunikasi peserta didik agar menstimullasi untuk mengembangkannya.

[124] Dokumentasi, Foto Rangkaian Kegiatan Proses Pembelajaran Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 6 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Mendiskusikan contoh dalam buku paket mengenai materi, mengolah informasi juga mencatat hasilnya, dan mempresentasikannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasannya peserta didik yang mana sebelumnya sudah dibentuk beberapa kelompok guna mendiskusikan problem yang ada atau disajikan untuk dikerjakan terkait materi. Mereka mencatat semua hasil diskusi yang diperoleh tentang materi. Kemudian mempresentasikan kepada teman-temannya yang lain, sehingga pada saat itu juga terjadi interaksi saling tukar informasi tentang materi terhadap kelompok lain.[125]

Hal tersebut senada atas hasil wawancara peneliti dengan guru Mapel prakarya dan kewirausahaan:

> "Anak didik diantara kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu melakukan diskusi mengenai problem terkait materi. Apabila sudah selesai mencatat hasilnya lalu membuat media untuk dipresentasikan seperti dengan PPT. Dalam proses diskusi dan presentasi ada penilaian kinerjanya tiap kelompok atau maupun individu".[126]

Jawaban tersebut diperkuat hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Qurroti A'yun:

> "Iya, tiap kelompok berdiskusi mengenai problem atau contoh materi yang ada. Kami sekolompok saling sharing apa yang diketaui, jadi tau pendapat masing-masing tentang informasi sebelumnya yang didapatkan ada kesamaan atau mungkin berbeda jadi saling menambah. Terus juga ada

[125] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

[126] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 22 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anggota yang mencatat hasilnya untuk bahan persiapan presentasi".[127]

Berikut bukti dokumentasi dimana peserta didik sedang berdiskusi dan presentasi atas hasil kerja kelompoknya. Nantinya oleh guru akan dinilai atas kerja dan penampilannya.[128]

Gambar 4.8 *Peserta Didik Melakukan Presentasi Mengenai Materi*

Peneliti berpendapat, bahwasannya usaha guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* dengan menyisipkan bagian dari kecakapan sosial dan kecakapan akademik. Guru melakukannya dengan mengadakan diskusi kelompok dan mempresentasikan hasilnya ke kelompok yang lain. Bisa baik secara lisan dan media lainnya khususnya seperti berupa PPT.

Melalui presentasi dihadapan teman-temannya yang lain, maka terjadi saling menanggapi secara aktif atas pengetahuan yang

[127] Wawancara dengan Saudari Qurroti A'yun., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 15 November 2018.

[128] Dokumentasi, Foto Rangkaian Kegiatan Proses Pembelajaran Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 13 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didapatkan, dan juga bisa diperoleh sebuah pengetahuan baru sebagai bahan kelompok selanjutnya terkait materi. Dimana dengan hal tersebut mengembangkan sikap teliti, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengumpulkan informasi dengan berbagai cara yang dipelajari.

Hal itu bisa memunculkan sisi kecakapan kerjasama kelompok, kecakapan berkomunikasi, kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan diantara hubungannya, dan kecakapan merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian. Sehingga diharap menstimullasi untuk dikembangkan oleh peserta didik.

e) Mengerjakan beberapa soal mengenai materi dan kemudian membahasnya untuk mencari jawaban/solusinya sesuai data atau teori.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasannya peserta didik setelah berdiskusi mengolah informasi baik dari hasil kegiatan pengamatan maupun pengumpulan data tentang materi, dilanjutkan dengan menjawab beberapa soal yang diberikan guru.[129] Hal tersebut selaras atas hasil wawancara peneliti dengan guru Mapel prakarya dan kewirausahaan:

> "Anak didik, saya kasih pertanyaan tentang materi yang dibahas. Lalu mereka mengerjakannya, yang mana sebagai jawaban atau solusi atas stimulasi yang diberikan dengan berkaitan pengetahuan yang sudah didapat atau diterima.

[129] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Pertanyaan yang dikasih tidak terlalu banyak, apalagi jika sebagai tugas rumah".[130]

Jawaban tersebut diperkuat hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Diva Thoriqul H:

> "Iya, setelah mengolah informasi yang didapatkan kami mengerjakan beberapa soal pertanyaan yang diajukan bu Ella untuk dikerjakan tentang materi tersebut. Kemudian secara bersama-sama membahas jawaban mengenai soal itu ".[131]

Menurut hemat peneliti, bahwasannya upaya guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam hal ini yaitu dengan menyisipkan bagian dari kecakapan personal, kecakapan sosial dan kecakapan akademik. Dimana guru melakukannya dengan memberi beberapa soal pada kelompok peserta didik, untuk mengetahui respon mereka dengan menjawabnya. Mengerjakan pertanyaan tersebut diharap sampai dengan jawaban yang mencari solusi atas problem soal yang ada dari berbagai sumber.

Hal itu untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, kerja keras, dan kemampuan menerapkan prosedur, serta berpikir induktif atau deduktif. Sehingga itu bisa memunculkan sisi kecakapan berpikir rasional, kecakapan berkomunikasi secara tertulis, dan kecakapan kerjasama, serta kecakapan merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian dari pada peserta didik.

---

[130] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 22 November 2018.

[131] Wawancara dengan Saudara Diva Thoriqul H., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 15 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Penutup

Setelah kegiatan inti, maka selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup adalah kegiatan pada akhir proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dan interview peneliti, berikut ini adalah beberapa tindakan oleh guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam mengintegrasikan pembelajaran bermuatan *life skills* saat kegiatan penutup yaitu meliputi:

a) Secara bersama-sama menyimpulkan dan mencatat tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran terkait materi, berupa laporan secara tertulis.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasannya peserta didik melakukan kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Point-point penting tersebut sebagai pengingat pemahamannya terhadap materi. Kesimpulan tentang point-point materi dibuat berbentuk karya tulis. Setelah itu diselingi tanya-jawab antara guru dan peserta didik, tentang materi yang mungkin mau ditanyakan.[132]

Hal tersebut sejalan atas hasil wawancara peneliti dengan guru Mapel prakarya dan kewirausahaan:

> "Setelah selesai kegiatan sebelumnya, anak didik membuat laporan secara tertulis terkait materi. Laporannya berisi kesimpulan tentang point-point penting atas apa yang mereka dapatkan selama proses yang dilakukan".[133]

[132] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

[133] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 22 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawaban tersebut diperkuat hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Lathifah Rahajeng:

> "Selama proses pembelajaran siswa-siswi harus supaya mencatat, baik bagian dari kegiatan literasi individu, penyampaian materi dari guru, kinerja hasil pengamatan, tugas, maupun yang lain. Sehingga diakhir menyimpulkan untuk mendapatkan point-point pentingnya. Kemudian semuanya dijadikan laporan tertulis, khususnya laporan karya tulis hasil produk".[134]

Berikut bukti dokumentasi dimana peserta didik membuat karya tulis yang berisi kesimpulan point-point selama kegiatan pembelajaran. Nantinya oleh guru akan dinilai atas hasil kerjanya.[135]

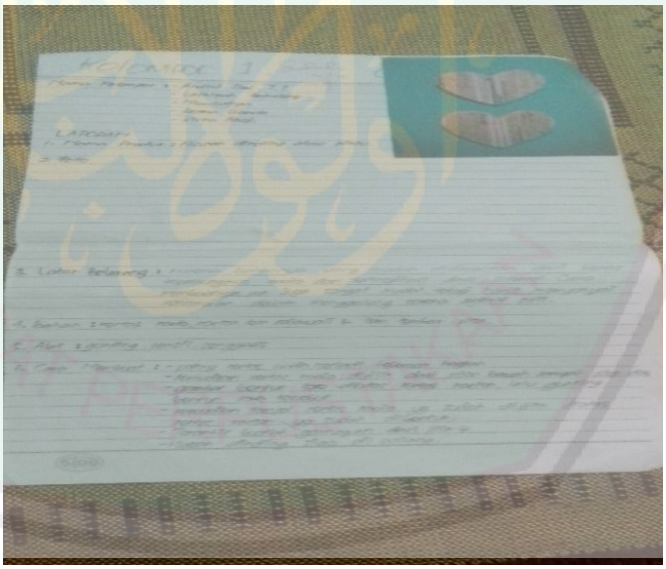

Gambar 4.9 *Catatan Laporan Peserta Didik*

Peneliti berpendapat, bahwasannya usaha guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam menerapkan pembelajaran

[134] Wawancara dengan Saudari Lathifah Rahajeng., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 15 November 2018.

[135] Dokumentasi, Foto Rangkaian Kegiatan Proses Pembelajaran Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 13 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berintegrasi *life skills* dengan menyisipkan bagian dari kecakapan sosial dan kecakapan akademik. Guru melakukannya dengan mengadakan pembuatan laporan tertulis tentang materi yang dikerjakan oleh peserta didik. Peserta didik bisa menambah sesuatu ornamen apapun untuk memperunik atau memperindah hasil kerjanya.

Melalui laporan secara tertulis, maka terjadi aktivitas pencatatan hal-hal penting yang didapatkan selama proses pembelajaran. Dimana dengan hal tersebut mengembangkan sikap ketelitian, berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain dan kreativitas dari peserta didik. Hal itu bisa memunculkan sisi kecakapan berpikir rasional, kecakapan berkomunikasi, kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan diantara hubungannya, serta kecakapan merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian.

b) Pemeriksaan pekerjaan peserta didik dan pemberian penilaian serta penghargaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasannya guru memeriksa pekerjaan peserta didik yang sudah selesai terkait materi. Selanjutnya pekerjaan tersebut diberi penilaian tugas berupa paraf dan diberi label nomor urut, yang mana nantinya akan diberi *reward* atas kinerja dan sikap mereka.[136] Selama proses

[136] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap peserta didik yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan.

Hal tersebut senada atas hasil wawancara peneliti dengan guru Mapel prakarya dan kewirausahaan:

> "Iya mas, setelah anak didik mengumpulkan pekerjaan atau tugas mereka sesuai waktu yang diberikan yang sudah diselesaikan, langsung saya periksa dan memberi tanda nilai dengan paraf serta nomor urut peringkat. Tidak lupa pula penghargaan kepada kelompok yang pekerjaannya baik".[137]

Jawaban tersebut diperkuat hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Bahrul Ulum:

> "Setelah kinerja tugas dari kami, bu ella sering memeriksanya langsung dikelas dan diberi nomor yang mengumpulkan duluan sesuai urutan serta diberi nilai angkanya. Hasil penyelesaian tugas itu kadang kala juga diberi catatan koreksi, sehingga tau kekurangannya. Kelompok atau individu yang hasilnya paling bagus atau tinggi nilai angkanya diberi penghargaan, yang paling tidak diberi pujian. Dalam proses pembelajaran juga, jika diantara kami yang ada yang berprilaku kurang baik seperti ramai sendiri dan lain sebagainya, maka ditegur atau bahkan diberi hukuman yang setimpal".[138]

Berikut bukti dokumentasi dimana guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan mengkoreksi hasil pekerjaan peserta didik yang sudah diselesaikan sehingga diberi nomor urutan

[137] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 22 November 2018.

[138] Wawancara dengan Saudara Bahrul Ulum., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 15 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengumpulan dan nilai angka berdasarkan kriteria yang sebelumnya ditentukan.[139]

Gambar 4.10 *Guru Mengkoreksi Tugas Peserta Didik*

Menurut hemat peneliti, bahwasannya upaya guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam hal ini yaitu dengan menyisipkan bagian dari kecakapan personal, dan kecakapan sosial. Dimana guru melakukannya dengan memeriksa dan memberi nilai atas pekerjaan yang peserta didik selesaikan dan memberikan *reward* terhadap kelompok yang kinerjanya paling baik. Hal itu untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, kerja keras, dan saling menghargai. Sehingga itu bisa memunculkan sisi kesadaran sebagai makhluk sosial, dan kecakapan kerjasama dari pada peserta didik.

c) Mengagendakan tugas kinerja (produk) lanjutan, dan atau pemberian tugas pekerjaan rumah terkait materi, serta imbauan

[139] Dokumentasi, Foto Rangkaian Kegiatan Proses Pembelajaran Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 13 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempelajari materi pertemuan selanjutnya, serta berdo'a setelah belajar dan salam penutup.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasannya guru mengagendakan tugas produk terkait atas penyelesaian lanjutan (*finishing*), dan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik mengenai materi yang sudah ajarkan. Dimana tugas tersebut merupakan bagian dari tindak lanjut uji pemahaman peserta didik terhadap materi. Kemudian guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk belajar materi lanjutannya. Setelah itu, pada akhir pertemuan pembelajaran tentunya guru bersama peserta didik mengucapkan do'a setelah belajar atau akhir majlis.[140]

Hal tersebut selaras atas hasil wawancara peneliti dengan guru Mapel prakarya dan kewirausahaan:

> "Apabila ada tugas seperti produk atau projek sebelumnya maka itu dilanjutkan mengerjakan penyelesaiannya, dan apabila sudah terkadang anak didik saya beri PR, yang mana sekiranya pemahaman mereka selama proses pembelajaran dalam pertemuan saat itu dirasa kurang sehingga perlu perlakuan seperti itu. PR yang diberikan itu tidak banyak atau terlalu sulit, dimana sekiranya bisa dikerjakan mereka antara waktu 10 menit sampai 20 menit saja. Setelah itu pertemuan kami akhiri dengan do'a dan salam".[141]

Jawaban tersebut diperkuat hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Qurroti A'yun:

> "Tugas kinerja baik yang dilakukan didalam kelas maupun praktek dilapangan, seperti pembuatan produk maupun yang

[140] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

[141] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 22 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lainnya jika belum selesai maka dilanjutkan, kalau sudah selesai bu Ella kadang kala ngasih PR mengenai materi yang sudah diterangkan sebelumnya. Apabila diakhir suatu materi pembelajaran juga mengingatkan untuk belajar materi setelahnya. Tiap diakhir kegiatan penutup pelajaran kami berdo'a bersama dan salam serta salim ke guru".[142]

Berikut bukti dokumentasi dimana guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan peserta didik berdo'a akhir belajar secara bersama, dan saling jabat tangan (bersalaman) setelah salam penutup. Sebelum itu guru mengingatkan untuk menyelesaikan tugas terkait materi, dan atau belajar untuk pertemuan berikutnya.[143]

Gambar 4.11 *Do'a Bersama Akhir Pembelajaran*

Peneliti berpendapat, bahwasannya usaha guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* dengan menyisipkan bagian dari kecakapan personal dan kecakapan akademik. Guru melakukannya dengan

[142] Wawancara dengan Saudari Qurroti A'yun., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 15 November 2018.

[143] Dokumentasi, Foto Rangkaian Kegiatan Proses Pembelajaran Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 13 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberi pekerjaan rumah kepada peserta didik tentang materi yang didapat, dan juga memberikan suatu apresiasi terhadap penilaian proses dan hasil kinerja kelompok yang paling bagus, untuk memacu semangat peserta didik untuk menghasilkan yang terbaik dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menutup akhir pembelajaran dengan do'a bersama dan salam.

Melalui hal-hal tersebut, maka itu menguji pemahaman peserta didik yang didapatkan dan mengulang ingatan mereka terkait materi selama proses pembelajaran sebelumnya, dan juga itu mengembangkan sikap disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tanggung jawab, dan ketelitian dari peserta didik. Selain itu yaitu mengenai keterampilan motorik fungsional untuk melakukan gerak dasar, dan menggunakan alat sederhana yang diperlukan.

Hal itu bisa memunculkan sisi kesadaran akan eksistensi diri sebagai hamba Tuhan yang maha esa, makhluk sosial dan makhluk lingkungan, kesadaran akan potensi dan dorongan untuk mengembangkan diri, serta kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan diantara hubungannya. Disamping itu juga mengembangkan kecakapan merancang dan melaksanakan projek untuk membuktikan suatu gagasan dan keingintauan, serta kecakapan vokasional dasar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Penilaian yang digunakan guru

Evaluasi proses dan hasil belajar oleh guru dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau efektifitas dan efisiensi progres dari potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Perihal tersebut dilaksanakan guru dengan melakukan pemeriksaan kinerja peserta didik disertai komentar penilaian. Guru memanfaatkan hasil penelitian untuk perbaikan pembelajaran. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada akhir semester dalam bentuk nilai prestasi belajar peserta didik, disertai deskripsi singkat mengenai kompetensi yang dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dalam melaksanakan penilaian pembelajaran peserta didik, guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sesuai dalam kurikulum saat ini (K-2013) dengan menggunakan tiga aspek yaitu: nilai afektif, nilai kognitif, dan nilai psikomotorik. Untuk mendapatkan predikat tercapainya kompetensi, maka seorang peserta didik harus mumpuni menuntaskan kriteria tersebut.

1) Aspek afektif

Nilai afektif yang dimaksud dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI ini yaitu KI 1: menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Tidak terkecuali juga KI 2: menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak didik di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

Mengenai untuk nilai afektif yaitu berupa penilaian sikap religius dan sikap sosial (KI 1 dan KI 2) peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, juga menyangkut ketaatan dalam penerapan peraturan tata tertib yang ada. Guru memperoleh infomasi terkait hal itu melalui pengamatan langsung didalam kelas, dan juga pihak lain diluar kelas yang terkait.

Tindakan tersebut bertujuan supaya peserta didik tidak hanya terampil secara akademis, akan tetapi juga memiliki moral atau akhlaq yang baik. Karena dengan sikap baik melalui usaha yang dinternalisasikan dalam diri seorang individu, tiap peserta didik akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya baik kewajiban maupun hak, dan hal tersebut diharap diamalkan selama hayatnya.

Hal tersebut sesuai atas hasil wawancara peneliti dengan guru Mapel prakarya dan kewirausahaan:

> "Iya mas, kami punya tiga penilaian. Ada nilai afektif, nilai kognitif, dan nilai psikomotorik. Itu sesuai kurikulum yang diterapkan madrasah ini. Jika diantara ketiga nilai tersebut ada yang tidak memenuhi atau kurang berarti ya perlu perbaikan supaya bisa lulus. Biasanya saya juga saling konsultasi sama guru BK untuk diberikan layanan konseling, khususnya terkait nilai afektif dari sikap anak didik yang saya ajar jika bermasalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan koordinasi pihak lainnya sesuai tata tertib dan SOP yang ada".[144]

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasannya peserta didik dikelas XI IPS 1 selama pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, cukup kondusif dan baik dalam berperilakunya. Tetapi terlihat ada yang sering izin keluar masuk kelas, sehingga guru sedikit menegur agar tidak banyak keluar kelas dan harus bergantian dengan peserta didik yang sudah keluar untuk kembali, baru yang lain bisa ada yang keluar kecuali hal mendesak. Apabila peserta didik ramai, guru juga mengingatkan untuk lebih fokus ke pembelajaran atau menegurnya.[145]

Berikut sebagaimana terlampir yaitu bukti dokumentasi berupa jurnal penilaian oleh guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berdasarkan sikap dan hasil tugas murid yang terselesaikan.[146]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menurut hemat pendapat peneliti, bahwasannya dalam kegiatan evaluasi guru menggunakan nilai afektif untuk menerapkan bagian dari pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. Guru juga saling bekerja sama dengan guru BK, dan petugas Tatib untuk melakukan kontrol terhadap tingkah-laku peserta didik.

---

[144] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 22 November 2018.

[145] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

[146] Dokumentasi, Arsip Jurnal Penilaian Pembelajaran Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 22 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Aspek kognitif

Nilai kognitif yang dimaksud dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI ini yaitu KI 3: memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin taunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Berkenaan untuk nilai kognitif yaitu berupa penilaian terhadap ilmu pengetahuan yang didapat peserta didik selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Guru memperoleh evaluasi terkait hal itu melalui penilaian terhadap respon peserta didik yang terjadi langsung saat pembelajaran dan juga pada setelahnya, yang mana didapat baik dari hasil tes tertulis maupun secara lisan.

Peserta didik menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan atau dibuat oleh guru, baik melalui lembar kerja maupun secara verbal/langsung interaksi dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengerti/menguasai akan materi yang yang diperoleh, dan bisa mengembangkannya, serta nantinya diharap diaplikasikannya sehingga bermanfaat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal tersebut sesuai atas hasil wawancara peneliti dengan guru Mapel prakarya dan kewirausahaan:

> "Penilaian untuk pengetahuan yang saya gunakan biasanya berbentuk pilihan ganda dan uraian, serta juga ada penugasan. Penugasannya itu tugas rumah menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku paket. Tes tertulis pilihan ganda dan uraian terutama dilakukan pada saat tengah semester dan akhir semester, serta juga saat penilaian akhir tahun. Tes tulis tersebut dengan menerapkan prinsip soal *HOTS*".[147]

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasannya peserta didik dikelas XI IPS 1 selama pembelajaran prakarya dan kewirausahaan cukup memerhatikan apa yang disampaikan atau diajarkan oleh guru. Saat guru mengajukan pertanyaan, peserta didik menjawab yang berdasar apa yang diketahui. Guru juga memperbolehkan peserta didik menggunakan HP saat proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi jika untuk mengetahui berbagai informasi yang diperlukan.[148]

Berikut sebagaimana terlampir yaitu bukti dokumentasi berupa lembar soal penilaian yang dibuat guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berdasarkan materi yang sudah diajarkan pada peserta didik untuk dikerjakan atau diselesaikan.[149]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menurut hemat pendapat peneliti, bahwasannya dalam kegiatan evaluasi guru menggunakan nilai kognitif untuk menerapkan bagian dari pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya

[147] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 22 November 2018.

[148] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

[149] Dokumentasi, Arsip Lembar Soal-soal Penilaian Akhir Semester Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 6 Desember 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan kewirausahaan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. Guru melakukannya secara lisan dengan bertanya saat proses pembelajaran mengenai materi yang tersampaikan, dan tes tulis berupa soal yang berprinsip *HOTS*, serta juga adanya bentuk penugasan. Itu semua untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap wawasan keilmuan yang dipelajari.

3) Aspek psikomotorik

Nilai psikomotorik yang dimaksud dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI ini yaitu KI 4: mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Mengenai untuk nilai psikomotorik yaitu berupa penilaian terhadap kemampuan keterampilan yang didapat peserta didik selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang guru lakukan untuk mendapatkan terkait hal itu melalui penilaian terhadap kinerja tugas peserta didik yang terjadi didalam kelas maupun di luar kelas, yang diperoleh dari jenis penilaian psikomotorik yang digunakan dengan instrumen yang dipakai.

Peserta didik diperlakukan supaya memfungsikan motoriknya untuk berfungsi melakukan gerak dan menggunakan sumber media atau alat dan bahan yang diperlukan sesuai materi atau tugas yang ada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik terampil berperan atau bekerja mengoptimalkan yang ada terutama fisik atau jasmaninya, dengan bekal teori yang didapat dalam proses pembelajaran, dan diharap bisa mengembangkannya.

Hal tersebut sesuai atas hasil wawancara peneliti dengan guru Mapel prakarya dan kewirausahaan:

> "Menerapkannya ke anak didik, dengan mereka bisa atau berani berbicara didepan orang lain atau khalayak umum. Untuk materi tertentu dimulai dari proposal kegiatan kelompok, proses produksi barang, kegiatan pemasarannya didalam dan diluar pembelajaran sekolah disertai bukti-bukti penjualan, sehingga dapat pengalaman secara langsung dilapangan".[150]

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasannya peserta didik dikelas XI IPS 1 selama pembelajaran prakarya dan kewirausahaan cukup aktif dengan apa yang diajarkan oleh guru. Selama kegiatan diskusi berlangsung antara tiap peserta didik saling berkontribusi atau menangggapi, untuk menjawab solusi penyelesaian masalah dikelompoknya sesuai soal atau tugas yang ada. Peserta didik saling bagi tugas kerja untuk memaksimalkan waktu, dengan keinginan mendapat skor nilai yang baik.[151]

Untuk kegiatan pembuatan produk dalam materi kerajinan saat ini, peserta didik berkarya dari pengembangan berbahan limbah kertas. Ada yang idenya membuat rak buku sederhana dari kardus yang sudah tidak terpakai, tempat pensil, hiasan dinding, dan pigura,

[150] Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, tanggal 22 November 2018.
[151] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serta juga ada yang lain. Peserta didik secara kreatif menggunakan berbagai alat yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kinerja tugasnya.

Selanjutnya dari pembuatan produk tersebut, peserta didik membuat *power point*, dan setelah itu melakukan presentasi secara berkelompok dalam kelas dihadapan kelompok lain. Sehingga dari itu terjadi interaksi saling tanya jawab. Disamping itu ada juga kinerja atau kegiatan yang lainnya yang menyertai yaitu laporan catatan materi, dan tugas rumah peserta didik yang yang dinilai semuanya.

Berikut yaitu bukti dokumentasi berupa hasil produk dan tugas lainnya yang dibuat/dikerjakan peserta didik yang sudah diselesaikan.[152]

Gambar 4.12 *Foto Arsip Tugas Hasil Produk*

[152] Dokumentasi, Foto data Produk Hasil Kinerja Kelompok Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 22 November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menurut hemat pendapat peneliti, bahwasannya dalam kegiatan evaluasi guru menggunakan nilai psikomotorik untuk menerapkan bagian dari pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. Guru melakukannya dengan adanya proses diskusi, pembuatan produk, dan presentasi.

Penilaian untuk aspek psikomotorik yang digunakan yaitu berbentuk penilaian unjuk kerja dan penilaian produk, disertai dengan intrumennya. Kemudian hasil semua tugas khususnya karya tulis ilmiah yang sudah dikerjakan peserta didik dikumpulkan dengan adanya penilaian berbentuk portofolio jika memungkinkan, yang mana bagian dari kegiatan literasi.

2. Implikasi Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN Kota Batu.

Peran seorang guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills,* selama rangkaian prosesnya telah memberikan kontribusi dengan adanya dampak yang positif terhadap peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kelas dan wawancara terhadap narasumber atau informan, bentuk implikasi yang dialami peserta didik meliputi:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Peserta didik menjadi lebih berpikir pentingnya tentang sikap yang baik, khususnya disiplin atau mematuhi tata tertib sekolah terutama dikelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sikap atau akhlak peserta didik kelas XI IPS sudah cukup kondusif. Hal tersebut dikarenakan oleh pemahaman mereka terkait setiap pelanggaran khususnya didalam kelas akan mendapatkan sanksi sesuai tata tertib yang ada, baik dari guru pelajaran itu sendiri maupun pihak-pihak yang terkait.

Melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan memasukkan unsur nilai-nilai aspek afektif dalam proses pembelajaran, itu mendukung bertambahnya pemahaman peserta didik untuk bersikap positif. Hal tersebut diperjelas didalam RPP adanya kegiatan dengan salam pembuka, dan berdo'a untuk memanjatkan syukur kepada Tuhan YME untuk memulai belajar-mengajar. Selanjutnya juga guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, dan juga adanya pembagian kelompok tugas.[153]

Guru prakarya dan kewirausahaan menjelaskan bahwa perilaku tidak baik atau tidak disiplin, tidak cuma merugikan diri sendiri akan tetapi orang lain seperti teman sekelas juga akan merasakan dampaknya. Khususnya jika dalam tugas kelompok maka akan berpengaruh terhadap nilai skor yang didapatkan. Disamping itu nantinya ada juga sanksi sosial yang mungkin dirasakan.

[153] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Ilham Prasetiyo :

> "Iya pak, menurut saya berdo'a setiap memulai sesuatu itu sangat penting, dan perlu dilakukan terus-menerus dikehidupan sehari-hari. Untuk saat pembelajaran dengan adanya berkelompok itu kami bisa mengungkapkan pendapat masing-masing, yang mana harus sopan dan menghargai pendapat teman. Serta berkelompok juga memunculkan saling kerjasama, antar sesama dalam giliran jadwal kinerja khususnya jika praktik. Jika ada yang belum bisa melaksanakan tugasnya/berhalangan dengan membantunya sementara, dan juga bertanggung jawab terhadap pembagian tugas tiap anggota dalam kelompok".[154]

Informasi tersebut juga ditambah oleh pernyataan peserta didik bernama Lathifah Rahajeng :

> "Saat berkelompok harus bekerja secara baik dan cepat, khususnya jika sudah bagi tugas dan waktu ada jadwal kinerja kelompok, maka harus hadir untuk mengerjakannya. Kalau tidak hadir kan nantinya takut disebeli teman-teman, apalagi jika sering seperti itu. Sehingga kami harus kompak, karena ingin supaya mendapatkan nilai yang bagus juga".[155]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat mengatakan bahwa mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan khususnya dalam materi kerajinan ini, dapat memunculkan nilai-nilai sosial-religus. Hal itu tercermin dari siswa memiliki kesadaran bersikap positif terutama disiplin lebih baik dari sebelumnya dalam setiap proses pembelajaran.

Diwujudkan dengan adanya konsekuensi yang akan diterima, baik penghargaan maupun hukuman. Sehingga mereka berpikir ulang untuk

---

[154] Wawancara dengan Saudara Ilham Prasetiyo., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 6 Desember 2018.

[155] Wawancara dengan Saudari Lathifah Rahajeng., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 6 Desember 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersikap tidak baik karena takut akan mendapatkan sanksi sosial yang negatif khususnya dari lingungan teman sekelasnya, baik berupa tidak disenangi teman, disindir, maupun bentuk hal yang lain. Meskipun begitu, guru juga sudah mengajarkan apabila temannya berperilaku kurang baik maka jangan diejek atau lainnya akan tetapi dinasehati.

b. Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam rangkaian proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di dalam kelas suasana peserta didik cukup interaktif. Saat dalam kegiatan pembukaan, guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. Disamping itu peserta didik menjadi lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran karena materi yang akan dipelajari yaitu tentang membuat suatu produk kerajinan.[156]

Selama proses pembelajaran terkait materi yang guru sampaikan, peserta didik cukup aktif untuk mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi pelajaran yang dilakukan. Itu karena guru melakukannya dengan memberi kesempatan bertanya, dan adanya lembar kerja materi. Disamping itu terjadi saling tukar informasi/pendapat dan mengolah data saat diskusi maupun saat siswa mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan ditanggapi saling tanya-jawab oleh peserta didik maupun dengan guru.

[156] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peserta didik juga termasuk lebih aktif dengan adanya bagian dari kegiatan literasi, yang mana hal itu dilakukan di rumah maupun di sekolah, dengan mencari dan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet atau berbagai referensi sumber lainnya yang berhubungan dengan materi. Selain itu juga peserta didik menulis laporan dari hasil pengamatan/diskusi maupun bacaan terkait, dan resume tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran (catatan informasi materi).

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Ilham Prasetiyo :

> "Saya lebih meminati atau menyenangi saat materi kerajinan dan pengolahan, karena selain dengan teori lebih adanya ke praktek menghasilkan sesuatu produkkhusunya dapat membuat suatu benda yang sebelumnya kurang bisa. Alasan lebih memilih menyukai materi tersebut karena lebih melatih kekompakan, persaudaraan, dan disamping untuk mendapat penilaian".[157]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat mengatakan bahwa mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berlandas mayoritas pendapat atau pernyataan peserta didik lebih antusias dalam materi kerajinan dan materi pengolahan nantinya. Khususnya pada materi kerajinan ini proses pembelajaran terasa lebih hidup karena dapat memunculkan sisi keaktifan peserta didik. Guru melakukannya dengan adanya proses diskusi, pembuatan produk, dan presentasi.

[157] Wawancara dengan Saudara Ilham Prasetiyo., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 6 Desember 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dimana dengan hal itu mengembangkan rasa ingin tau, diperlukan kemampuan merumuskan pertanyaan untuk berpikir kritis. Hal lainnya yaitu keterampilan motorik fungsional untuk melakukan gerak dasar. Guru juga memberikan penghargaan pada peserta didik yang selesai mengerjakan tugas dengan benar, dengan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat terutama yang kinerja dan kerjasamanya yang baik.

c. Peserta didik menjadi lebih kreatif dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di dalam kelas aktivitas peserta didik cukup variatif. Guru menayangkan video disertai gambar/foto yang relevan sehingga memunculkan untuk daya imajinasi siswa. Selain itu, juga dengan adanya lembar kerja terkait materi dan pemberian contoh-contohnya untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dan sebagainya.

Saat proses pembelajaran juga, setelah selesai berdiskusi peserta didik menyampaikan hasilnya tentang materi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Mereka mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan membuat PPT, dan juga dengan rasa percaya diri sesuai pemahamannya.

Hal lainnya yang dilakukan guru yaitu dengan mengadakan pembuatan karya tulis. Didalamnya terdapat resuman dari hasil laporan pengamatan dan bacaan terkait tentang materi yang dikerjakan oleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peserta didik (kegiatan literasi). Peserta didik juga bisa menambah sesuatu ornamen apapun untuk memperunik atau memperindah hasil kerjanya.

Sisi kreatif peserta didik lebih dimunculkan juga dengan guru mengagendakan tugas produk tentang materi, dan atas penyelesaian lanjutannya (*finishing*) di kelas, maupun di luar jam sekolah. Saat di kelas guru juga memperbolehkan peserta didik untuk menggunakan HP/alat elektronik lainnya, untuk mengakses internet guna memperoleh bahan informasi tambahan sebagai inspirasi/ide mengembangkannya.[158]

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Diva Thoriqul H :

> "Saya lebih suka materi yang lebih ke praktek dalam mapel PKWU ini, karena dengan membuat atau mengolah sesuatu bisa membuat lebih berkreasi untuk berpikir, dan terampil menggunakan suatu alat-alat sehingga banyak menghasilkan sesuatu produk yang sebelumnya belum bisa. Untuk itu kreatifitas lebih terasah. Disamping itu juga dengan ditambah adanya ekstrakurikuler program *life skills* itu membantu atau menunjang kemampuan saya, karena melatih ketangkasan dan menambah pengetahuan lain yang baru".[159]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat mengatakan bahwa mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berlandas mayoritas pendapat atau pernyataan peserta didik lebih menjadi kreatif, khususnya dalam materi kerajinan dan materi pengolahan nantinya. Pada materi kerajinan ini proses pembelajaran terasa lebih bermakna, karena

[158] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

[159] Wawancara dengan Saudara Diva Thoriqul H., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 6 Desember 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat memunculkan peningkatan sisi kreatifitas peserta didik. Diantara yang dilakukan guru yaitu dengan adanya pembuatan produk, presentasi untuk mengkomunikasikan hasil-hasil yang dilakukan terkait materi, dan pembuatan karya tulis mengenai kegiatan literasi.

Sehingga dengan itu, siswa menjadi dituntut berpikir cara berkreasi untuk proses mengembangkan dari contoh-contoh yang ada, sebelumnya sudah dipaparkan juga. Mengenai pembelajaran yang menghasilkan produk itu bisa mengoptimalkan keterampilan motorik fungsionalnya, untuk bisa cekatan menggunakan alat sederhana yang diperlukan untuk merancang dan membuat sesuatu (produk hasil kerajinan) oleh siswa.

Untuk kegiatan presentasi, siswa dilatih kemampuan kreatifnya dalam menyampaikan suatu (komunikasi lisan) kinerjanya, disertai dengan media teknologi yang dikuasai/pernah dipelajari. Sedangkan untuk karya tulis, siswa menjadi lebih terlatih untuk kemampuan kreatif berbahasanya yang dituangkan dalam tulisan.

d. Peserta didik menjadi lebih peduli atau terbuka wawasan keilmuannya terhadap potensi yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di dalam kelas aktivitas siswa cukup berjalan dengan baik. Guru dalam awal pembelajaran memberikan gambaran tentang manfaat materi pelajaran yang akan dipelajari, dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Saat proses pembelajaran, terdapat pemberian tentang contoh-contoh dari materi yang sedang dipelajari, untuk dapat dikembangkan siswa terutama yang ada di sekitar mereka menjadi sebuah produk yang khas, dari media interaktif dan sebagainya. Guru juga mempersilahkan/membolehkan siswa untuk mengakses internet, guna menambah wawasan mereka tentang pengembangan bahan lain terkait yang dibutuhkan. Setelah itu, siswa membuat slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.[160]

Diakhir pembelajaran, guru mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran yang baru diselesaikan terkait tugas projek suatu produk. Setelah itu, membuat portofolio dari unjuk kerja diakhir bab materi yang sudah dipelajari. Itu semua dilakukan di luar jam sekolah sesuai pembagian kelompok masing-masing. Siswa tidak lupa juga mempelajari pada pertemuan berikutnya.

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Qurroti A'yun:

> "Menurut saya materi-materi dalam Mapel PKWU khususnya yang lebih ke praktek membuat produk seperti materi kerajinan, membuat menjadi peka memikirkan terhadap apa yang ada atau sedang terjadi di lingkungan, untuk dikembangkan menjadi maksimal maupun ditemukan solusinya untuk mengatasi masalah yang mungkin ada. Pembuatan produk itu bisa menjadikan keunggulan lokal yang ada lebih muncul untuk dikreasikan lagi menjadi hasta karya yang lain. Materi kerajinan, contohnya kali ini memanfaatkan limbah berbahan dasar dari kertas. Sehingga dengan mendaur ulang tersebut mengurangi polusi dari terbuangnya limbah yang sebetulnya masih bisa dipakai".[161]

[160] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

[161] Wawancara dengan Saudari Qurroti A'yun., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 6 Desember 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat mengatakan bahwa mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berlandas mayoritas pendapat atau pernyataan siswa lebih menjadi peduli terhadap kondisi lingkungan mereka. Siswa menjadi peka, baik terhadap keunggulan lokal daerah sekitar maupun permasalahan yang ada, seperti limbah khususnya dalam materi kerajinan, dan materi selanjutnya.

Pada materi kerajinan ini proses pembelajaran lebih aktual, karena siswa diajak respon untuk menganalisa keadaaan lingkungan kehidupan sehari-hari. Guru melakukannya dengan adanya tugas proyek pembuatan suatu produk dari berbahan limbah kertas. Sehingga dengan itu, dapat memunculkan peningkatan sisi daya peka siswa, untuk mengembangkan menjadi suatu karya yang bernilai dari memanfaatkan bahan-bahan di lingkungan sekitar, baik hasil itu karena solusi atau alternatif terhadap adanya potensi daerah maupun mungkin sebab berasal dari mengatasi problem yang ada.

e. Peserta didik menjadi lebih terlatih jiwa kewirausahaannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di dalam kelas aktivitas siswa cukup berproses dengan baik. Pada kegiatan awal atau pendahuluan pembelajaran, guru melalukan pembagian kelompok belajar dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya, dikegiatan inti adanya lembar kerja materi, khususnya dalam hal ini dimateri kerajinan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yaitu tentang produksi, administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang.

Saat proses pembelajaran, siswa melakukan diskusi dan mempresentasikan hasil usaha atau kinerjanya. Hasil diskusi kelompok dan hasil pembuatan suatu produk, dipresentasikan berupa point-point berdasarkan analisis dikomunikasikan secara lisan, tertulis, atau media lainnya secara klasikal mengenai materi terkait dan nantinya adanya laporan.[162]

Siswa melanjutkan agenda materi dan tugas unjuk kerja yang harus diselesaikan pada pertemuan berikutnya diluar jam sekolah atau di rumah. Setelah itu, menyelesaikan uji kompetensi untuk materi, yang terdapat di buku pegangan siswa atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IPS 1 bernama M. Bahrul Ulum A :

> "Saat materi yang lebih ke praktek seperti kerajinan ini, setelah memproduksi suatu barang, kami melakukan usaha pemasaran didalam sekolah maupun diluar sekolah. Itu dilakukan tidak pada waktunya jam-jam pelajaran, akan tetapi diluar jam pelajaran sekolah, khususnya saat menjualnya diluar sekolah atau di masyarakat. Jadi itu terserah kelompok mau di mana tempat menjualnya atau media yang dipakai dan waktunya, yang penting tidak mengganggu waktu pelajaran sekolah dan anggota bagi tugas untuk mengatur kapan bisanya. Sehingga dengan itu tertanam untuk menambah atau membangkitkan jiwa dan sikap kewirausahaan, maupun nilai-nilai yang lain. Saya melanjutkan apa yang didapat dari Mapel PKWU ini secara individu dengan

[162] Observasi, Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, bulan Oktober 2018-Januari 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berjualan Piscok, produksinya dibantu Ortu dan pemasarannya dikelas-kelas".[163]

Informasi tersebut juga ditambah oleh pernyataan peserta didik kelas XI IPS 1 bernama Qurroti A'yun :

> "PKWU termasuk mata pelajaran yang penting untuk mengasah *skills* wirausaha saya, selain itu terdapat juga program *life skills* yang menunjang kemampuan. Saya berjualan yaitu kaktus mini pot, sebelumnya produk yang lain. Alasan untuk berwirausaha kecil-kecilan karena selain menambah wawasan pengalaman, juga ingin menghasilkan tambahan sendiri buat uang saku, meski mendapat untung atau laba yang tidak seberapa. Anggota keluarga juga ada yang seorang wirausahawan. Saya melakukan kegiatan wirausaha tersebut memproduksinya di rumah dan pemasarannya lewat melalui sosmed, serta memajangnya dibagian galeri kafe tempat saudara".[164]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat mengatakan bahwa mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan menurut mayoritas pendapat atau pernyataan siswa, jiwa kewirausahaan mereka lebih terlatih atau terasah. Apalagi dengan adanya materi yang ke-praktek pembuatan suatu produk, menjadikan terbiasanya kemampuan keterampilan untuk dimaksimalkan. Pemberian materi yang ada menjadikan siswa dilain tugas praktikum pembelajaran tersebut, untuk meneruskannya sendiri diluar mata pelajaran sekolah dengan berwirausaha memanfaatkan peluang disekitar mereka dan mengembangkannya di rumah.

Proses pembelajaran lebih dinamis, karena siswa diajak cekatan dan tangkas menyelesaikan rangkaian proses hasil usaha produknya.

[163] Wawancara dengan Saudara M. Bahrul Ulum A., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 6 Desember 2018.

[164] Wawancara dengan Saudari Qurroti A'yun., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 6 Desember 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru melakukannya dengan adanya tugas proyek tersebut, mulai dari masa perancangan, masa produksi, setelah itu administrasi serta pemasaran di dalam dan diluar sekolah. Sehingga dengan itu, dapat memunculkan peningkatan sikap ketelatenan, kerjasama, dan kolaborasi antar individu khususnya dalam suatu kelompok untuk mengatur aplikasi idenya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS di MAN Kota Batu

Dari penelitian yang dilakukan di MAN Kota Batu terutama di kelas XI IPS 1, oleh peneliti tersebut terdapat hasil temuan disamping dengan beberapa keselarasan antara teori dan data yang diperoleh di lapangan. Proses pembelajaran saat ini mementingkan berbagai aspek kepada peserta didik. Aspek yang dimaksud yaitu tidak hanya domain kognitif saja, akan tetapi afektif, dan juga khususnya psikomotorik yang mana lebih ditekankan dalam penelitian ini.

Aspek psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak peserta didik. Psikomotorik merupakan tindakan seseorang yang dilandasi penjiwaan atas dasar teori yang dipahami dalam suatu mata pelajaran. Aspek dari keterampilan motorik ini yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

Proses pendidikan bermuatan kecakapan hidup (*life skills*) yang diterapkan di MAN Kota Batu terutama kelas XI IPS, diantaranya pada penerapan telah diintegrasikan kedalam mata pelajaran, yaitu prakarya dan kewirausahaan. Diintegrasikan pada mata pelajaran tersebut karena didalamnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terdapat materi-materi yang menunjang kompetensi, khususnya pembelajaran keterampilan untuk peserta didik. Seperti pada proses pembelajaran materi pokok usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang saat penelitian ini dan materi pengolahan nantinya, yang lebih menekankan ke praktek, disamping sesudah penyampaian teorinya.

Kerajinan dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan, diwujudkan dalam prosedur pembuatan. Prosedur memproduksi dilalui dengan berbagai tahapan dan beberapa langkah yang dilakukan oleh beberapa orang. Kinerja materi kerajinan ini didalamnya mengajarkan tentang menumbuhkan wawasan, toleransi sosial serta kebersamaan sosial untuk memulai pemahaman karya orang lain.

Hasil temuan tersebut diatas, didukung oleh teori dari Djoko Saryono (2002) yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan kecakapan hidup dapat mempertimbangkan beberapa model, antara lain adalah: (1) model integratif, (2) model komplementatif, dan (3) model diskrit. Sehingga dalam hal ini, diantara pendekatan implementasi pembelajaran bermuatan *life skills* yang terdapat di MAN Kota Batu yaitu pendekatan integratif.

Dalam pendekatan integratif, implementasi pendidikan kecakapan hidup melekat dan terpadu dalam program-program kurikuler, kurikulum yang ada, dan atau mata pelajaran yang ada. Pendekatan ini memerlukan kesiapan dan kemampuan pihak sekolah terutama guru sebagai ujung tombak pembelajaran, untuk menjabarkan kurikulum yang ada dengan penuh inisiatif dan kaya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gagasan mengelola pembelajaran dan mengembangkan penilaian.[165] Sebagaimana untuk hal penelitian ini, pengintegrasiannya pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Menjalankan proses implementasi pembelajaran berintegrasi *life skills* pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI IPS di MAN Kota Batu tentu melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu; perencanaan, tahapan kedua; pelaksanaan, dan tahapan ketiga; penilaian. Didalam tahap perencanaan; guru menggunakan komponen pendidikan berupa isi kurikulum (K-2013 revisi) yang dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran, khususnya RPP berbasis literasi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU) yang diintegrasikan dengan muatan aspek-aspek *life skills*.

Temuan peneliti tersebut didukung dalam teori dalam Departemen Agama RI (2005), yang menyatakan bahwa pendekatan manapun yang dipilih, implementasinya membutuhkan suatu reorientasi kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Selain itu juga memerlukan reformasi manajemen sekolah, budaya sekolah, dan peningkatan hubungan sekolah dengan masyarakat.[166]

Mengenai hal tersebut, yang dilakukan guru mata pelajaran PKWU untuk reorientasi kurikulum dalam hal proses pembelajaran dan penilaiannya yaitu: menentukan kemampuan relevan yang harus dikuasai peserta didik (tercermin dikompetensi inti, dan kompetensi dasar, serta indikator pencapaian

[165] Djoko Saryono, *Loc.Cit*.
[166] Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran: Madrasah Ibtidaiyah-Madrasah Tsanawiyah*. *Op.Cit*., hlm. 52-74.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kompetensi, yang mana tercakup ditujuan pembelajaran dalam RPP yang dibuat), dan sumber belajar yang dipelajari untuk menguasai kemampuan yang dituju (tercermin dalam RPP di komponen materi pembelajaran dari berbagai bermacam sumber baik dari buku, maupun lingkungan sekitar), dan juga fasilitas belajar yang perlu disediakan agar digunakan untuk mendukung kemampuan yang diinginkan (tercermin di komponen media, dan alat/bahan pembelajaran dalam RPP).

Lalu kegiatan dan pengalaman belajar yang dilakukan dan dialami oleh peserta didik (diejawantahkan ke strategi pembelajaran yang digunakan, yang mana pendekatan yang digunakan guru yaitu saintifik dengan model *problem based learning*, serta dengan metode tanya jawab, diskusi, dan pembuatan produk sehingga terlihat disintaks pembelajaran yang dijabarkan dengan rangkaian bentuk kegiatan pembelajaran yang bermuatan *life skills*), serta cara mengetahui penguasaan kemampuan peserta didik dengan bentuk penilaian hasil belajar (tercermin di teknik penilaian dan bentuk instrumennya yang sesuai dengan aspek muatan *life skills*, yang mana guru menggunakan penilaian sikap dengan observasi/pengamatan khususnya aspek sikap tentang bekerjasama, jujur, tanggung jawab, dan disiplin; penilaian pengetahuan dengan tes tulis uraian dan ganda serta penugasan; juga penilaian keterampilan dengan unjuk kerja dan diskusi).

Bertepatan dengan materi pokok kerajinan, point langkah-langkah pembelajaran bertepatan dengan materi yang ada ini yaitu pada kegiatan pendahuluan: dengan adanya orientasi apersepsi, motivasi, dan pemberian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

acuan. Kemudian pada saat kegiatan inti dengan sintaks: stimulasi (kegiatan literasi), identifikasi masalah (berpikir kritik), pengumpulan data (kegiatan literasi dan kolaborasi), pengolahan data (kolaborasi dan berpikir kritik), pembuktian (berpikir kritik), dan menarik kesimpulan (berkomunikasi dan kreativitas). Setelah itu di kegiatan penutup: dengan adanya meresume tentang point-point penting yang muncul dalam proses kegiatan pembelajaran tentang materi, mengagendakan pekerjaan rumah tugas proyek/unjuk kerja, pemeriksaan dan penilaian pekerjaan peserta didik.

Hal tersebut diatas, oleh guru di MAN Kota Batu terbingkai dalam suatu bentuk penjabaran RPP berbasis literasi. Maksud dari RPP berbasis literasi yaitu RPP yang format dan isinya mengandung konten gerakan literasi. Khususnya mengenai hal ini dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Untuk kegiatan tahap pembelajaran dilakukan dengan kerja sama semua guru mata pelajaran. Dalam hal ini, guru mata pelajaran harus mampu memahami istilah 'teks', yang dapat dimaknai sebagai sesuatu yang bersifat dinamis. Untuk itu, istilah 'teks' dapat berbentuk cetak, audio, visual, audio visual, digital, grafik/diagram/flowchart, kinestetik, dan lain-lain.[167]

Berkaitan dengan itu, setiap guru mata pelajaran dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus mempertimbangkan strategi

[167] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Materi Umum Literasi dalam Pembelajaran: Panduan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMA* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

literasi, yaitu strategi pemahaman wacana/teks dan kompetensi representasi multimoda, yang dapat dilihat pada bagan berikut:

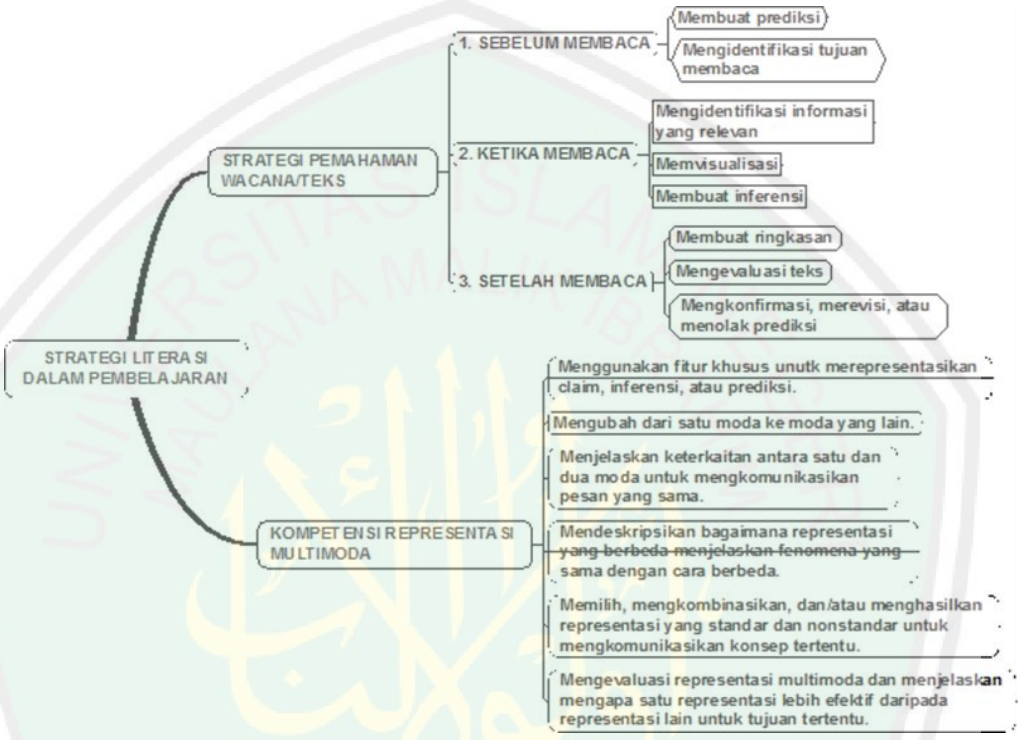

Gambar 5.13 *Strategi Literasi dalam Pembelajaran*

Penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran tersebut, dapat ditunjukkan melalui bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, yang mana pada tahap ini tiga domain yang diperhatikan dan diharap seimbang dengan berbagai rangkaian proses kegiatan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini, guru bertepatan menyampaian materi ‘kerajinan’ guna mengoptimalkan kompetensi peserta didik dengan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada mereka.

Pelaksanaan pembelajaran berintegrasi *life skils* pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI IPS di MAN Kota Batu ini terdapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimulai dengan sintaks model pembelajaran yang digunakan yaitu *problem based learning*. Model *PBL* mempunyai karakteristik, prosedur, dan kelebihan serta kekurangan tersendiri yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya.

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah nyata, untuk memulai pembelajaran yang inovatif untuk dapat memberikan kondisi belajar aktif pada murid. Model ini menekankan keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Murid diharapkan mampu menyelesaikan suatu masalah yang diberikan guru mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, selain itu murid juga diharapkan untuk berpikir kritis agar mendapatkan wawasan atau pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[168]

Menurut Rusman (2010), model pembelajaran *problem based learning* memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, percaya diri, dan kerja sama yang dilakukan dalam *PBL*, mendorong munculnya berbagai keterampilan sosial dalam berpikir.
b. Pembelajaran peran orang dewasa, peserta didik dikondisikan sebagai orang dewasa untuk berpikir dan bekerja dalam memecahkan masalah yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran nyata.
c. Membentuk belajar yang otonom dan mandiri. Selain itu model pembelajaran *PBL* juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk

[168] Rusman, *Model-model Pembelajaran*: *Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 242.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjawab pertanyaan secara terbuka dengan banyak alternatif jawaban benar dan pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan percaya diri berupa peningkatan dari pemahaman ke aplikasi, sintesis, analisis, dan menjadikannya sebagai belajar mandiri.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pengembangan kecakapan hidup yang dilakukan guru prakarya dan kewirausahaan yaitu dengan adanya pembiasaan perilaku yang baik, mensiasati/mengatur aktifitas belajar, koreksi dan penguatan perilaku, dan mengatur/menyusun isi materi. Sehingga aspek afektif, kognitif, dan khususnya psikomotorik tersebut dapat berjalan secara bersama satu sama lain.

Guru prakarya dan kewirausahaan mengiringi dengan adanya pembiasaan sikap dan perilaku yang baik pada proses pembelajaran. Hal itu melalui seperti memberi salam, berdo'a memulai kegiatan lalu pemeriksaan kehadiran tertulis dibuku jurnal absen (*spiritual skills*: kesadaran akan eksistensi diri sebagai hamba tuhan yang maha esa), datang tepat waktu, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan mematuhi tata tertib madrasah yang ada.

Untuk mendorong upaya implementasi pembelajaran berintegrasi *life skills* pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas XI IPS, berdasarkan hasil penemuan peneliti yang dilakukan guru yaitu mensiasati isi materi, dengan menyusun atau menyiapkan materi yang memuat nilai-nilai yang membangun kecakapan hidup. Mengenai hal ini bertepatan dengan materi keterampilan kerajinan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru mengaktualkan materi dengan menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik yang didapat baik dari lingkungan masyarakat, alam, dan media teknologi, serta juga terkait ingatan pemahaman pengetahuan tentang materi sebelumnya yang setema (kecakapan personal: kesadaran potensi yang ada baik diri dan lingkungan sekitar).

Selain itu, guru melakukan penjelasan manfaat dan tujuan terkait materi supaya memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran (kecakapan personal: kesadaran potensi untuk berpikir mengaplikasikan dan mengembangkannya). Selanjutnya pembagian kelompok belajar peserta didik secara heterogen yang nantinya ada tugas dan diskusi (kecakapan sosial: berkomunikasi dan bekerjasama).

Kemudian guru prakarya dan kewirausahaan melakukan mensiasati/mengatur aktifitas belajar, seperti melalui *ice breaking*, tanya jawab, diskusi kelompok kecil, dan unjuk kerja, yang mana itu tercermin dengan metode yang digunakan dalam RPP. *Life skill* diarahkan pada pembentukan *skill* dan *attitude* peserta didik. Dalam *life skill* ini peserta didik dilatih dengan berbagai keterampilan yang terkait, dengan mengaplikasikan konsep mata pelajaran (dasar teoritis) pada kegiatan praktek kerja (proses dan hasil produk).

Pada tahap kegiatan inti, yang dilakukan yaitu: proses berpikir atas pengamatan lembar kerja yang mana didalamnya juga ada pemberian contoh terkait materi untuk dieksplore, lembar kerja ini nantinya akan dijadikan penilaian (kecakapan berpikir rasional: menstimulus kreativitas untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengembangkan nantinya). Selanjutnya pengumpulan informasi dari berbagai sumber media yang ada secara relevan dan catatan atas hasil pengamatan serta bacaan terkait, yang mana nantinya akan diperiksa dan diberi penilaian (kecakapan berpikir ilmiah: mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antar variabel).

Lalu pengajuan pertanyaan terkait materi dari apa yang diamati dan dibaca (kecakapan personal, dan kecakapan sosial: mengembangkan berpikir kritis-rasional atas apa yang ingin diketahui dan menstimulus cara bertata bahasa untuk saling berkomunikasi). Kemudian diskusi mengolah informasi terkait materi dan mencatatnya serta nanti adanya presentasi, yang mana keduanya dijadikan penilaian atas kinerja dan penampilannya (kecakapan sosial, dan kecakapan akademik: interaksi saling tukar informasi atas apa yang dikumpulkan atau diketahui dengan menghargai pendapat dalam berkomunikasi, dan sikap teliti dalam merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian). Setelah itu pengerjaan soal-soal terkait materi, dan pembahasan atas jawabannya (kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan akademik: respon berpikir rasional untuk menjawab persoalan yang diberikan dengan komunikasi tertulis secara jujur dan teliti).

Selain itu yang dilakukan guru prakarya dan kewirausahaan yaitu koreksi dan penguatan perilaku. Guru memberikan penghargaaan dan hukuman yang bersifat mendidik, sesuai dengan nilai-nilai luhur sosial-budaya masyarakat bangsa Indonesia dalam rangka membina kepribadian peserta didik sebagai generasi penerus. Hal tersebut seperti memberi hukuman melalui peringatan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemberitahuan, pemberian contoh, atau memberi pemahaman baik yang dilakukan oleh guru maupun teman sejawat. Juga memberi penghargaan dengan penguatan terhadap peserta didik yang melakukan perilaku positif.

Dalam hal mengenai koreksi dan penguatan ini atas pembelajaran, guru pada saat kegiatan penutup yang dilakukan yaitu: interaksi tanya jawab antara guru dan peserta didik maupun sebaliknya, lalu adanya kesimpulan dan pencatatan point-point kegiatan pembelajaran yang muncul terkait materi, dengan kemudian nantinya dimasukkan dalam pelaporan yang berupa karya tulis (kecakapan berkomunikasi, kecakapan mengidentifikasi variabel dan diantara hubungannya: saling menghormati berbagai argumen, meningkatkan daya komunikasi secara tertulis, mengembangkan sikap ketelitian, dan memunculkan daya kreativitas peserta didik).

Selanjutnya pemeriksaan tugas kinerja dan sikap peserta didik, pemberian penilaian serta penghargaan (kecakapan personal, dan kecakapan sosial: mengembangkan kerjasama, sifat kerja keras, jujur, dan teliti, serta saling menghargai). Setelah itu pekerjaan lanjutan agenda tugas produk atau pemberian pekerjaan rumah, serta himbauan mempelajari materi pertemuan berikutnya, lalu berdo'a setelah belajar dan salam (kecakapan personal, dan kecakapan akademik serta kecakapan vokasional dasar: mengembangkan sikap disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tanggung jawab, dan ketelitian, serta keterampilan motorik fungsional peserta didik untuk mengembangkan keingintauan juga gagasan diri dan mengoptimalkan daya lingkungan yang diberikan Allah SWT).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil penemuan peneliti diatas tersebut didukung dengan teori Muhdi, Senowarsito, dan Listyaning S. (2011) yang menyatakan bahwa pada prinsipnya dari pembiasaan akan menjadi kebiasaan, dari kebiasaan akan menjadi sikap atau perilaku, yang pada giliranya akan mengkristal menjadi karakter seseorang. Dalam proses belajar-mengajar, pengembangan kecakapan hidup dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku yang baik, mensiasati aktifitas belajar, *behavior correction and reinforcement*, dan mensiasati isi materi.

Pembiasaan yang dimaksud disini adalah pembiasaan perilaku-perilaku yang baik sehari-hari di kelas. Mensiasati aktivitas belajar dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang membangun perilaku dan sikap yang baik dalam bentuk kegiatan kolektif, interaktif, kooperatif, dan reflektif. *Behavior correction and reinforcement* dapat dilakukan setiap saat ditengah-tengah proses belajar mengajar melalui teman sejawat dan guru. *Behavior correction and reinforcement* adalah usaha-usaha perbaikan perilaku menyimpang peserta didik, dan termasuk di dalamnya melakukan penguatan terhadap peserta didik yang melakukan perilaku positif. Mensiasati isi materi dapat disusun atau disiapkan yang memuat nilai-nilai yang membangun kecakapan hidup.[169]

Upaya dukung yang dikerjakan atau dilakukan guru untuk mengiringi dalam proses implementasi pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI IPS di MAN Kota Batu yaitu

[169] Senowarsito, dkk. "Pendidikan Kecakapan Hidup *(Life Skills)* Melalui *Child Friendly Teaching Model (CFTM)* Sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa", *Artikel* Laporan Hasil Penelitian, IKIP PGRI Semarang, 2011.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan memberikan keteladanan/contoh yang baik. Hal itu contohnya seperti dispilin waktu, berpakaian rapi dengan memakai seragam sesuai peraturan madrasah, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk memberi pengaruh psikologi peserta didik (sebagai *role model*) sebelum menginginkan hal positif terlihat dalam suatu sikap dan tindak laku/perilaku dalam keseharian, sehingga mereka tersadarkan dan termotivasi untuk berbuat baik serta tidak merasa terpaksa dan menjadi sukarela dalam menjalankan disiplin mematuhi tata-tertib yang ada.

Hasil temuan peneliti tersebut, didukung oleh teori Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa dasar pendidikan berpedoman seperti pada istilah jawa yaitu *among*, *ngemong*, dan *momong*. Selain itu juga dapat dikatakan berpedoman pada metode *Tut Wuri Handayani* (dari belakang memberikan arahan/dorongan), *Ing Madya Mangun Karsa* (di tengah guru memberikan prakarsa dan ide), *Ing Ngarsa Sung Tuladha* (di depan guru memberikan teladan atau contoh tindakan yang baik).[170]

Selain itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru prakarya dan kewirausahaan juga mengkombinasikan dengan membuat tata tertib kelas tersendiri serta adanya upaya pendukung selain keteladanan yaitu dalam wujud motivasi diantaranya dengan menjelaskan manfaat dan tujuan mengenai materi, serta disisi lain hal adanya program pengembangan diri kokurikuler *life skills*. Sehingga tersebut, peserta didik bersemangat mengikuti proses rangkaian

[170] Ki Hajar Dewantara, *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952* (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1961), hlm. 72.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan pembelajaran, dan memiliki pemahaman secara konseptual dan aplikatif.

Tahap berikutnya yaitu penilaian. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan perspektif kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang melibatkan aktivitas mental dalam usaha mengeksplorasi pengalaman yang kompleks, reflektif dan kreatif yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan, yaitu memperoleh pengetahuan yang meliputi tingkat berpikir analitis, sintesis, dan evaluatif.[171]

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) meliputi aspek kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Berpikir kritis yaitu kemampuan untuk menganalisis, menciptakan dan menggunakan kriteria secara obyektif, serta mengevaluasi data. Berpikir kreatif yaitu kemampuan untuk menggunakan struktur berpikir yang rumit sehingga memunculkan ide yang baru dan orisinil. Kemampuan memecahkan masalah yaitu kemampuan untuk berpikir secara kompleks dan mendalam untuk memecahkan suatu masalah.[172]

---

[171] Yoki Ariyana, dkk. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (*Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*), (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 5.

[172] Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*: *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 177-179.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terdapat tiga domain yang digunakan untuk menilai peserta didik atas hasil proses pembelajaran. Tiga domain tersebut yakni aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. Aspek afektif (sikap) yaitu berkenaan dengan nilai dan perilaku atau untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik; Aspek kognitif (pengetahuan) yaitu berkenaan dengan hasil intelektual, untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik; Aspek psikomotorik (keterampilan) yaitu berkenaan dengan hasil keterampilan dan kemampuan bertindak, untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Hal tersebut seirama berkaitan dengan teori menurut Benyamin S. Bloom dalam Suharsimi Arikunto (2003) yang menyatakan bahwa ranah tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:[173]

a. Ranah Afektif

Terdiri dari lima aspek, yakni:

1) Penerimaan: kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar berupa masalah, situasi dan gejala,
2) Respon: reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab,
3) Penilaian: berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala termasuk ketersediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman,

[173] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm. 114-119.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Organisasi: pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain,
5) Internalisasi nilai: keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

b. Ranah Kognitif

Terdiri dari enam aspek yaitu:

1) Pengetahuan atau ingatan: terdiri dari pengetahuan faktual dan hafalan seperti definisi, istilah, batasan dan lainnya yang perlu dihafal dan diingat,
2) Pemahaman: lebih tinggi dari ingatan, misalnya menjelaskan dengan kalimat sendiri, memberi contoh, atau menggunakan petunjuk,
3) Penerapan: menerapkan ide, teori, atau petunjuk teknis kedalam situasi baru,
4) Analisis: usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarki atau susunannya,
5) Sintesis: penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh,
6) Evaluasi: pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, dan materi.

c. Ranah Psikomotor

Ada enam aspek yakni:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Gerakan reflek,
2) Keterampilan gerakan dasar,
3) Kemampuan perseptual membedakan visual- auditif-motoris,
4) Kemampuan di bidang fisik,
5) Gerakan keterampilan kompleks,
6) Gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sedangkan aspek yang diukur dalam penilaian yakni aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik tersebut menurut Bloom dalam Sudjana (2009) terdiri dari:[174]

a. Aspek afektif mencakup: menerima (*receiving*) termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, respon, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar, menanggapi (*responding*) reaksi yang diberikan, ketepatan aksi, perasaan, kepuasan dan lain-lain. Menilai (*evaluating*) kesadaran menerima norma, sistem nilai dan lain-lain. Mengorganisasikan (*organization*) pengembangan norma dan organisasi sistem nilai. Membentuk watak (*characterization*) sistem nilai yang terbentuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.
b. Aspek kognitif mencakup: pengetahuan (*recalling*) kemampuan mengingat, pemahaman (*comprehension*) kemampuan memahami, aplikasi (*application*) kemampuan penerapan. Analisis (*analysis*) kemampuan menganalisa suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil, sintesis

[174] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22-23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(*synthesis*) kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan, evaluasi (*evaluation*) kemampuan mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk dan memutuskan mengambil tindakan.

c. Ranah psikomotor mencakup: meniru (*perception*), menyusun (*manipulating*), melakukan dengan prosedur (*precision*), melakukan dengan baik dan tepat (*articulation*), melakukan tindakan secara alami (*naturalization*).

Berdasarkan analisis dengan teori menurut Bloom tersebut, peneliti menyatakan yang terdapat di RPP yang dibuat guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan materi pokok perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang. Bahwasannya penilaian aspek afektif yang dilakukan yaitu tingkatan mengorganisasikan (*organization*) menuju internalisasi nilai membentuk watak (*characterization*), yang mana ditataran menghayati dan mengamalkan.

Untuk aspek penilaian kognitif yang dilakukan yaitu sampai tingkatan pemahaman (*comprehension*), yang mana memahami pengetahuan yang didapatkan menuju proses analisis (*analysis*). Sedangkan untuk aspek penilaian psikomotorik yang dilakukan yaitu sampai tingkatan menyusun (*manipulating*) dan menuju melakukan dengan prosedur (*precision*), yang mana menyusun perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang (sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penilaian aspek afektif yang dilakukan guru prakarya dan Kewirausahaan, dengan menilai dijurnal apa yang ada di dalam KI 1 dan KI 2 (sikap religius dan sikap sosial) kurikulum 2013 revisi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI, dan ketaatan untuk mematuhi tata tertib yang ada dengan melakukan pengamatan. Untuk itu guru juga saling berkoordinasi dengan pihak lainnya yang terkait, seperti guru BK dan petugas Tatib. Teknik penilaian sikap yaitu observasi dengan instrumen kriteria bekerjasama, jujur, tanggung jawab dan disiplin, dalam skala yang digunakan.

Selanjutnya, penilaian aspek kognitif yang dilakukan guru prakarya dan kewirausahaan, dengan menilai isi yang ada dalam KI 3 mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI kurikulum 2013 revisi, saat proses pembelajaran khususnya didalam lembar kerja, tugas rumah dan juga pada pelaksanaan tes yaitu baik secara lisan maupun tulis yang soal pertanyaannya berprespektif *HOTS*. Tes tertulis yang ada berupa uraian dan pilihan ganda.

Soal tes berprespektif *HOTS* yang dimaksud yaitu bahwa merupakan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal *HOTS* pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbeda- beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis (*critical thinking*).[175]

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal *HOTS* mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat (*decision making*).

Berdasarkan dimensi proses berpikir dalam taksonomi Bloom sebagaimana yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengingat (*remembering*-C1), memahami (*understanding*-C2), menerapkan (*applying*-C3), menganalisis (*analyzing*-C4), mengevaluasi/merefleksi (*evaluating*-C5), dan mengkreasi (*creating*-C6). Soal-soal *HOTS* pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6).

Pada pemilihan Kata Kerja Operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal *HOTS*, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokkan KKO. Untuk itu, ranah kata kerja operasional sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada penyusunan soal-soal *HOTS* umumnya menggunakan stimulus (teks bacaan/gambar/diagram/grafik/tabel/sebagainya). Stimulus merupakan dasar

[175] Wiwik Setiawati, dkk. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (*Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*), (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 10-11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk membuat pertanyaan. Dalam konteks *HOTS*, stimulus yang disajikan hendaknya bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Stimulus juga dapat diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar satuan pendidikan seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi kualitas dan variasi stimulus yang digunakan dalam penulisan soal *HOTS*.

Kemudian penilaian aspek psikomotorik: yaitu menilai isi yang terdapat di KI 4 mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI kurikulum 2013 revisi, dengan kinerja dari tugas (unjuk kerja) peserta didik melalui instrumen yang digunakan dalam jenis penilaiannya yang terdapat di RPP. Guru mengoptimalkan keterampilan peserta didik dengan adanya kegiatan diskusi, dan proposal kegiatan untuk nantinya pembuatan produk, yang mana dalam hal ini bertepatan materi kerajinan dari bahan pengembangan limbah kertas. Setelah hasil tugas produk yaitu pelaporan tertulis dan melaksanakan presentasi dengan *Power Point* (*PPt*).

Dari hasil diatas, peneliti dapat menyatakan pendapat bahwa proses implementasi pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik kelas XI IPS di MAN Kota Batu selaras dengan teori yang ada tersebut. Guru merancang suatu perangkat pembelajaran khususnya RPP mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI IPS, yang telah diintegrasikan terhadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai-nilai bermuatan kecakapan hidup, dengan adanya penekanan pada keterampilan peserta didik.

Dalam menerapkan pembelajaran bermuatan *life skills* dalam rangka dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia, setiap lembaga khususnya dalam ini guru mempunyai cara tersendiri yang berbeda-beda atau mungkin ada sedikit kemiripan. Berkenaan dengan hal tersebut, hasil temuan peneliti di lapangan dalam proses penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Perbedaan itu seperti terdapat dalam tulisan oleh Athfin Rizqi Syafiq (2016) yaitu mendeskripsikan penelitiannya yang mana tentang kebijakan yang digunakan dalam penerapan pendidikan kecakapan hidup, serta faktor yang mendukung dan menghambat dari pada prosesnya pelaksanaan dalam membentuk kecakapan vokasional, juga sejauh mana peran yang dilakukan dari sekolah terkait dalam mengembangkannya. Prinsip-prinsip pendidikan kecakapan hidup di integrasikan pada bidang akademik maupun non akademik, disesuaikan dengan progam keahlian masing-masing peserta didik. Penghambat atau kendala baik internal maupun eksternal dalam proses pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan, diantaranya adalah kurikulum, fasilistas, dukungan pemerintah, sedikitnya penyerapan tenaga kerja, orang tua, dan sosial masyarakat. Peran sekolah yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan kecakapan hidup adalah sekolah berusaha untuk melengkapi kekurangan fasilitas jurusan yang belum memadai. Selain itu, sekolah juga mengagendakan workshop sesuai dengan jurusannya masing-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masing. Peran guru juga ikut serta mengimplementasikan pendidikan kecakapan hidup adalah dengan membentuk pola berfikir peserta didik untuk berkembang.[176]

Perbedaan yang ada tidak hanya dalam penelitian terdahulu itu saja, hal senada juga ditemukan pada tulisan dari Nurul Azizah SJ (2017) yang mendeskripsikan penelitiannya bahwa lebih meneliti tentang manajemen dari pendidikan vokasional, dan hambatan dalam pelaksanaan, serta solusinya dalam unit-unit keterampilan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SMPLB) Negeri Sragen. Setelah waktu pembelajaran aktif dilaksanakan ekstrakurikuler, keterampilan yang ada di SLB terkait seperti halnya kriya, membatik, pertanian, otomotif, tata busana, tata boga, hantaran ataupun kecantikan (salon). Dalam hal pelaksanaan yang tidak dapat maksimal karena faktor anak yang terkadang tidak ada atau tidak masuk. Hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan *vocational skills* di Sekolah Luar Biasa Negeri Sragen yaitu: kurangnya koordinasi dengan guru bidang studi tentang rencana yang diharapkan, faktor peserta didik yang mudah lelah, capek, dan mudah tersinggung sehingga tidak mau mengikuti kegiatan belajar mengajar dan sarana dan prasarana yang sudah mulai rusak. Solusi manajemen pendidikan *vocational skills* di Sekolah Luar Biasa Negeri Sragen yaitu: menjadikan suasana kelas senyaman mungkin agar peserta didik merasa senang dalam pembelajaran, meminta bantuan kepada guru kelas untuk koordinasi peserta didiknya, memanfaatkan peralatan sebaik mungkin dan komunikasi kepada

[176] Athfin Rizqi Syafiq, *Log.Cit.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak didik dengan baik dan sopan ataupun memberikan *reward* akan menjadikan anak merasa nyaman kepada pendidiknya.[177]

Selain itu, terdapat juga perbedaan dengan penelitian oleh Rizki Brida Amalia (2016) yaitu mendeskripsikan penelitiannya tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan melalui praktik prakarya, dan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan kelas X. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kewirausahaan kelas X di SMK yang terkait dilakukan, melalui dua tahap: pertama pembelajaran di dalam kelas, dan yang kedua pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas seperti halnya pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya, guru menyampaikan materi kemudian peserta didik memberi tanggapan sesuai dengan kurikulum 2013 yang ada saat ini (pemberian teori). Sedangkan pembelajaran di luar kelas berupa praktek prakarya yang dilakukan setelah pulang sekolah yaitu berupa ekstrakurikuler prakarya. Karya-karya yang dihasilkan SMK itu meliputi produk batik, topeng, lukisan dan anyaman.[178]

Perbedaan yang seirama juga ditemukan pada penelitian dari Mokhamat Mukhlisin, dan kawan-kawan (2017), yang mendeskripsikan penelitiannya tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan *teaching factory* (pendekatan pembelajaran dalam ruangan kelas dan bengkel praktik, dengan menerapkan pelatihan dalam suasana sesungguhnya, yang mana kegiatan unit memproduksi, merakit,

[177] Nurul ‘Azizah SJ., *Log.Cit.*
[178] Rizki Brida Amalia, *Log.Cit.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjual dan memberikan layanan pasca jual) yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Rembang pada kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Kayu (TKK). Hasil penelitian menunjukkan; (1) perencanaan berupa silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), (2) pelaksanaan meliputi; guru menyampaikan materi kerajinan dari limbah kayu, pembagian kelompok, dan murid melakukan praktik dengan langkah-langkah; penyediaan alat dan bahan, pemotongan kayu dengan gergaji, pemasangan, pengecatan dan *finishing*. Evaluasi dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil kerja. Dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi masih ada kendala serta kekurangan baik dari faktor internal maupun eksternal.[179]

Dari hasil analisis tersebut, peneliti dapat menyatakan bahwa orisinalitas penelitian antara hasil temuan yang peneliti kaji dengan penelitian-penelitian terdahulu memiliki adanya ketidaksamaan, baik dari segi fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang dipilih dan terutama hasil penelitian yang didapatkan. Hasil penelitian yang dikaji peneliti memberikan pengembangan hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat menambah wawasan atas dinamika yang terjadi untuk menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.

B. Implikasi Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN Kota Batu

Saat dan setelah melakukan proses implementasi pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan,

[179] Mokhamat Mukhlisin, dkk., *Log.Cit*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didalamnya tentu terdapat efek positif atau memberikan dampak perubahan pada keterampilan peserta didik menuju ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian oleh peneliti, implikasi yang didapatkan peserta didik kelas XI IPS 1 di MAN Kota Batu memiliki keseimbangan antara aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik yang mana diutamakan dalam penelitian ini. Sehingga mereka menjadi pribadi yang mempunyai suatu kompetensi keterampilan tertentu dan sekaligus unggul dalam berbudi pekerti luhur atau berkarakter.

Berikut merupakan beberapa implikasi yang diperoleh kelas XI IPS 1 yaitu meliputi: Peserta didik menjadi lebih berpikir pentingnya tentang sikap yang baik, khususnya disiplin terutama di kelas. Dalam hal ini, peserta didik mempunyai pemahaman yang diaktualisasikan dengan kesadaran bersikap lebih disiplin dalam kehadirannya atau keberadaannya, seperti mematuhi aturan guru di kelas maupun tata tertib sekolah yang mana disertai *reward dan punisment*. Hal itu diantaranya, seperti berseragam dengan rapi sesuai aturan, dan berusaha mengumpulkan tugas dengan tepat waktu sesuai arahan/aturan guru baik berbentuk tertulis maupun secara lisan.

Saat proses pembelajaran mereka khusuk dalam berdo'a memulai pelajaran, dan juga saat mengakhiri kegiatan belajar-mengajar. Ketika adanya kelompok tugas, peserta didik berpendapat dengan sopan menghargai yang lain. Selain itu juga bekerjasama dengan saling mengingatkan waktu/jadwal pembagian kinerja, maupun menasehati dengan bahasa yang baik saat kinerja tugas jika ada yang kurang baik atau kurang ikut serta dalam tahap-tahap untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyelesaikan tugas praktik, seperti saat pembuatan produk yang nantinya dinilai (dalam hal ini guru menyisipkan nilai-nilai sosial religius).

Mereka menjalankan tidak lagi karena perintah guru atau hukuman, namun tetapi dapat secara suka rela dengan sendirinya, karena sudah memahami manfaat dan dampaknya yang terasa terhadap diri sendiri maupun lingkungan disekitarnya, sehingga timbul adanya rasa kekhawatiran terhadap orang lain jika tidak bersikap positif. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa murid sudah mengaplikasikan pengetahuannya moralnya dengan adanya keinginan pemikiran dan perasaan menjadi terlaksananya suatu tindakan, sehingga membantu dalam meningkatkan kedisiplinan.

Sehingga dari hasil tersebut diatas, dapat dikatakan peneliti bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh atau mendapatkan implikasi berbentuk pengetahuan saja, akan tetapi juga adanya dampak dari segi perasaan dan tindakan. Hal itu dapat memberikan pengalaman nilai hidup yang baik, dan memberikan kedewasaan dalam berpikir serta berperilaku, dengan hidup berdampingan sesama dengan yang lain (sosial kemasyarakatan seperti rasa kepedulian).

Hal tersebut diatas, dapat dianalisis dengan landasan religius dari firman Allah SWT dalam al-Qur'an, pada surah al-Balad (90) ayat 10 berikut ini:

وَهَدَيۡنَٰهُ ٱلنَّجۡدَيۡنِ

Artinya: "Dan kami tunjukkan kepada mereka dua macam jalan yaitu jalan kebajikan dan jalan kejahatan".[180]

[180] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.*, hlm. 595.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ayat dalam surah tersebut, juga selaras dengan diperkuat pada Q.S. Hud (11) ayat 112 berikut ini:

فَٱسۡتَقِمۡ كَمَآ أُمِرۡتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطۡغَوۡاْۚ إِنَّهُۥ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ

> Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia maha melihat apa yang kamu kerjakan".[181]

Dari kandungan ayat-ayat tersebut menunjukkan, secara singkat atau sederhana bahwa disiplin yaitu patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Mengenai hal ini kebebasan manusia untuk memilih dan mengambil keputusan serta melakukan sesuatu, dan tentunya sesuai dengan pertimbangan kesadaran mereka untuk berpikir secara rasional. Sehingga dapat diambil pelajaran yang relevan dalam mengembangkan relasi persaudaraan untuk bersikap positif dan obyektif.

Berdasarkan hal tersebut diatas, hasil temuan penelitian juga didukung oleh teori dari Daniel Goleman (1995) tentang macam potensi manusia, yang menjelaskan bahwa selain potensi fisik juga adanya potensi psikis kecerdasan emosional (*EQ*). Dimana potensi *EQ* ini meliputi kecakapan mengelola dan mengatur diri dan mengembangkan sifat yang baik, khususnya berinteraksi dengan orang lain seperti kesadaran emosi, percaya diri, adaptasi, dapat dipercaya, komunikasi, kolaborasi, dan lain sebagainya.[182] Selain itu hasil diatas juga selaras dengan pendapat Agus Nggermanto (2001), yang

[181] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.*, hlm. 235.
[182] Daniel Goleman, *Log.Cit.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyatakan bahwa *SQ* merupakan sumber yang menguatkan semangat seseorang dengan mengikatkan pada nilai-nilai kebaikan dan kebenaran, yang mana tidak hanya mengetahui akan tetapi menemukan dan melakukannya.[183]

Oleh karena itu bisa dikatakan oleh peneliti, bahwa diantara keunggulan potensi insaniyah adalah akal untuk berpikir dan mempertimbangkan tindakannya secara cerdas, mengembangkan potensi untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai. Hal itu kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian, terutama dalam keimanan dan ketaqwaan.

Implikasi yang didapatkan peserta didik kelas XI IPS 1 setelah mendapakan atau mengalami pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran PKWU selanjutnya yaitu; Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam rangkaian proses belajar-mengajar. Mengenai hal ini, guru dikegiatan pembukaan menyampaikan gambaran dari manfaat dan tujuan materi pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik saat proses belajar-mengajar menjadi lebih antusias dalam suasana yang cukup interaktif dengan adanya lembar kerja materi dan diskusi, serta presentasi yang mana terdapat kesempatan tanya-jawab. Antusiasme mereka lebih termunculkan dan meningkat apalagi dengan proses materi yang berlangsung dipelajari, yaitu dalam hal ini bertepatan membuat hasil karya suatu produk kerajinan.

Kegiatan literasi yang dilakukan juga menunjang keaktifan peserta didik, diantaranya seperti membaca materi dari buku paket/penunjang yang lain. Selain itu, yaitu pencarian data informasi tambahan dari internet/referensi

[183] Agus Nggermanto, *Log.Cit.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sumber media yang lainnya tentang materi (dalam hal tersebut diatas yang disisipkan guru yaitu mengembangkan rasa ingin tau dengan berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan motorik fungsional peserta didik).

Hasil temuan penelitian tersebut, didukung oleh teori dari Fu'ad Nashori (2003) tentang macam-macam potensi diri manusia, yang menyatakan atau menjelaskan bahwa potensi fisik manusia terfungsikan dan diberdayakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.[184] Sehingga terkait ini, peserta didik menggunakan motoriknya untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya fisik tetapi mental yang seimbang itu juga diperlukan. Hal itu, diperkuat juga dengan pendapat Daniel Goleman (1995) tentang *Emotional Intelligence*, yang memberikan diantara kerangka kerja kecakapan ini yaitu motivasi.[185] Dalam hal ini, peserta didik bersemangat untuk mengikuti pembelajaran keterampilan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Hal tersebut diatas, dapat dianalisis dengan landasan religius dari firman Allah SWT dalam Q.S. al-Mujadilah (58) ayat 11 berikut ini:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

> Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

[184] Fuad Nashori, *Log.Cit*.
[185] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj., Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia, 2003), *Log.Cit*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".[186]

Ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa, semua potensi yang diperoleh dari Allah SWT patut disyukuri peserta didik dengan cara mengaktualisasikannya dalam belajar dan berlatih, sehingga menjadi kompetensi yang bermanfaat dalam kehidupannya.

Implikasi berikutnya yang tidak kalah penting yaitu; Peserta didik menjadi lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Terkait hal ini, daya imajinasi peserta didik termunculkan dengan tayangan video dan gambar/foto terkait materi yang dilakukan guru. Selain itu, dengan adanya lembar kerja dan pemberian contoh tentang produk kerajinan membuat daya mereka untuk nantinya dikembangkan menjadi produk kreasi yang bernilai, yang mana guru juga memperbolehkan mengakses internet atau media lainnya untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai inspirasi idenya. Sehingga dengan itu kreativitas peserta didik menjadi berkembang.

Hal lainnya, peserta didik setelah diskusi dan pembuatan produk di dalam kelas (lingkungan sekolah) serta diluar jam sekolah (di lingkungan rumah atau masyarakat), juga melakukan presentasinya dengan dibutuhkan keterampilan menyajikan Power Point (PPt). Tidak hanya itu, selanjutnya yang menyertai yaitu kegiatan karya tulis dengan pembuatan laporan kinerja baik dari resuman bacaan terkait, hasil pengamatan/diskusi, dan catatan point-point penting informasi materi diakhir pembelajaran, yang nantinya dinilai serta diberi

[186] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.*, hlm. 544.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penghargaan. Dalam hal ini, yang mana kreativitas peserta didik lebih diasah untuk tata bahasa tulisannya, dan memperunik tampilan/penyajian hasilnya.

Hasil temuan penelitian tersebut, didukung oleh teori dari Daniel Goleman tentang *Emotional Intelligence*, yang menyatakan bahwa diantara kerangka kerja kecakapan ini yaitu diantaranya pengaturan diri, dan keterampilan sosial.[187] Dalam hal ini berupa kreatifitas dan inovasi, inisiatif dan optimis, serta kolaborasi dan kemampuan tim untuk menyelesaikan kinerjanya dengan tepat. Selain itu, dari hal tersebut diatas diperkuat dengan pendapat dari Howard Gardner, yang membagi kecerdasan intelektual dalam sembilan macam.[188] Sehingga terkait dalam hal ini, untuk itu juga diperlukan kecerdasan intelektual khususnya kecerdasan fisual, verbal, dan kinestetis. Karenanya, mengenai ini otak atau pikiran lebih ditekankan disamping potensi kecerdasan fisik yang mengaplikasikan atau melakukannya.

Hal tersebut diatas, dapat dianalisis dengan landasan religius dari firman Allah SWT dalam Q.S. an-Nahl (16) ayat 78 berikut ini:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ

> Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu-pun, dan Allah memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati-pikiran supaya kamu bersyukur".[189]

---

[187] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj., Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia, 2003), *Log.Cit*.
[188] Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Konsep dalam Praktek*, terj., Alexander Sindoru (Batam: Interaksa, 2003), *Log.Cit*.
[189] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit*., hlm. 276.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ayat tersebut diatas menunjukkan atau memberikan penjelasan bahwa, manusia dituntut untuk kreatif dalam membangun ilmu yang ada. Pendidikan menjadi sangat penting untuk menunjang kehidupan, begitu juga dengan pengembangan keahlian yang dimiliki.

Apabila dianalisis dalam perspektif Islam, dengan hadits mengenai tentang kecintaan Allah SWT terhadap orang yang berkarya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمْ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ سَالِمْ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ, قَالَ رَسُوْلُ للهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أخرجه البيهقى).

> Artinya: "Dari 'Ashim Ibn 'Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah SAW. telah Bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai orang mukmin yang berkarya/bekerja keras" (H.R. al-Baihaqy).[190]

Pada hadits diatas dianjurkan adanya kreatifitas dalam berusaha dan bekerja. Orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dengan kreatifitas dan inovasinya untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Implikasi berikutnya selain tersebut diatas yaitu; Peserta didik menjadi lebih peduli atau terbuka wawasan keilmuannya terhadap potensi yang ada di lingkungan sekitar mereka. Mengenai hal ini, pada kegiatan mula-mulanya guru melakukan pemberian gambaran tentang manfaat dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Setelah itu, dengan adanya contoh-contoh tentang materi terkait. Selanjutnya, peserta didik mengembangkannya menjadi

[190] Muhammad Faiz al-Math, *1100 Hadits Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 182.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu produk yang lain/baru dengan melihat potensi maupun solusi dari problem lingkungan sekitar, mengenai bahan pembuatan hasil karyanya.

Dalam hal ini, bertepatan tentang materi kerajinan berbahan dasar mendaur ulang dari limbah kertas. Guru juga mengizinkan peserta didik mengakses internet atau mencari media sumber lainnya, sebagai wawasan tambahan ide terkait yang diperlukan untuk pengembangan yang lain. Setelah hasil kinerja selesai, peserta didik membuat slide untuk dipresentasikan.

Peserta didik juga membuat portofolio dari hasil unjuk kerja diakhir bab/tema materi, yang mana ini diperlakukan jika waktu lebih mencukupi. Guru juga tidak lupa mengingatkan mereka agar mempelajari (membaca dan mencatat apa yang didapatkan) untuk materi pertemuan berikutnya, yang mana ini sebagai bagian dari kegiatan literasi.

Hasil temuan penelitian tersebut, didukung oleh teori dari Slamet Wiyono (2006) tentang kecerdasan intelektual, yang menyatakan atau menjelaskan bahwa kecerdasan ini yaitu kemampuan seseorang untuk berusaha berpikir untuk mengolah dan memanfaatkan lingkungannya secara maksimal. Para ahli psikologi mengklasifikasikan otak menjadi dua klasifikasi yaitu otak kiri dan otak kanan. Secara ringkas otak kiri berfungsi untuk menghafal/mengingat, logika/berhitung, menganalisis, memutuskan dan bahasa, sedangkan otak kanan berfungsi untuk melakukan aktifitas imajinasi/intuisi, kreasi/kreatifitas, dan inovasi/seni.[191]

[191] Slamet Wiyono, *Log.Cit*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal tersebut diatas, dapat dianalisis dengan landasan religius dari firman Allah SWT dalam al-Qur'an pada surah al-Isra'(17) ayat 70 berikut ini:

۞وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: "Dan sesungguh telah Kami muliakan anak-anak Adam dan mengangkat mereka di daratan dan dilautan dan memberi rizki kepada mereka yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang lebih sempurna atas kebanyakan makhluk lain yang telah Kami ciptakan".[192]

Dari ayat tersebut, Allah menjadikan manusia sebagai khalifah dibumi, yang mengindikasikan bahwa manusia mempunyai potensi lebih dibandingkan makhluk lain. Oleh karena itu manusia hendaknya menyadari dan mensyukuri atas kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, yang diwujudkan dalam bentuk kesediaan menjaga atau merawat, dan berkemauan untuk mengembangkannya. Hal itu, baik berupa hubungan sesama manusia maupun dengan alam sekitar yang dihuni oleh makhluk lainnya.

Hal itu mengisyaratkan atau menunjukkan bahwa, manusia sebagai makhluk sosial dan anggota lingkungannya diingatkan untuk mengemban amanah-Nya, yaitu untuk memanfaatkan dan sekaligus mensejahterakan alam, lingkungan sosial dan dirinya sendiri menuju kebaikan serta kebahagiaan. Pengabdian dalam menjalankan amanah merupakan wujud ketaatan kepada Allah yang dinilai sebagai ibadah. Inilah tujuan hidup, yakni untuk mengabdi atau beribadah kepada-Nya.

[192] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.*, hlm. 290.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Implikasi lainnya yang didapatkan yaitu, Peserta didik menjadi lebih terlatih jiwa kewirausahaannya. Mengenai hal ini, diawal bagian pembelajaran terdapat pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai langkah-langkah yang ada. Dibagian inti kegiatan, ada lembar kerja materi terkait. Sebelum proses produksi hasil hasta karya, peserta didik melaksanakan diskusi yang mana untuk perancangan juga.

Setelah hasil keterampilan pembuatan produk selesai baik di sekolah maupun di rumah, dan secara administrasi serta belajar dari praktik lapangan, maka selanjutnya mereka mempresentasikannya di depan kelas. Karena itu, sehingga menjadikan nilai-nilai sikap kewirausahaan lebih tertanam, dan terlatih/terasah untuk dikembangkan dikemudian hari, menjadi suatu bentuk *skill* yang bernilai tambah bagi diri sendiri maupun orang lainnya. Selanjutnya dari pada itu, peserta didik melakukan penyelesaian uji kompetensi atau penguasaan materi secara individu, yang terdapat didalam buku pegangan atau pada lembar kerja mengenai apa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil angket interview, dari 3 rombel kelas ada beberapa peserta didik yang berproses melakukan wirausaha. Mereka yang melanjutkan nilai-nilai dari Mapel PKWU tersebut dan atau pembelajaran bermuatan *life skills* lainnya yang ada di sekolahan, yaitu dengan mempraktekkan kegiatan berwirausaha secara personal ada berjumlah 25 anak didik dari total 110 peserta didik kelas XI IPS. Dari hal tersebut, maka peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan 7 murid dari 37 anak didik yang berada di kelas XI IPS 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peserta didik tersebut, dengan beragam alasan dan faktor-faktor yang melatarbelakangi, berani berwirausaha meskipun dalam skala kecil. Mereka ada yang memproduksi sendiri, maupun menjadi pihak kedua, atau seterusnya seperti jadi perantara/reseller atau sebutan nama yang lainnya. Barang atau jasa-nya itu dipasarkan baik melalui internet/sosial media (secara *online*), dan didalam atau diluar sekolah (secara *offline*).

Hasil temuan penelitian tersebut, selain didukung dari Slamet Wiyono (2006) tentang kecerdasan intelektual,[193] juga diperkuat oleh teori dari Daniel Goleman (1995) mengenai *Emotional Intelligence* dengan menjelaskan kerangka kerja kecakapannya.[194] Terkait dalam hal ini yaitu pengaturan diri, motivasi, dan keterampilan sosial. Bahwa peserta didik didalam melakukan kegiatan kewirausahaan diperlukan dan terjadinya keberanian serta kepercayaan diri yang baik, dengan melihat atau inisiatif memanfaatkan peluang yang ada, sehingga termotivasi untuk berkomitmen dengan rasa optimis. Selain itu keterampilan sosial peserta didik dipergunakan untuk pengaruh dalam berkomunikasi atau saat pemasarannya, dan juga kolaborasi, kooperasi serta kemampuan tim dalam menyelesaikan tugas baik saat proses perancangan sampai pemasaran dengan praktek dilapangan. Oleh karena itu nantinya tingkat *Adversity Quotient* (*AQ*) peserta didik, baik individu maupun kelompok itu diuji dan bisa terlihat.

Hal tersebut diatas, dapat dianalisis dengan landasan religius dari firman Allah SWT dalam al-Qur'an pada surah at-Taubah (9) ayat 105 berikut ini:

[193] Slamet Wiyono, *Log.Cit*.
[194] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj., Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia, 2003), *Log.Cit*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ

> Artinya: "Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".[195]

Hal itu menunjukkan bahwa, Allah SWT memerintahkan manusia untuk bekerja dan mencari rezeki yang telah disediakanNya di muka bumi ini.

Ayat dalam surat tersebut, juga diperkuat dengan dijabarkannya dalam Q.S. al-Jumu'ah (62) ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

> Artinya: "Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".[196]

Ayat-ayat tersebut diatas, memberikan satu anjuran agar umat Islam bekerja mencari karuniaNya di dunia. Namun hal itu juga harus dibarengi dengan niat bahwa semua yang dilakukan oleh manusia harus dilandasi dengan selalu ingat (berdzikir) kepada Allah, agar apa yang mereka lakukan senantiasa mendatangkan keuntungan, baik berupa keuntungan materi maupun keuntungan mendapatkan ridho dan pahala dari Allah SWT.

Hemat peneliti, bisa dikatakan bahwa Allah SWT memberikan kemudahan kepada manusia untuk memakmurkan bumi. Allah menyeru

[195] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.*, hlm. 204.
[196] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.*, hlm. 555.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manusia untuk berkecimpung di dunia ekonomi, dan berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi anggota yang bekerja dalam sebuah masyarakat, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain.

Hal itu memiliki keterkaitan jika dianalisis dalam perspektif Islam dengan hadits, Rasulullah Muhammad SAW memberikan tuntunan bahwa salah satu cara yang paling baik dan utama untuk mencukupi kebutuhan hidup yaitu lewat hasil pekerjaan dan usaha sendiri. Sebagaimana sabda beliau:

عَنْ الْمِقْدَامِ بنِ مَعْدِيكَرِبَ رَ ضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَ إِنَّ نَبِيَّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (أخرجه البخري)

Artinya: "Dari Miqdam bin Ma'dikarib RA. Rasulullah SAW bersabda: Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as makan dari hasil usahanya sendiri" (H.R. al-Bukhori).[197]

Hadits diatas menunjukkan bahwa, bekerja atau berusaha merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran Islam. Dalam Islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya dalam Islam bekerja menempati posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri.

Orang yang bekerja atau berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri, baik untuk mencukupi kebutuhannya sendiri maupun keluarga, dalam Islam orang seperti ini dikategorikan 'jihad fi

[197] Imam Abu Zakaria Yahya bi Syaraf an-Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, jilid. 1, Terj. Achmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 517.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sabilillah'. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Dawud (salah satu pengrajin daun kurma untuk dibuat keranjang atau lainnya). Dalam hadits yang diriwayatkan Hakim, Nabi Dawud juga dikenal sebagai pembuat besi.

Oleh karena itu berdasarkan hal-hal diatas, hemat peneliti dapat dikatakan bahwasannya berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Dapat juga disebutkan, bahwa manusia sebagai makhluk Allah SWT, serta pengikut nabi Muhammad SAW perlu selalu bekerja keras. Bukan hanya menjadi pekerja, tetapi berusaha untuk membuka peluang bisnis sendiri dengan potensi yang dimiliki, sesuai dengan apa yang telah dianjurkan Rasulullah. Menjadi *entrepeneurship* merupakan pekerjaan yang dianjurkan jika mampu menciptakan inovasi baru dan selalu optimis serta menyeimbangkan perkara dunia dan akhirat, sesuai apa yang ada dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

Dalam menjelaskan terkait implikasi dari pembelajaran berintegrasi *life skills* khususnya dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, tidak semua penelitian menggunakannya. Apabila dianalisis antara penelitian peneliti ini dengan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan dioriginalitas penelitian, tentu memiliki perbedaaan atau ketidaksesuaian.

Semua penelitian terdahulu dalam originalitas penelitian ini, tidak ada yang mengkaji di rumusan masalah atau tujuannya tentang implikasi yang didapatkan atau ditimbulkan. Lain halnya dengan hasil penelitian oleh peneliti ini, karena menyertakan implikasi yang didapatkan peserta didik kelas XI IPS

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MAN Kota Batu tahun pelajaran 2018/2019, dalam pembelajaran berintegrasi pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Berdasarkan paparan analisis di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa penelitian ini memiliki orisinalitas tersendiri. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan, baik dalam segi pemilihan fokus penelitian dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang diambil, dan temuan hasil penelitian. Dimana pada hasil penelitian oleh peneliti ini, yang diperoleh merupakan pengembangan dari apa yang telah ditemukan pada penelitian terdahulu. Sehingga, dapat menambah wawasan tidak hanya dari segi upaya penerapan pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, tetapi juga menunjukkan implikasi yang didapatkan dari setiap upaya yang dilakukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan analisis data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS di MAN Kota Batu, dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap Perencanaan: guru Mapel PKWU melakukan reorientasi kurikulum, dalam hal proses pembelajaran dan penilaiannya. Guru menggunakan komponen pendidikan berupa isi kurikulum (Kuikulum-2013 revisi) yang dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran, khususnya RPP berbasis literasi Mapel PKWU yang diintegrasikan dengan muatan aspek-aspek *life skills*.

Hal tersebut, selanjutnya diaktualisasikan pada Tahap Pelaksanaan: dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pengembangan kecakapan hidup yang dilakukan guru Mapel PKWU yaitu dengan adanya pembiasaan perilaku yang baik, mengatur/menyusun isi materi, mensiasati/mengatur aktifitas belajar, dan koreksi serta penguatan perilaku. Dalam *life skill* ini peserta didik dilatih dengan berbagai keterampilan yang terkait, dengan mengaplikasikan konsep mata pelajaran (dasar teoritis) pada kegiatan unjuk kerja (proses dan hasil produk), baik praktek di dalam kelas (di sekolah dan di rumah), dan maupun praktek lapangan (di luar sekolah/di masyarakat).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Diakhiri berikutnya dengan Tahap Penilaian: penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan perspektif kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Terdapat tiga domain yang digunakan untuk menilai peserta didik atas hasil proses pembelajaran Mapel PKWU, sesuai kurikulum yang ada (kurikulum 2013 revisi) yakni; aspek afektif (KI 1 dan KI 2), aspek kognitif (KI 3), dan aspek psikomotorik (KI 4).

2. Implikasi Pembelajaran Berintegrasi *Life Skills* dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk Mengembangkan Potensi Diri pada Kelas XI IPS, yaitu yang didapatkan peserta didik kelas XI IPS 1 di MAN Kota Batu memiliki keseimbangan antara aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik yang mana ditekankan dalam penelitian ini. Sehingga mereka menjadi pribadi yang mempunyai suatu kompetensi keterampilan tertentu dan sekaligus unggul dalam berbudi pekerti luhur atau berkarakter. Hal tersebut meliputi: a. *Moral action*; b. *Act of interest*; c. *Idea of creation*; d. *Insight into the environment*; e. *Entrepreneurial action*.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan, dapat diberikannya saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam menerapkan pembelajaran berintegrasi *life skills* dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan lagi kualitas (proses unjuk kerja dan hasilnya) keunggulan kompetitif yang dipunyai berdasar materi karya yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ada, agar potensi diri peserta didik yang positif khususnya keterampilan teknis lebih maksimal. Guru juga dapat berkoordinasi dengan Mapel lain atau bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dari bagian pendidikan kecakapan hidup, untuk saling mensinergikan dan mengharmonisasikannya sehingga lebih saling terpaut/beririsan dalam menunjang satu sama lain.

2. Bagi peserta didik, diharapkan mampu mempertahankan dan meng-explore/mengembangkan nilai-nilai pembelajaran prakarya dan kewirausahaan (dalam proses praktek dan hasil produk), yang didapatkan/dimiliki untuk diaktualisasikan. Sehingga lebih berkarya dan jiwa kewirausahaannya meningkat lagi baik di sekolah maupun di rumah/masyarakat.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan didalamnya, maka peneliti memperlukan saran-saran dari pembaca, pendidik, dan atau yang lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Moh. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup* (*Life Skills Education*) *Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Ariyana, Yoki (dkk). 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (*Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Athfin Rizqi Syafiq. 2016. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten". Jurnal *Kebijakan Pendidikan*, Edisi 5 Vol. V. Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Negeri Yogyakarta.

al-Math, Muhammad Faiz. 1991. *1100 Hadits Terpilih*. Jakarta: Gema Insani Press.

an-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bi Syaraf. 1999. *Terjemah Riyadhus Shalihin,* jilid. 1, terj. Achmad Sunarto. Jakarta: Pustaka Amani.

Bahman, Kristiani N dan Nurdin. 2016. *Modul Pelatihan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Covey, Stephen R. 2009. *Kisah Sukses Sekolah dan Pendidik Menggali Potensi Terbesar Setiap Anak*. terj. Fairano Ilyas. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran: Madrasah Aliyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran: Madrasah Ibtidaiyah-Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: al-Jumanatul Ali-Art / J-ART.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup melalui Broad Based Education untuk PMU*. Jakarta: Tim BBE Ditjen Dikdasmen.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1. Jakarta: BP Panca Usaha.

Dewantara, Ki Hajar. 1961. *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2017. *Materi Umum Literasi dalam Pembelajaran: Panduan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMA*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Djaali. 2012. "Peranan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia, Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia". *Proseding the 1st International Seminar on Quality and Affordable Education ISQAE 2012*. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta.

Djoko Saryono. 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsepsi dan Implementasinya di Sekolah*. Makalah dalam Workshop Pengembangan Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah Berorientasi Kecakapan Hidup di Jawa Timur. Universitas Negeri Malang.

Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk: Konsep dalam Praktek*. terj. Alexander Sindoru. Batam: Interaksa.

Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia.

Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategy*: *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan & Konseling SMA Kelas XI*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Http://learning.enggar.net. diakses 25 September 2018 jam 15.38 WIB.

Https://www.gurupendidikan.co.id. diakses 25 September 2018 jam 15.38 WIB.

Https://www.yandriana.wordpress.com. diakses 25 September 2018 jam 16.05 WIB.

Https://dedinoviyanto.wordpress.com. diakses 11 April 2019 jam 17.05 WIB.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

John P. Miller, *Humanizing The Class Room Models of Teaching in Afective Education*, dalam M. Jamroh Latief. 2008. "Alternatif Model Pengembangan Potensi Diri dalam Pendidikan". Jurnal *Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juli. UIN Yogyakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Ikhtisar Data Pendidikan & Kebudayaan Tahun 2017/2018*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan & Kebudayaan.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016. *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah*.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*.

Mokhamat Mukhlisin (dkk). 2017. "Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan *Teaching Factory*". *Journal of Economic Education*/ JEE 6 (1). Prodi Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nashori, Fuad. 2003. *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient* (*Kecerdasan Quantum: Cara Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: Nuansa.

Nurul 'Azizah SJ. 2017. "Manajemen Pendidikan *Vocational Skills* di Sekolah Luar Biasa Negeri Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017". *Tesis*. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN-Maliki Press.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Prihadhi, Endra K. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Putra, Nusa. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rachmawati, Yeni (dkk). 2017. *Potret Pendidikan Indonesia: Statistik Pendidikan 2017*. Jakarta: Subdit Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial-Badan Pusat Statistik.

Rizki Brida Amalia. 2016. "Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*: *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rustamadji (dkk). 2017. *Pendidikan Kecakapan Hidup – Sebuah Filosofi General Education*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.

Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Senowarsito (dkk). 2011. "Pendidikan Kecakapan Hidup *(Life Skills)* Melalui *Child Friendly Teaching Model (CFTM)* Sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa", *Artikel* Laporan Hasil Penelitian. IKIP PGRI Semarang.

Setiawati, Wiwik (dkk). 2018. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (*Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sitompul, Belhemrimen. 2012. *Buletin Narhasem*. Jakarta: Narhasem.

Stoltz, Paul G. 2003. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. terj. T. Hermaya. Jakarta: Grasindo.

Subagiono, Muchmi. 1988. *Media Pendidikan Keterampilan*. Surabaya: IKAPI.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugandi, Achmad (dkk). 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS.

Sugiharso (dkk). 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sukidjo. 2003. *Peranan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Mengatasi Pengangguran Terdidik.* Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan November LPM UNY.

Sumahamijaya, Suparman. 2001. *Membina Sikap Mental Wiraswasta*. Jakarta: Gunung Jati.

Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryana, Yuyus. 2010. *Kewirausahaan*: *Pendekatan Karakteristik Kewirausahaan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar–dasar Penelitian*. Surabaya: eLKAF.

Widiasworo, Erwin. 2017. *Inovasi Pembelajaran: Berbasis Life Skill & Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyono, Slamet. 2006. *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan Bapak Munawirul Qulub., Waka Kurikulum MAN Kota Batu, 2018.

Wawancara dengan Ibu Ella Pertiwi., Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI IPS MAN Kota Batu, 2018.

Wawancara dengan Saudari Qurroti A'yun., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, 2018.

Wawancara dengan Saudara Ilham Prasetiyo., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, 2018.

Wawancara dengan Saudara Bahrul Ulum., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, 2018.

Wawancara dengan Saudara Diva Thoriqul H., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, 2018.

Wawancara dengan Saudari Lathifah Rahajeng., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, 2018.

Wawancara dengan Saudari Lailatul Nur Jannah., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, tanggal 15 November 2018.

Wawancara dengan Saudara Alvin Frandika., Murid Kelas XI IPS 1 MAN Kota Batu, 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. *Surat Izin Penelitian dari Fakultas untuk Sekolah*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2498 /Un.03.1/TL.00.1/10/2018 — 15 Oktober 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MAN Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Imam Wahyudi
NIM	:	14130099
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi	:	**Implementasi Program Berbasis Life Skills dalam Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Potensi Diri Siswa di MAN Kota Batu**
Lama Penelitian	:	**Oktober 2018** sampai dengan **Desember 2018** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2. *Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Sekolah*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH NEGERI
Jalan Patimura nomor 25 Kota Batu Telpon 034159215 – 03415103302
Email: man_kotabatu@yahoo.com, web: www.mankotabatu.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-244/MA.13.36.01/PP.00.6/05/2019

Batu, 31 Mei 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu. Menerangkan bahwa :

Nama	: IMAM WAHYUDI
NIM	: 141130099
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian di MAN Batu dengan judul " **Analisis Implementasi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Berintergrasi Life Skills Untuk Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik Kelas XI IPS Di Man Kota BAtu"** terhitung mulai bulan Oktober 2018 sampai dengan Januari 2019.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala

Sudirman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3. *Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Imam Wahyudi

Nim : 14130099

Judul : Analisis Implementasi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Berintegrasi Life Skills untuk Meningkatkan Potensi Diri Murid Kelas XI IPS di MAN Kota Batu

Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	05/02/2019	BAB I: Latar Belakang harus runtut/sistematis (dari umum ke khusus); fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian diberi Prolog	
2	22/02/2019	BAB II: Posisi Mapel Prakarya dan kewirausahaan dalam kurikulum 2013 revisi; kerangka alur berpikir di perbaiki gambarnya	
3	08/03/2019	BAB III: Metode penelitian harus lebih operasional; diberi Pedoman wawancara	
4	19/03/2019	BAB I-III: Pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian ter-revisi/sudah di perbaiki	
5	09/04/2019	Instrumen Penelitian: Instrumen khususnya untuk Pedoman wawancara di beri Prolog dan dari umum ke khusus	
6	26/04/2019	BAB IV: Paparan Data dan Temuan penelitian. kalimat dalam tabel 1 spasi; kalimat hasil wawancara 1spasi; RPP di taruh di lampiran	
7	09/05/2019	BAB IV: Paparan Data dan Penyajian Analisis Temuan Penelitian ter-revisi/sudah di perbaiki	
8	24/05/2019	BAB V: pembahasan diberi Prolog, dan dari umum ke khusus; Arti/terjemah dari ayat al-Qur'an yang di tulis/yang berkait jarak 1spasi	
9	18/06/2019	BAB V: Pembahasan. Pembahasan dari rumusan masalah/fokus penelitian yang berjumlah 2 ter-revisi/sudah di perbaiki	
10	28/06/2019	BAB VI: Penutup. Kesimpulan dari jawaban atas fokus penelitian; dan saran-saran selain untuk sekolah juga untuk pembaca	
11	09/07/2019	BAB IV-VI: Paparan Data dan Temuan penelitian Pembahasan fokus penelitian; kesimpulan dan saran ter-revisi/sudah di perbaiki	
12	18/07/2019	BAB I-VI: Pendahuluan; Kajian Pustaka (Life skills, Mapel PKWU, Potensi diri); Metode Penelitian Paparan data temuan; pembahasan; dan Penutup ter-revisi	

Malang, Juli 2019.
Mengetahui,
Kajur PIPS,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4. *Catatan Revisi Ujian Skripsi*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang.ac.id

CATATAN REVISI UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS

NAMA : Imam Wahyudi
NIM : 14130099

1. : Judul diperbaiki Penggunaan kata-katanya menjadi :
"Pembelajaran Berintegrasi Life skills dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS di MAN Kota Batu

2. : fokus penelitian, dan atau tujuan penelitian diperbaiki, kata-katanya disesuaikan dengan judul hasil koreksi.
orisinalitas penelitian ditaruh/dikasih dalam tiap/per item penelitian terdahulu, meskipun isi orisinalitasnya sama.

3. : Kesimpulan diperbaiki atau disamakan dengan fokus penelitian atau tujuan penelitian dari hasil koreksi.
Daftar Pustaka, satu sumber 1 spasi, dan jarak antar sumber yang berbeda 2 spasi.

4. : Abstrak diperbaiki atau disesuaikan penggunaan kata-katanya antara fokus penelitian atau tujuan penelitian yang dikoreksi dengan hasil penelitian yang didapatkan.

5. :

6. :

* Catatan : Lembar ini diberikan ke masing-masing mahasiswa dan dibawa yang bersangkutan pada saat meminta pengesahan hasil revisi ujian skripsi.

Malang, 06 Agustus 2019

Penguji Utama,	Ketua Penguji,	Sekretaris Penguji,
Dr. H. Abdul Basith, M.Si	Luthfiya Fathi Puspasari, ME	Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19761002 200312 1003	NIP. 19810719 200801 2008	NIP. 19650403 199803 1002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5. *Instrumen Penelitian*

" PEMBELAJARAN BERINTEGRASI *LIFE SKILLS* DALAM MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI SISWA KELAS XI IPS DI MAN KOTA BATU "

A. Pedoman Dokumentasi

1. Melalui arsip tertulis:
   a. Profil MAN Kota Batu tahun 2018/2019;
   b. Struktur Organisasi MAN Kota Batu;
   c. Muatan dan Struktur Kurikulum MAN Kota Batu tahun 2018/2019;
   d. Program MAN Kota Batu tahun 2018/2019;
   e. Desain Pembelajaran, diantaranya yaitu: Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Silabus Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, Pemetaan Standar Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar-Indikator Pencapaian Kompetensi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mapel PKWU Kelas XI khususnya semester ganjil tahun 2018/2019, dan Kriteria Ketuntasan Minimal.

2. Melalui foto-foto:
   a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran;
   b. Proses Wawancara;
   c. Sarana-Prasarana (gedung dan ruangan, serta fasilitas penunjang).

B. Pedoman Observasi

1. Aspek kondisi non fisik: tentang kelembagaan, proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKWU, dan kegiatan lain yang ada di MAN Kota Batu terkait dengan topik penelitian; termasuk perilaku peserta didik/guru serta hubungan peserta didik kepada sesamanya, guru, dan lainnya.
2. Aspek kondisi fisik: gedung, ruang kelas, lingkungan sekitar, sarana dan prasarana penunjang lainnya.

C. Pedoman Wawancara/Interview

Waka Kurikulum = Bapak Munawirul Qulub, S.Pd., M.Si

Tahap 1 pada tanggal 16 Oktober 2018:

1. Peneliti: Bagaimana pemahaman dan pendapat Bapak tentang pendidikan kecakapan hidup (khususnya pada kurikulum 2013 sekarang)?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Peneliti: Bagaimana penerapan pendidikan kecakapan hidup di MAN Kota Batu?
3. Peneliti: Bagaimana perencanaan mengenai upaya sekolah untuk mengarah kepada pendidikan kecakapan hidup agar dapat memenuhi atau sesuai dengan landasan yang ada?
4. Peneliti: Bagaimana penerapan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran yang diinternalisasikan dalam mata pelajaran?
5. Peneliti: Apakah guru mata pelajaran dianjurkan/diharuskan untuk menginternalisasikan pendidikan kecakapan hidup dalam setiap materi pelajaran yang disampaikan, walaupun hal itu masih secara implisit (dalam artian tidak ada desain)?
6. Peneliti: Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengarah kepada implementasi K-13 pada aspek pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran?
7. Peneliti: Bagaimana kiat untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

Tahap 2 pada tanggal 18 Oktober 2018:

8. Peneliti: Bagaimana pendapat Bapak guru, tentang adanya MA penyelenggara program keterampilan yang sampai saat ini ada?
9. Peneliti: Melalui apa sajakah kecakapan bentuk keterampilan yang ada, sehubung dengan visi-misi di MAN Kota Batu (intrakurikuler/ekstrakurikuler)?
10. Peneliti: Apakah alasan yang melandasi masing-masing dibentuknya jenis-jenis keterampilan tersebut?
11. Peneliti: Bagaimana desain rencana penerapan bentuk keterampilan yang ada (waktu/ jumlah jam belajar, pengembangan pengelompokan kelas, cara pembelajarannya, dll)?
12. Peneliti: Apakah pelaksanaan bentuk keterampilan di MAN Kota Batu, juga dibarengi dengan pemagangan atau bahkan sampai dilengkapi sertifikasi keahlian?
13. Peneliti: Keunggulan kompetitif apa yang dapat dikembangkan di MAN Kota Batu ini, khususnya dalam bentuk-bentuk keterampilan yang ada?
14. Peneliti: Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengembangkan keunggulan kompetitif tersebut?
15. Peneliti: Apa Infrastruktur atau sarana-prasarana yang diperlukan untuk mengembangkan keunggulan kompetitif tersebut?
16. Peneliti: Berapa lama waktu yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran keunggulan kompetitif tersebut?

Tahap 3 pada tanggal 20 Oktober 2018:

17. Peneliti: Bagaimana manfaatnya bentuk keterampilan berdasar keunggulan kompetitif tersebut bagi peserta didik dan juga masyarakat sekitar?
18. Peneliti: Apa saja kerjasama yang dijalin MAN Kota Batu dengan berbagai pihak yang ada diluar madrasah/sekolah, khususnya dalam bidang keterampilan?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

19. Peneliti: Apa saja upaya yang sudah dilakukan MAN Kota Batu untuk meningkatkan kemampuan guru, khususnya guru IPS?
20. Peneliti: Bagaimana bentuk hubungan sinergis antara sekolah dan masyarakat khususnya orang tua murid selama ini?
21. Peneliti: Apakah MAN Kota Batu memberikan jam alokasi tambahan dalam Mapel Prakarya dan Kewirausahaan diluar jam normal (2 JP per-minggu)?

Guru Mapel PKWU = Ibu Ella Pertiwi S.Pd

Tahap 1 pada tanggal 20 Oktober 2018:

1. Peneliti: Bagaimana pemahaman dan pendapat Ibu guru tentang pembelajaran kecakapan hidup pada kurikulum sekarang (K-13)?
2. Peneliti: Bagaimana pemahaman dan pendapat Ibu guru tentang pembelajaran kecakapan hidup yang diinternalisasikan dalam Mapel, khususnya pada mata pelajaran PKWU?
3. Peneliti: Bagaimana Ibu guru memasukkan komponen kecakapan hidup dalam setiap aspek perencanaan pembelajaran PKWU?
4. Peneliti: Bagaimana model pembelajaran yang Ibu guru gunakan agar mengarah pada penerapan pembelajaran kecakapan hidup dalam Mapel PKWU?
5. Peneliti: Bagaimana Ibu guru memasukkan/menerapkan pembelajaran kecakapan hidup dalam pelaksanaan mapel PKWU?
6. Peneliti: Bagaimana standarisasi kecakapan hidup pada Mata Pelajaran PKWU?

Tahap 2 pada tanggal 23 Oktober 2018:

7. Peneliti: Apa yang Ibu guru lakukan untuk menindak lanjuti secara konkrit dalam Mapel Prakarya dan Kewirausahaan, terkait dengan visi-misi MAN Kota Batu tepatnya tentang konsep kecakapan hidup (spesifiknya mengenai keterampilan)?
8. Peneliti: Apa sajakah peraturan/undang-undang yang Ibu guru ketahui yang melandasi dan melatarbelakangi adanya Mapel PKWU untuk dijadikan pegangan/rujukan?
9. Peneliti: Apakah mapel PKWU per jam-nya sebanyak 45 menit atau ada alokasi waktu lebih/tambahan yang diberikan pihak sekolah atau bahkan kadangkala kurang dari normalnya?
10. Peneliti: Apa keunggulan kompetitif di MAN Kota Batu yang dapat dimaksimalkan dalam Mapel PKWU (berdasar materi umum yaitu karya kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan)?
11. Peneliti: Apakah alasan yang melatarbelakangi Ibu guru untuk menyebutkan/menyatakan keunggulan kompetitif (keterampilan) tersebut?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12. Peneliti: Bagaimana cara memaksimalkan/mengembangkan keunggulan kompetitif tersebut (cara pembelajarannya, pengorganisasian siswa dikelas, dll)?
13. Peneliti: Apa sajakah infrastruktur/sarana-prasarana yang diperlukan untuk mengembangkan keunggulan kompetitif yang disebutkan tersebut?
14. Peneliti: Berapa lama waktu yang diperlukan untuk pembelajaran keunggulan kompetitif tersebut dilaksanakan?

Tahap 3 pada tanggal 25 Oktober 2018:

15. Peneliti: Apa saja kecakapan yang bersifat umum/*general life skills* (berdasar konsep kecakapan hidup), yang dapat dikembangkan menurut Ibu guru dalam Mapel PKWU, khususnya dalam keunggulan kompetitif tersebut?
16. Peneliti: Apa saja kecakapan yang bersifat khusus atau teknis/*specific life skills* (berdasar konsep kecakapan hidup) yang dapat dikembangkan menurut Ibu guru dalam Mapel PKWU, khususnya dalam keunggulan kompetitif tersebut?
17. Peneliti: Seberapa besar proporsi prosentase/waktu pembelajaran yang diberikan ibu guru untuk praktek atau aplikatif operasional (kecakapan vokasional dasar) dalam Mapel PKWU tersebut?
18. Peneliti: Apa sajakah model-model (strategi, metode) pembelajaran yang Ibu guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PKWU, khususnya dalam keunggulan kompetitif tersebut?
19. Peneliti: Bagaimana teknik penilaian hasil belajar dan evaluasi yang Ibu guru lakukan dalam Mapel PKWU, khususnya dalam keunggulan kompetitif tersebut?
20. Peneliti: Bagaimana cara Ibu guru dalam mengkondisikan situasi pembelajaran PKWU, khususnya dalam keunggulan kompetitif tersebut?
21. Peneliti: Bagaimana pendapat Ibu guru tentang kecakapan bekerjasama peserta didik yang selama ini terlihat dalam Mapel PKWU, khususnya di keunggulan kompetitif tersebut?
22. Peneliti: Bagaimana pendapat Ibu guru tentang keterampilan bekerja peserta didik yang selama ini terlihat dalam Mapel PKWU, khususnya di keunggulan kompetitif tersebut?

Tahap 4 pada tanggal 1 November 2018:

23. Peneliti: Bagaimana cara Ibu guru untuk mengembangkan disiplin diri dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam Mapel PKWU, khususnya di keunggulan kompetitif tersebut?
24. Peneliti: Bagaimana cara Ibu guru dalam mengembangkan kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan dan keingintahuan pada peserta didik (mendukung budaya yang mendorong eksperimen yang kreatif) dalam Mapel PKWU, khususnya di keunggulan kompetitif tersebut?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

25. Peneliti: Bagaimana cara Ibu guru dalam mengembangkan/memberi motivasi belajar pada peserta didik dalam Mapel PKWU, khususnya di keunggulan kompetitif tersebut?
26. Peneliti: Bagaimana cara Ibu guru dalam mengembangkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial pada peserta didik dalam Mapel PKWU, khususnya di keunggulan kompetitif tersebut?
27. Peneliti: Apakah selama ini Ibu guru dalam pembelajaran PKWU pernah membawa peserta didik langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat (keluar lingkungan sekolah)?
28. Peneliti: Apa jenis produk prakarya yang ibu sampaikan/inginkan untuk dilakukan pengembangan oleh peserta didik, terutama tentang materi kerajinan?
29. Peneliti: Apa kendala yang Ibu guru alami/rasakan dalam proses pembelajaran berorientasi *life skills* dalam Mapel Prakarya dan Kewirausahaan untuk meningkatkan potensi diri peserta didik, khususnya di kelas XI IPS semester 1 ini?
30. Peneliti: Apa yang Ibu guru alami/rasakan tentang faktor yang mempermudah/mendukung proses pembelajaran berorientasi *life skills* dalam Mapel Prakarya dan Kewirausahaan untuk meningkatkan potensi diri peserta didik, khususnya di kelas XI IPS semester 1 ini?
31. Peneliti: Seberapa jauh/saling terhubung menurut pendapat Ibu guru terkait ekstrakurikuler program *life skills* untuk menunjang kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran PKWU, yang selama ini dirasakan/alami?
32. Peneliti: Sejauh manakah kecakapan yang mampu dimiliki siswa dalam mempelajari PKWU?

Siswa-Siswi Kelas XI IPS

Nama Lengkap =

Tahap 1 pada tanggal 25 Oktober 2018:

1. Peneliti: Manakah yang anda lebih minati/senangi (materi karya kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan) dalam pelaksanaan proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, khususnya dalam kelas XI semester 1 ini?
2. Peneliti: Berikan alasan anda memilih materi mengenai hal di atas tersebut (Soal No.1)!
3. Peneliti: Bagaimana manfaat yang sudah anda dapatkan/rasakan selama mengikuti proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, khususnya di kelas XI semester 1 ini?
4. Peneliti: Apakah guru saat pembelajaran dimulai, mengutarakan tujuan dan manfaat materi yang akan disampaikan?
5. Peneliti: Apa produk prakarya yang kelompok anda sudah buat, khususnya dalam materi kerajinan semester 1 ini?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Peneliti: Apa jenis kegiatan ekstrakurikuler (khususnya program *life skills*) yang anda ikuti di sekolah ini?
7. Peneliti: Seberapa jauh/penting bagi anda terkait ekstrakurikuler program *life skills* untuk menunjang kemampuan dalam proses pembelajaran PKWU/ begitu juga sebaliknya?
8. Peneliti: Apakah anda tinggal dirumah, atau di asrama/pondok?
9. Peneliti: Apakah anda melakukan kegiatan yang sifatnya berwirausaha (berjualan) untuk mempraktekkan/melanjutkan apa yang didapat dari Mapel Prakarya dan Kewirausahaan?
10. Peneliti: Apa alasan yang melatar belakangi anda, jika melakukan kegiatan berwirausaha tersebut (untuk mengenai hal diatas No.9)?
11. Peneliti: Bagaimana anda melakukan kegiatan tersebut (produksi, distribusi atau cara pemasarannya)?
12. Peneliti: Bagaimana usaha guru yang pernah dilakukan untuk memotivasi anda supaya terus belajar dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan?
13. Peneliti: Apakah guru dalam proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pernah membawa menuju ke lingkungan alam atau masyarakat sekitar?
14. Peneliti: Apakah kesulitan/kendala yang anda rasakan/alami dalam mengikuti proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan?

Tahap 2 pada tanggal 30 Oktober 2018:

15. Peneliti : Bagaimana cara anda mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan, yang mungkin sudah dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat?
16. Peneliti : Bagaimana saja yang pernah dilakukan saat kegiatan pendahuluan (RPP) dalam pelaksanaan pembelajaran bermuatan *life skills* pada matapelajaran Prakarya dan Kewirausahaan?
17. Peneliti : Bagaimana saja yang pernah dilakukan saat kegiatan inti (RPP) dalam pelaksanaan pembelajaran bermuatan *life skills* pada matapelajaran Prakarya dan Kewirausahaan?
18. Peneliti : Bagaimana saja yang pernah dilakukan saat kegiatan penutup (RPP) dalam pelaksanaan pembelajaran bermuatan *life skills* pada matapelajaran Prakarya dan Kewirausahaan?
19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6. *Kalender Akademik MAN Kota Batu*

KALENDER PENDIDIKAN MAN BATU

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Mengacu edaran kanwil kementerian Agama Provinsi Jawa Timur wilayah Nomor : B-2713/Kw.13.2/PP.00/6/2018

No	BULAN	TANGGAL																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI 2018	LU							LU				WP	WP	WP	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14
2	AGUSTUS 2018	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	27	28	LHB	29	LU	30	31	LHB	32	33	34	LU	35	36	37	38	39
3	SEPTEMBER 2018	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	LHB	48	49	50	51	LU	52	53	54	55	56	57	LU	58	59	60	KTS	KTS	KTS	LU	
4	OKTOBER 2018	61	62	63	64	65	66	LU	67	68	69	70	71	72	LU	73	74	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	83	84	LU	85	86	87
5	NOPEMBER 2018	88	89	90	LU	91	92	93	94	95	96	LU	97	98	99	100	101	102	LU	103	LHB	104	105	106	107	LU	108	109	110	111	112	
6	DESEMBER 2018	113	LU	114	115	116	117	118	119	LU	120	121	122	123	124	125	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	LHB	LHB	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	LS1
7	JANUARI 2019	LHB	1	2	3	4	LU	5	6	7	8	9	10	LU	11	12	13	14	15	16	LU	13	18	19	20	21	22	LU	23	24	25	26
8	PEBRUARI 2019	27	28	LU	29	LHB	30	31	32	33	LU	34	35	36	37	38	39	LU	40	41	42	43	44	45	LU	46	47	48	49			
9	MARET 2019	50	51	LU	52	53	54	LHB	55	56	LU	57	58	59	60	61	62	LU	63	64	65	66	67	68	LU	69	70	71	72	73	74	LU
10	APRIL 2019	75	76	LHB	77	78	79	LU	80	81	82	83	84	85	LU	86	87	88	89	LHB	90	LU	91	92	93	94	95	96	LU	97	98	
11	MEI 2019	LHB	99	100	LPP	LU	LPP	LPP	101	102	103	104	LU	105	106	107	108	109	110	LU	111	112	113	114	115	116	LU	EF	EF	EF	LHB	LHR
12	JUNI 2019	LHB	LU	LHR	LHR	LHB	LHB	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	117	118	LU	119	120	121	122	123	124	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	
13	JULI 2019	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU							LU							LU			

KETERANGAN

LHB	: Libur Hari Besar	WP	: Wokshop & Pengumpulan Perangkat	UNBK	: Simulasi UNBK
LU	: Libur Umum	MTS	: Masa Ta'aruf Madrasah	UAMBN	: Simulasi UAMBN BK
LS1	: Libur Semester 1	PAS	: Penilaian Akhir Semester	USBN	: USBN
LS2	: Libur Semester 2	R	: Laporan Hasil belajar	UAMBN	: Perkiraan UAMBN MA

P	: Pengumpulan Nilai
UNBK	: Perkiraan UNBK MA
PAT	: Penilaian Akhir Tahun
SP	: Sidang Pleno Kenaikan

SEMESTER GANJIL

TANGGAL	KETERANGAN
16 Juli 2018	Hari pertama masuk Madrasah
17 Agustus 2018	Proklamasi Kemerdekaan RI
22 Agustus 2018	Hari Raya Idul Adha 1439 H
11 September 2018	Tahun Baru Hijriyah 1440 H
20 November 2018	Maulid Nabi Muhammad SAW
29 Nop sd 8 Des 2018	Ujian Semester Ganjil
15 Desember2018	Pembagian Raport Semester Ganjil
17-31 Desember 2018	Libur Semester Ganjil
25 Desember 2018	Hari Raya Natal

SEMESTER GENAP

TANGGAL	KETERANGAN
01 Januari 2019	Tahun Baru Masehi 2019
02 Januari 2019	Awal Semester Genap
05 Februari 2019	Libur tahun baru Imlek
07 Maret 2019	Libur hari raya Nyepi
25-30 Maret 2019	Perkiraan UAMBN MA
03 April 2019	Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW
08-11 April 2019	Perkiraan UN Utama MA
19 April 2019	Wafat Isa Al Masih
01 Mei 2019	Hari Buruh
19 Mei 2019	Hari Raya Waisak
30 Mei 2019	Kenaikan Isa Al Masih
01 Juni 2019	Libur hari lahir Pancasila
05-06 Juni 2019	Hari Raya Idhul Fitri
16-25 Mei 2019	Ujian Semester Genap
22 Juni 2019	Pembagian Raport Semester Genap
24 Juni -14 Juli 2019	Libur Semester Genap

Keterangan		
1.	KTS	: 3 Hari
2.	EF	: 3 Hari
3.	Semester Ganjil	: 125 hari
4.	Semester Genap	: 124 hari

Batu, 16 Juni 2018

Kepala MAN BATU

Sudirman, S.Pd, M.M

NIP. 196004041985031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7. *Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Prosem)*

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Prakarya & Kewirausahaan Kelas : XI
Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri Batu TP : 2018/2019

SMTR	NO	KOMPETENSI DASAR (Permendikbud No 24 Tahun 2016)	ALOKASI WAKTU	KET
GANJIL	KERAJINAN			
	3.1	Memahami perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas(sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran.	2	
	4.1	Membuat perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas (sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran	2	
	3.2	Menganalisis system produksi kerajinan dari bahan limbah bahan kertas berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	2	
	4.2	Memproduksi kerajinan dari bahan limbah bahan kertas berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	2	
	3.3	Memahami perhitungan titik impas (Break Event Point) usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas	1	
	4.3	Mengevaluasi hasil perhitungan titik impas (Break Event Point) usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas.	1	
	3.4	Memahami cara menentukan strategi promosi produk usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas.	1	
	4.4	Melakukan promosi produk usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas	1	
	3.5	Menganalisis laporan kegiatan usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas.	2	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	4.5	Membuat laporan kegiatan usaha kerajinan dari limbah bahan kertas.	2	
	3.6	Memahami perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang (sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran.	*	Bersama 3.1
	4.6	Membuat perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang (sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran	*	Bersama 4.1
	3.7	Menganalisis system produksi kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	*	Bersama 3.2
	4.7	Memproduksi kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	*	Bersama 4.2
	3.8	Memahami cara menghitung Titik Impas (Break Event Point) usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang.	*	Bersama 3.3
	4.8	Merumuskan hasil perhitungan Titik Impas (Break Event Point) usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang.	*	Bersama 4.3
	3.9	Menentukan strategi promosi usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang.	*	Bersama 3.4
	4.9	Melakukan promosi produk hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang.	*	Bersama 4.4
	3.10	Menganalisis laporan kegiatan usaha kerajinan kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang.	*	Bersama 3.5
	4.10	Membuat laporan kegiatan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang.	*	Bersama 4.5
		Ulangan Harian 1	2	
	REKAYASA			
	3.1	Memahami proses perencanaan usaha bidang sistem teknik meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran.	1	
	4.1	Menyusun perencanaan usaha bidang sistem teknik meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran.	1	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	3.2	Menganalisis sistem produksi peralatan sistem teknik berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	2	
	4.2	Memproduksi peralatan sistem teknik berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	2	
	3.3	Menganalisis sistem produksi peralatan sistem teknik berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	1	
	4.3	Menghitung titik impas (Break Even Point) usaha peralatan sistem teknik.	1	
	3.4	Menganalisis strategi promosi peralatan sistem teknik.	1	
	4.4	Melakukan promosi produk usaha peralatan sistem teknik.	1	
	3.5	Menganalisis laporan kegiatan usaha peralatan sistem teknik.	2	
	4.5	Menyusun laporan kegiatan usaha peralatan sistem teknik.	2	
	3.6	Memahami proses perencanaan usaha bidang konversi energi meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran.	*	Bersama 3.1
	4.6	Menyusun perencanaan usaha bidang konversi energi meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran.	*	Bersama 4.1
	3.7	Menganalisis sistem produksi peralatan konversi energi berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	*	Bersama 3.2
	4.7	Memproduksi peralatan konversi energi berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	*	Bersama 4.2
	3.8	Memahami cara menghitung titik impas (Break Even Point) usaha peralatan konversi energi.	*	Bersama 3.3
	4.8	Menghitung titik impas (Break Even Point) usaha peralatan konversi energi.	*	Bersama 4.3
	3.9	Menganalisis strategi promosi produk usaha bidang konversi energi.	*	Bersama 3.4
	4.9	Melakukan promosi produk usaha bidang konversi energi.	*	Bersama 4.4
	3.10	Menganalisis laporan kegiatan usaha bidang konversi energi.	*	Bersama 3.5
	4.10	Menyusun laporan kegiatan usaha bidang konversi energi	*	Bersama 4.5
		Ulangan Harian 2	2	
	Total		34	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

GENAP	BUDIDAYA			
	3.1	Memahami perencanaan usaha budidaya ikan konsumsi meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	1	
	4.1	Membuat perencanaan usaha budidaya ikan konsumsi meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	1	
	3.2	Menganalsisi sistem produksi pembenihan ikan konsumsi berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	1	
	4.2	Memproduksi benih ikan konsumsi berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	1	
	3.3	Memahami perhitungan titik impas (Break Even Point) usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi	1	
	4.3	Menghitung titik impas (Break Even Point) usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi	1	
	3.4	Menganalisis strategi promosi usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi	1	
	4.4	Melakukan promosi produk usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi	1	
	3.5	Menganalisis laporan kegiatan usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi	2	
	4.5	Menyusun laporan kegiatan usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi	2	
	3.6	Menganalisis perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan hias meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	*	Bersama 3.1
	4.6	Menyusun perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan hias meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	*	Bersama 4.1
	3.7	Menganalisis sistem produksi pembenihan ikan hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	*	Bersama 3.2
	4.7	Memproduksi benih ikan hias berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	*	Bersama 4.2
	3.8	Memahami perhitungan titik impas (Break Even Point) usaha budidaya pembenihan ikan hias	*	Bersama 3.3
	4.8	Menghitung titik impas (Break Even Point) usaha budidaya pembenihan ikan hias	*	Bersama 4.3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	3.9	Menganalisis strategi promosi usaha budidaya pembenihan ikan hias	*	Bersama 3.4
	4.9	Melakukan promosi produk usaha budidaya pembenihan ikan hias	*	Bersama 4.4
	3.10	Menganalisis laporan kegiatan usaha budidaya pembenihan ikan hias	*	Bersama 3.5
	4.10	Menyusun laporan kegiatan usaha budidaya pembenihan ikan hias	*	Bersama 4.5
		Ulangan Harian 3	2	
	PENGOLAHAN			
	3.1	Memahami perencanaan usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani meliputi ide peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran	2	
	4.1	Membuat perencanaan usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani meliputi ide peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran	2	
	3.2	Menganalisis sistem pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	2	
	4.2	Pengolahan, pengemasan, dan pengawetan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	2	
	3.3	Memahami perhitungan titik impas (Break Even Point) usaha pengolahan makanan khas asli	1	
	4.3	Menghitung titik impas (Break Even Point) usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani	1	
	3.4	Menganalsisi strategi promosi usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani.	1	
	4.4	Melakukan promosi produk usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan bahan pangan nabati dan hewani.	1	
	3.5	Menganalisis laporan kegiatan usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani	2	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	4.5	Menyusun laporan kegiatan usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani	2	
	3.6	Memahami perencanaan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	*	Bersama 3.1
	4.6	Menyusun perencanaan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	*	Bersama 4.1
	3.7	Menganalisis sistem pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	*	Bersama 3.2
	4.7	Mengolah/membuat makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	*	Bersama 4.2
	3.8	Memahami perhitungan titik impas (Break Even Point) usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani	*	Bersama 3.3
	4.8	Menghitung titik impas (Break Even Point) usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani	*	Bersama 4.3
	3.9	Menganalisis strategi promosi produk usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani	*	Bersama 3.4
	4.9	Melakukan promosi produk usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani	*	Bersama 4.4
	3.10	Menganalisis laporan kegiatan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani	*	Bersama 3.5
	4.10	Menyusun laporan kegiatan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani	*	Bersama 4.5
		Ulangan Harian 4	2	
	Total		32	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PROGRAM SEMESTER TP 2018/2019

NAMA SEKOLAH : MAN KOTA BATU
KELAS/PROGRAM/SEMESTER : XI / IPA, IPS, BHS, AGM / GANJIL

No	Kompetensi dasar / Indikator	Jml Jam	Bulan																							
			Juli		Agustus					September				Oktober					Nopember				Desember			
KERAJINAN																										
3.1	Memahami perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas(sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran.	2	Matsama	2									KTS									PAS	PAS	Class Meeting dan Penerimaan Raport	LS1	LS1
4.1	Membuat perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas (sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan	2			2																					

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	pemasaran																									
3,2	Menganalisis system produksi kerajinan dari bahan limbah bahan kertas berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	2				2																				
4,2	Memproduksi kerajinan dari bahan limbah bahan kertas berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	2					2																			
3,3	Memahami perhitungan titik impas (Break Event Point) usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas	1						1																		
4,3	Mengevaluasi hasil perhitungan titik impas (Break Event Point) usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas.	1						1																		
3,4	Memahami cara menentukan strategi promosi produk usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas.	1							1																	
4,4	Melakukan promosi produk usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas	1							1																	

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3,5	Menganalisis laporan kegiatan usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas.	2									2															
4,5	Membuat laporan kegiatan usaha kerajinan dari limbah bahan kertas.	2										2														
3,6	Memahami perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang (sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran.	*	*																							
4,6	Membuat perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang (sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran	*		*																						
3,7	Menganalisis system produksi kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	*			*																					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

4,7	Memproduksi kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	*					*																						
3,8	Memahami cara menghitung Titik Impas (Break Event Point) usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang.	*						*																					
4,8	Merumuskan hasil perhitungan Titik Impas (Break Event Point) usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang.	*						*																					
3,9	Menentukan strategi promosi usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang.	*							*																				
4,9	Melakukan promosi produk hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang.	*							*																				
3.10	Menganalisis laporan kegiatan usaha kerajinan kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang.	*								*																			
4.10	Membuat laporan kegiatan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang.	*									*																		
	Ulangan Harian 1	2										2																		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

REKAYASA																										
3,1	Memahami proses perencanaan usaha bidang sistem teknik meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran.	1											1													
4,1	Menyusun perencanaan usaha bidang sistem teknik meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran.	1											1													
3,2	Menganalisis sistem produksi peralatan sistem teknik berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	2												2												
4,2	Memproduksi peralatan sistem teknik berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	2													2											
3,3	Menganalisis sistem produksi peralatan sistem teknik berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	1														1										
4,3	Menghitung titik impas (Break Even Point) usaha peralatan sistem teknik.	1														1										
3,4	Menganalisis strategi promosi peralatan sistem teknik.	1															1									

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

4,4	Melakukan promosi produk usaha peralatan sistem teknik.	1																1								
3,5	Menganalisis laporan kegiatan usaha peralatan sistem teknik.	2																	2							
4,5	Menyusun laporan kegiatan usaha peralatan sistem teknik.	2																		2						
3,6	Memahami proses perencanaan usaha bidang konversi energi meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran.	*												*												
4,6	Menyusun perencanaan usaha bidang konversi energi meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran.	*												*												
3,7	Menganalisis sistem produksi peralatan konversi energi berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	*													*											
4,7	Memproduksi peralatan konversi energi berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	*														*										
3,8	Memahami cara menghitung titik impas (Break Even Point) usaha peralatan konversi energi.	*															*									

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4,8	Menghitung titik impas (Break Even Point) usaha peralatan konversi energi.	*																*									
3,9	Menganalisis strategi promosi produk usaha bidang konversi energi.	*																	*								
4,9	Melakukan promosi produk usaha bidang konversi energi.	*																	*								
3.10	Menganalisis laporan kegiatan usaha bidang konversi energi.	*																		*							
4.10	Menyusun laporan kegiatan usaha bidang konversi energi	*																			*						
	Ulangan Harian 2	2																				2					
	Total	34		2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 8. *Analisis KI, KD, dan IPK* (*Indikator Pencapaian Kompetensi*)

ANALISIS KI-KD DAN IPK

Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Batu
Mata Pelajaran : Prakarya & Kewirausahaan
Kelas/Semester : XI /1
Tahun Pelajaran : 2018-2019

No.	Urutan Kompetensi Inti	Urutan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek/Ranah		
KERAJINAN				**Sikap (Affective)**	**Pengetahuan (Kognitif)**	**Keterampilan (Psikomotorik)**
1.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan	3.1 Memahami perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas (sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran. 4.1 Membuat perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas (sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran	• Menentukan ide dan peluang usaha • Menganalisis peluang usaha • Menentukan sumber daya yang di butuhkan • Menentukan administrasi dan pemasaran • Menentukan komponen perencanaan usaha • Menyusun langkah-langkah penyusunan perencanaan usaha			
		3.2 Menganalisis system	• Menjelaskan jenis dan			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
MAULANA MALIK IBRAHIM

No.	Urutan Kompetensi Inti	Urutan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek/Ranah		
	lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 3. Memahami, nmenerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret	produksi kerajinan dari bahan limbah bahan kertas berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat. 4.2 Memproduksi kerajinan dari bahan limbah bahan kertas berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	karakteristik bahan dan alat kerajinan • Menjelaskan macam-macam kerajinan bahan limbah berbentuk bangun datar • Menjelaskan teknik produksi kerajinan • Membagankan tahapan proses produksi kerajinan • Menjelaskan jenis dan kegunaan bahan kemas • Menjelaskan teknik penyajian dan pengemasan			
		3.3 Memahami perhitungan titik impas (Break Event Point) usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas 4.3 Mengevaluasi hasil perhitungan titik impas (Break Event Point) usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas.	• Menjelaskan pengertian BEP • Menentukan biaya tetap • Menentukan biaya variabel • Menghitung BEP			
		3.4 Memahami cara menentukan strategi promosi produk usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas. 4.4 Melakukan promosi produk usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas	• Memperkirakan konsumen dan pesaing • Menentukan strategi promosi • Membuat rencana promosi • Membuat media promosi			
		3.5 Menganalisis laporan	• Menjelaskan komponen laporan			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Urutan Kompetensi Inti	Urutan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek/Ranah		
	(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	kegiatan usaha kerajinan dari bahan limbah bahan kertas. 4.5 Membuat laporan kegiatan usaha kerajinan dari limbah bahan kertas.	kegiatan • Mendiskusikan teknik pembuatan laporan • Mempresentasikan tahap pembuatan laporan			
		3.6 Memahami perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang (sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran. 4.6 Membuat perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang (sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran	• Menentukan ide dan peluang usaha • Menganalisis peluang usaha • Menentukan sumber daya yang di butuhkan • Menentukan administrasi dan pemasaran • Menentukan komponen perencanaan usaha • Menyusun langkah-langkah penyusunan perencanaan usaha			
		3.7 Menganalisis system produksi kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat. 4.7 Memproduksi kerajinan	• Menjelaskan jenis dan karakteristik bahan dan alat kerajinan • Menjelaskan macam-macam kerajinan bahan limbah berbentuk bangun datar • Menjelaskan teknik produksi kerajinan			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Urutan Kompetensi Inti	Urutan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek/Ranah		
		dari bahan limbah berbentuk bangun ruang berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	• Membagankan tahapan proses produksi kerajinan • Menjelaskan jenis dan kegunaan bahan kemas • Menjelaskan teknik penyajian dan pengemasan			
		3.8 Memahami cara menghitung Titik Impas (Break Event Point) usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang. 4.8 Merumuskan hasil perhitungan Titik Impas (Break Event Point) usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang.	• Menjelaskan pengertian BEP • Menentukan biaya tetap • Menentukan biaya variabel • Menghitung BEP			
		3.9 Menentukan strategi promosi usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang. 4.9 Melakukan promosi produk hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang.	• Memperkirakan konsumen dan pesaing • Menentukan strategi promosi • Membuat rencana promosi • Membuat media promosi			
		3.10 Menganalisis laporan kegiatan usaha kerajinan kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang. 4.10 Membuat laporan	• Menjelaskan komponen laporan kegiatan • Mendiskusikan teknik pembuatan laporan • Mempresentasikan tahap pembuatan laporan			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

No.	Urutan Kompetensi Inti	Urutan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek/Ranah		
		kegiatan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang.				
REKAYASA						
2.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 3. Memahami, menerapkan, menganalisis	3.1 Memahami proses perencanaan usaha bidang sistem teknik meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran. 4.1 Menyusun perencanaan usaha bidang sistem teknik meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran.	• Menjelaskan pola berfikir sistem dan sistem Teknik • Menentukan ide dan peluang usaha • Menentukan sumber daya yang dibutuhkan • Menentukan administrasi dan pemasaran • Menentukan komponen perencanaan uasaha • Menyusun langkah-langkah penyusunan perencanaan usaha rekayasa bidang sistem teknik			
		3.2 Menganalisis sistem produksi peralatan sistem teknik berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat. 4.2 Memproduksi peralatan sistem teknik berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	• Menentukan produk • Menentukan cara sistem produksi peralatan sistem teknik • Menentukan cara pengemasan			
		3.3 Menganalisis sistem produksi peralatan sistem teknik berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.	• Menjelaskan pengertian BEP • Menentukan biaya tetap • Menentukan biaya variabel • Menghitung BEP • Mengevaluasi hasil perhitungan			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Urutan Kompetensi Inti	Urutan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek/Ranah		
	pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari	4.3 Menghitung titik impas (Break Even Point) usaha peralatan sistem teknik.	titik impas (*Break Event Point*) usaha peralatan sistem teknik			
		3.4 Menganalisis strategi promosi peralatan sistem teknik. 4.4 Melakukan promosi produk usaha peralatan sistem teknik.	• Menjelaskan pengertian strategi promosi • Menjelaskan macam-macam strategi promosi • Membuat perencanaan dan pelaksanaan strategi promosi produk peralatan sistem teknik			
		3.5 Menganalisis laporan kegiatan usaha peralatan sistem teknik. 4.5 Menyusun laporan kegiatan usaha peralatan sistem teknik.	• Membuat laporan kegiatan usaha peralatan sistem Teknik • Mempresentasikan laporan kegiatan			
		3.6 Memahami proses perencanaan usaha bidang konversi energi meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran. 4.6 Menyusun perencanaan usaha bidang konversi energi meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran.	• Menentukan perencanaan usaha bidang konversi energi			
		3.7 Menganalisis sistem produksi peralatan konversi	• Menentukan sistem produksi peralatan konversi energi			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Urutan Kompetensi Inti	Urutan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek/Ranah		
	di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	energi berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat. 4.7 Memproduksi peralatan konversi energi berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat.				
		3.8 Memahami cara menghitung titik impas (Break Even Point) usaha peralatan konversi energi. 4.8 Menghitung titik impas (Break Even Point) usaha peralatan konversi energi.	• Menghitung titik impas (*Break Event Point*) usaha peralatan konversi energi • Mengevaluasi hasil Perhitungan titik impas (*Break Event Point*) usaha peralatan konversi energi			
		3.9 Menganalisis strategi promosi produk usaha bidang konversi energi. 4.9 Melakukan promosi produk usaha bidang konversi energi.	• Menentukan strategi promosi produk usaha bidang peralatan konversi energi			
		3.10 Menganalisis laporan kegiatan usaha bidang konversi energi. 4.10 Menyusun laporan kegiatan usaha bidang konversi energi.	• Membuat laporan kegiatan usaha bidang konversi energi			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penetapan Teknik Penilaian

Dalam memilih teknik penilaian mempertimbangkan ciri indikator, contoh:

- Apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*).
- Apabila tuntutan indicator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka teknik penilaiannya adalah tertulis.
- Apabila tuntutan indikator memuat unsur penyelidikan, maka teknik penilaiannya adalah proyek

Batu, Juli 2018

Mengetahui :
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

H. Sudirman, S.Pd, MM

NIP. 196004041985031005

Ella Pertiwi, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 9. *Silabus Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI*

SILABUS

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri Batu
Kelas : XI (Sebelas)
Alokasi waktu : 2 Jam Pembelajaran/minggu

Kompetensi Inti :
KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".
KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami perencanaan usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	▪ Memahami ide dan peluang usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Memahami analisa peluang usaha makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Memahami sumber daya yang di butuhkan pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Memahami administrasi dan pemasaran pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Memahami komponen perencanaan usaha	▪ Ide dan peluang usaha ▪ Analisa peluang usaha ▪ Sumberdaya yang dibutuhkan ▪ Administrasi dan pemasaran ▪ Komponen perencanaan/proposal/ usulan ▪ Langkah langkah penyusunan proposal/perencanaan usaha	▪ Membaca dan mencermati model proposal atau perencanaan usaha pengolahan makanan ▪ Membuat pertanyaan terhadap apa yang belum diketahui ▪ Mengumpulkan data/informasi tentang ide dan peluang usaha, analisa pelung usaha, sumber daya yang dibutuhkan serta administrasi dan pemasaran ▪ Membuat perencanaan usaha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Memahami langkah-langkah penyusunan perencanaan usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani		pengolahan makanan ▪ Mengolah informasi dari data yang diperoleh, membuat hubungan antara pengetahuan dan praktek dalam bentuk perencanaan usaha dan menyimpulkan ▪ Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang perencanaan usaha yang dibuat dalam bentuk lisan dan tulisan
4.1 Membuat perencanaan usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	▪ Menyusun perencanaan usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran		
3.2. Menganalsis sistem pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	▪ Memahami jenis dan karakteristik bahan dan alat pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani dan pengemasan ▪ Menganalisis macam-macam makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Menganalisis teknik pengolahan/pengawetan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Menganalisis tahapan proses pengolahan/pengawetan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Menganalisis jenis dan kegunaan bahan kemas ▪ Menganalisis teknik penyajian dan pengemasan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan	▪ Jenis dan karakteristik bahan dan alat pengolahan ▪ Macam-macam makanan khas daerah ▪ Teknik pengolahan dan pengawetan ▪ Tahapan proses pengolahan/pengawetan ▪ Teknik pengemasan	▪ Mengamati berbagai cara pengolahan makanan khas asli daerah di industri sekitar sekolah, toko makanan, internet, video dan atau membaca literatur/buku teks ▪ Mengumpulkan data/informasi untuk memperoleh jawaban dari berbagai pertanyaan yang dikembangkan ▪ Latihan membuat desain produk, pengemasan dan pengawetan makanan khas asli daerah dari bahan pangan ▪ Mengolah atau menganalisis informasi yang telah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	pangan nabati dan hewani		dikumpulkan dari kegiatan mengamati dan eksperimen serta membuat hubungan keduanya dan menyimpulkan ▪ Menyajikan hasil analisis dan simpulan dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)
4.2 Pengolahan, pengemasan, dan pengawetan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	▪ Mengolah makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat ▪ Menyajikan hasil pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani		
3.3 Memahami perhitungan titik impas (Break Even Point) usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani	▪ Mengidentifikasi informasi tentang perhitungan titik impas /BEP (Break Event Point) usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani melalui berbagai sumber belajar ▪ Mengolah informasi yang didapat tentang penghitungan titik impas /BEP (Break Event Point) usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Menganalisis hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang penghitungan titik impas /BEP (Break Event Point) usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang penghitungan titik impas /BEP (Break Event Point) usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani	▪ Biaya tetap ▪ Biaya tidak tetap ▪ Taksiran harga jual ▪ Perhitungan titik impas (BEP)	▪ Membaca literatur atau buku teks tentang titik impas/Break Event Point ▪ Mengumpulkan data/informasi tentang untuk memperoleh jawaban dari berbagai pertanyaan yang dikembangkan ▪ Latihan menghitung Break Event Point sesuai kasus yang diberikan guru dan mengevaluasi hasil perhitungan ▪ Mengolah dan menganalisis data yang terkumpul dari hasil diskusi dan latihan serta membuat kesimpulan ▪ Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang hasil diskusi dan latihan serta membuat kesimpulan
4.3 Menghitung titik impas (Break Even Point) usaha	▪ Menghitung titik impas (break even point) usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil)		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani	dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Menyajikan hasil penghitungan titik impas /BEP (Break Event Point) usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani		
3.4 Menganalsisi strategi promosi usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani	▪ Memahami mengenal konsumen dan pesaing pemasaran produk usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Memahami strategi promosi produk usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Memahami rencana promosi produk usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani	▪ Mengenal konsumen dan pesaing ▪ Strategi promosi ▪ Rencana promosi ▪ Media promosi	▪ Mengamati kegiatan promosi produk hasil pengolahan dengan cara observasi ke pasar/super market/ sentra penjualan di sekitar sekolah atau membaca/menyimak dari berbagai literatur atau nara sumber lain ▪ Membuat pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi tentang konsumen dan pesaing, strategi promosi, rencana dan media promosi ▪ Mengumpulkan data/informasi untuk menjawab pertanyaan dan memperkuat pemahaman tentang promosi produk ▪ Latihan mempromosikan produk makanan melalui berbagai strategi promosi ▪ Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya ▪ Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang promosi
4.4 Melakukan promosi produk usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan bahan pangan nabati dan hewani	▪ Melakukan promosi produk usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Membagikan pengalaman promosi produk usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani di depan kelas secara lisan		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
			produk dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan)
3.5 Menganalisis laporan kegiatan usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani	▪ Memahami komponen evaluasi hasil usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Memahami teknik pembuatan laporan ▪ Memahami tahap pembuatan laporan ▪ Menganalisis permasalahan usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani dan solusinya ▪ Menganalisis pengembangan usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani	▪ Komponen laporan kegiatan hasil usaha ▪ Teknik pembuatan laporan ▪ Tahap pembuatan laporan	▪ Mengamati contoh laporan kegiatan hasil usaha dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan ▪ Membuat pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang laporan hasil usaha ▪ Mengumpulkan data/informasi tentang komponen laporan evaluasi hasil usaha ▪ Membuat laporan hasil usaha ▪ Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data ▪ Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang pembuatan laporan hasil usaha pengolahan dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan)
4.5 Menyusun laporan kegiatan usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani	▪ Mengevaluasi hasil kegiatan usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang laporan hasil evaluasi dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan)		
3.6 Memahami perencanaan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	▪ Memahami ide dan peluang usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Memahami analisa peluang usaha makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Memahami sumber daya yang di butuhkan pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Memahami administrasi dan pemasaran pengolahan makanan internasional dari bahan	▪ Ide dan peluang usaha ▪ Analisa peluang usaha ▪ Sumber daya yang di butuhkan ▪ Administrasi dan pemasaran ▪ Komponen perencanaan usaha ▪ Langkah-langkah penyusunan perencanaan usaha	▪ Membaca dan mencermati model perencanaan usaha pengolahan makanan internasional ▪ Membuat pertanyaan terhadap apa yang belum diketahui ▪ Mengumpulkan data / informasi tentang ide dan peluang usaha, analisa peluang usaha, sumber daya yang di butuhkan serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	pangan nabati dan hewani ▪ Memahami komponen perencanaan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Memahami langkah-langkah penyusunan perencanaan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani		administrasi dan pemasaran ▪ Membuat perencanaan usaha pengolahan makanan internasional yang dimodifikasi ▪ Mengolah informasi dan data yang diperoleh, membuat hubungan antara pengetahuan dan praktik dalam bentuk perencanaan usaha dan menyimpulkan ▪ Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang perencanaan usaha yang dibuat dalam bentuk lisan dan tulisan
4.6 Menyusun perencanaan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	▪ Menyusun perencanaan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran		
3.7 Menganalisis sistem pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	▪ Memahami jenis dan karakteristik bahan dan alat pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani dan pengemasan ▪ Menganalisis macam-macam makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Menganalisis teknik pengolahan/pengawetan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Menganalisis tahapan proses pengolahan/pengawetan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Menganalisis jenis dan kegunaan bahan kemas ▪ Menganalisis teknik penyajian dan pengemasan makanan internasional dari bahan pangan nabati	▪ Jenis dan karakteristik bahan dan alat pengolahan ▪ Macam-macam makanan internasinal ▪ Teknik pengolahan ▪ Tahapan proses pengolahan ▪ Jenis dan kegunaan bahan kemas ▪ Teknik penyajian dan pengemasan	▪ Mengamati berbagai produk makananinternasional di industri sekitar sekolah, toko makanan, internet, video dan atau membaca literatur/buku teks ▪ Mengumpulkan data/informasi tentang untuk memperoleh jawaban dari berbagai pertanyaan yang dikembangkan ▪ Latihan membuat makanan internasional dari bahan pangan ▪ Mengolah atau menganalisis informasi yang telah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	dan hewani		dikumpulkan dari kegiatan mengamati dan eksperimen pengolahan makanan serta membuat hubungan keduanya dan menyimpulkan ▪ Menyajkan hasil analisis dan simpulan dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)
4.7 Mengolah/ membuat makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	▪ Mengolah makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan daya dukung yang dimiliki daerah setempat ▪ Menyajikan hasil pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani		
3.8 Memahami perhitungan titik impas (Break Even Point) usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani	▪ Mengidentifikasi informasi tentang perhitungan titik impas /BEP (Break Event Point) usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani melalui berbagai sumber belajar ▪ Mengolah informasi yang didapat tentang penghitungan titik impas /BEP (Break Event Point) usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Menganalisis hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang penghitungan titik impas /BEP (Break Event Point) usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang penghitungan titik impas /BEP (Break Event Point) usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani	▪ Biaya tetap ▪ Biaya tidak tetap ▪ Taksiran harga jual ▪ Perhitungan titik impas	▪ Membaca literatur atau buku teks tentang Break Event Point/titik impas ▪ Mengumpulkan data/informasi tentang untuk memperoleh jawaban dari berbagai pertanyaan yang dikembangkan ▪ Latihan menghitung Break Event Point sesuai kasus yang diberikan guru dan mengevaluasi hasil perhitungan ▪ Mengolah dan menganalisis data yang terkumpul dari hasil diskusi dan latihan serta membuat kesimpulan ▪ Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang hasil diskusi dan latihan serta membuat kesimpulan
4.8 Menghitung titik impas (Break Even Point) usaha pengolahan makanan internasional dari bahan	▪ Menghitung titik impas (break even point) usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Menyajikan hasil penghitungan titik impas /BEP		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
pangan nabati dan hewani	(Break Event Point) usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani		
3.9 Menganalisis strategi promosi produk usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani	▪ Memahami mengenal konsumen dan pesaing pemasaran produk usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Memahami strategi promosi produk usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Memahami rencana promosi produk usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani	▪ Mengenal konsumen dan pesaing ▪ Strategi promosi ▪ Rencana promosi ▪ Media promosi	▪ Mengamati kegiatan promosi produk hasil pengolahan dengan cara observasi ke pasar/super market/ sentra penjualan di sekitar sekolah atau membaca/menyimak dari berbagai literatur atau nara sumber lain ▪ Membuat pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi tentang konsumen dan pesaing, strategi promosi, rencana dan media promosi ▪ Mengumpulkan data/informasi untuk menjawab pertanyaan dan memperkuat pemahaman tentang promosi produk ▪ Latihan mempromosikan produk makanan melalui berbagai strategi promosi ▪ Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya ▪ Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang promosi produk dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan)
4.9 Melakukan promosi produk usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani	▪ Melakukan promosi produk usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Membagikan pengalaman promosi produk usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani di depan kelas secara lisan		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.10 Menganalisis laporan kegiatan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani	▪ Memahami komponen evaluasi hasil usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Memahami teknik pembuatan laporan ▪ Memahami tahap pembuatan laporan ▪ Menganalisis permasalahan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani dan solusinya ▪ Menganalisis pengembangan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani	▪ Komponen laporan kegiatan hasil usaha ▪ Teknik pembuatan laporan ▪ Tahap pembuatan laporan	▪ Mengamati contoh laporan kegiatan hasil usaha dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan ▪ Membuat pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang laporan hasil usaha ▪ Mengumpulkan data/informasi tentang komponen laporan evaluasi hasil usaha ▪ Membuat laporan hasil usaha ▪ Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data ▪ Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang pembuatan laporan hasil usaha pengolahan dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan
4.10 Menyusun laporan kegiatan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani	▪ Mengevaluasi hasil kegiatan usaha pengolahan makanan internasional dari bahan pangan nabati dan hewani ▪ Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang laporan hasil evaluasi dalam berbagai bentuk media (lisan/tulisan)		

Batu, Juli 2018

Mengetahui :
Kepala Sekolah

H. Sudirman, S.Pd, MM

NIP. 196004041985031005

Guru Mata Pelajaran

Ella Pertiwi, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 10. *Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran* (*RPP*)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Batu
Mata Pelajaran : PKWU - Kerajinan
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Materi Pokok : Perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang
Alokasi Waktu : 9 Minggu x 2 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

KI-1: **Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar (sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran 3.6 Memahami perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang (sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran	• Memahami ide dan peluang usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar • Memahami analisa peluang usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang • Memahami sumber daya yang di butuhkan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang • Memahami administrasi dan pemasaran kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang • Memahami komponen perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang • Memahami langkah-langkah penyusunan perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang
4.1 Menyusun perencanaan usaha	• Menyusun perencanaan usaha

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar (sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran	kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran
4.6 Menyusun perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang (sebagai solusi dari masalah lingkungan hidup) meliputi ide, peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran	

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami ide dan peluang usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang
- Memahami analisa peluang usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang
- Memahami sumber daya yang di butuhkan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang
- Memahami administrasi dan pemasaran kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang
- Memahami komponen perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang
- Memahami langkah-langkah penyusunan perencanaan usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang

D. Materi Pembelajaran

- Ide dan peluang usaha
- Analisa peluang usaha
- Sumber daya yang di butuhkan
- Administrasi dan pemasaran
- Komponen perencanaan usaha
- Langkah-langkah penyusunan perencanaan usaha

E. Metode Pembelajaran

1) Pendekatan : Saintifik
2) Model Pembelajaran : *Discovery learning, Problem Based Learning* (*PBL*)
3) Metode : Tanya jawab, diskusi dan membuat produk

F. Media Pembelajaran

Media :

- Lembar penilaian
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Proyeksi audio visual: film dan bingkai (slide) bersuara.
- Objek fisik: Benda nyata, model, dan spesimen.

G. Sumber Belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- ❖ Buku PKWU Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016
- ❖ LKS oleh penerbit
- ❖ Pengalaman peserta didik dan guru

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

3. Pertemuan Ke-5, 6, & 7 (6 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru:

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan ***syukur*** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi:
  Produksi, administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	**Kegiatan Pembelajaran**
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang dengan cara: → **Melihat** (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	→ **Mengamati** ● Lembar kerja materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang ● Pemberian contoh-contoh materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → **Membaca**. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang → **Menulis** Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang → **Mendengar** Pemberian materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang oleh guru. → **Menyimak** Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi: *Produksi, administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang* untuk melatih rasa ***syukur,*** kesungguhan dan ***kedisiplinan***, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	***CRITICAL THINKING* (BERPIKIR KRITIK)** Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya: → **Mengajukan pertanyaan** tentang materi: *Produksi, administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan	**KEGIATAN LITERASI** Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

data)	→ **Mengamati obyek/kejadian** Mengamati dengan seksama materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya. → **Membaca sumber lain selain buku teks** Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang yang sedang dipelajari. → **Aktivitas** Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang yang sedang dipelajari. → **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber** Mengajukan pertanyaan berkaiatan dengan materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. ***COLLABORATION* (KERJASAMA)** Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: → **Mendiskusikan** Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang → **Mengumpulkan informasi** Mencatat semua informasi tentang materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → **Mempresentasikan ulang** Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang sesuai dengan pemahamannya. → **Saling tukar informasi** tentang materi: *Produksi, administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	***COLLABORATION* (KERJASAMA) dan *CRITICAL THINKING* (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara: → **Berdiskusi** tentang data dari Materi: *Produksi, administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang* → Mengolah informasi dari materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang
Verification (pembuktian)	***CRITICAL THINKING* (BERPIKIR KRITIK)** Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan: → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi: *Produksi, administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang* **antara lain dengan**: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	***COMMUNICATION* (BERKOMUNIKASI)** Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Produksi, administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ***CREATIVITY* (KREATIVITAS)** → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara ***tertulis*** tentang materi: *Produksi, administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang* → Menjawab pertanyaan tentang materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan: Selama pembelajaran Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik: ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru:

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Administrasi dan pemasaran hasil usaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

- **Penilaian Observasi**

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1.								
2.								
3.								
4.								

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
   100 = Sangat Baik
   75 = Baik
   50 = Cukup
   25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = 100 x 4 = 400
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = 275 : 4 = 68,75
4. Kode nilai / predikat :
   75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
   50,01 – 75,00 = Baik (B)
   25,01 – 50,00 = Cukup (C)
   00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Jurnal**

b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda**
- **Penugasan**

Tugas Rumah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
b. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Kurang Baik
25 = Tidak Baik
Cara mencari nilai (N) = Jumalah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Kurang Baik
25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek**
- **Penilaian Produk**
- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilain

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 11. *Lembar Soal-soal Tes Mengenai Materi Kerajinan*

ULANGAN HARIAN I
KD KERAJINAN LIMBAH KERTAS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

02

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Wirausaha kerajinan bahan limbah adalah….
   A. mereka yang suka ikut-ikutan dalam membuka usaha kerajinan tangan
   B. proses dinamis untuk menciptakantambahan kemakmuran dari limbah
   C. pegawai dan karyawan kantor dana UKM
   D. pekerjaan yang kasar dan melelahkan dalam membuat kerajinan dari bahan keras
   E. kegiatan menimbun limbah dan dijual ke sentra industry/pabrik

2. Salah satu tujuan kewirausahaan, yaitu ….
   A. meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas dan berdedikasi tinggi
   B. memberikan contoh kepada para generasi muda untuk bekerja keras
   C. sebagai generator pembangunan ekonomi
   D. menciptakan tenaga kerja baru
   E. mendidik masyarakat agar hidup sederhana

3. Perancangan karya kerajinan melalui konsep dan gambar rencana, dengan mempertimbangkan nilai fungsi, kenyamanan, keamanan/keselamatan, kesehatan, kepraktisan, keunikan, dan keindahan/estetika, trend pasar (nilai ekonomi) disebut….
   A. peluang usaha
   B. pengertian kerajinan
   C. desain kerajinan
   D. manfaat kerajinan
   E. fungsi kerajinan

4. Berikut adalah kepercayaan atau rasa yakin yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha kerajinan bahan limbah, yaitu ….
   A. kemampuan untuk bekerja secara kreatif dan inovatif
   B. kecerdasan sendiri
   C. kemampuan untuk mempekerjakan orang lain
   D. perencanaan kemungkinan buruk peluang usaha
   E. kecakapan untuk memanfaatkan teman

5. Suatu kegiatan mencari gambaran atau rancangan yang akan dibuat oleh ….
   A. mendesain
   B. pola
   C. ide
   D. metode
   E. prosedur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Yang dimaksud media dalam karya seni rupa adalah ….
   A. bentuk dan bahan
   B. alat dan bentuk
   C. bentuk dan asal bahan
   D. variasi hiasan
   E. bahan dan alat

7. Nilai keindahan disebut juga dengan….
   A. panorama
   B. apresiasi
   C. hias
   D. estetika
   E. dialektika

8. Berikut yang termasuk contoh kerajinan limbah kertas yang paling sulit pembuatannya adalah ….
   A. tempat pensil berbentuk anyaman
   B. celengan
   C. rak buku
   D. tempat tisu
   E. origami berbentuk bintang

9. Berikut ini bahan limbah organic yang tidak dapat dimanfaatkan menjadi sebuah kerajinan adalah ….
   A. kertas
   B. pelepah pisang
   C. ranting pohon
   D. kayu membusuk
   E. plastik

10. Bahan yang dapat digunakan dengan teknik anyam adalah….
   A. enceng gondok
   B. daun pandan
   C. semua jawaban benar
   D. kain perca
   E. gedebok pisang

11. Salah satu kegiatan dalam memproduksi produk kerajinan dari limbah tekstil adalah mendaur ulang. Kegiatan mendaur ulang adalah ….
   A. membuat kerajinan dari bahan mentah menjadi barang jadi
   B. merancang kembali pakaian menjadi seolah-olah baru
   C. mendesain kerajinan dari bahan tanah liat
   D. memproduksi kerajinan dari bahan gips
   E. memproses kembali sisa-sisa produksi menjadi suatu produk yang baru

12. Berikut bukan informasi penting bagi seorang wirausahawan kerajinan bahan limbah berbentuk bangun datar, yaitu….
   A. jumlah karyawan yang bekerja di perusahaan
   B. keinginan para konsumen terhadap suatu produk
   C. keadaan persaingan dalam dunia bisnis
   D. lingkungan usaha yang dihadapi
   E. peluang pasar yang bisa diraih

13. Berdasarkan senyawanya jenis limbah dibedakan menjadi limbah….

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. organic dan anorganik
B. cair dan padat
C. gas dan cair
D. pertanian dan industry
E. pertambangan dan kelautan

14. Berikut yang termasuk contoh limbah yang bisa digunakan sebagai bahan kerajinan limbah berbentuk bangun ruang, adalah….
A. kain perca
B. serutan kayu
C. daun pisang
D. limbah jagung
E. botol plastik

15. Sebuah sampah atau limbah basah yang berasal dari makhluk hidup sering dipakai dalam kerajinan limbah disebut sampah ….
A. organik
B. rumah tangga
C. basah
D. anorganik
E. tekstil

16. Kertas, kayu, ranting pohon, dan daun merupakan contoh dari jenis sampah ….
A. organic padat dan organic cair
B. anorganik
C. organik kering
D. organik basah
E. organic semi kering

17. Limbah rumah tangga yang tidak dapat terurai diantaranya adalah ….
A. plastic, karet, dan besi
B. kertas, karet, dan plastic
C. besi, kayu, dan kertas
D. plastic, kayu, dan besi
E. daun, plastic, dan sisa sayuran

18. Diketahui Biaya tetap sebuah usaha kerajinan tas adalah Rp. 450.000 dan biaya variabel Rp. 13.760 Produk tersebut dijual dengan harga Rp. 36.000. BEP nilai usaha tersebut adalah ….
A. Rp. 728.448
B. Rp. 728.417
C. Rp. 728.578
D. Rp. 727.417
E. Rp. 727.785

19. Berikut merupakan unsure-unsur biaya produksi adalah….
A. biaya peralatan
B. biaya tenaga kerja
C. biaya sewa
D. biaya tetap
E. biaya listrik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

20. Kerajinan di Indonesia menjadi komoditi negara yang dapat meningkatkan….
    A. keuntungan
    B. pasar
    C. turis ke Indonesia
    D. devisa
    E. budaya

21. Agar produk yang dihasilkan dapat berfungsi dengan baik dan bermanfaat bagi penggunanya, produk limbah ini haruslah memperhatikan….
    A. kebersihan dan kerapian produk
    B. kualitas dan daya tarik produk
    C. fungsi dan keunikan produk
    D. keindahan dan keunikan produk
    E. keindahan dan kerapian produk

22. Untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses harus memiliki sikap ….
    A. pesimis
    B. curang
    C. percaya diri
    D. sombong
    E. iri

23. Bahan dibawah ini, manakah yang termasuk serat alam alami….
    A. plastic
    B. bubur kertas
    C. benang
    D. daun lontar
    E. enceng gondok

24. Limbah organic dibagi menjadi dua jenis, yaitu ….
    A. organic padat dan organic cair
    B. organic basah dan organic cair
    C. organic lunak dan keras
    D. organic padat dan organic kering
    E. organic basah dan organic kering

25. Kegiatan penciptaan, pengubah atau penambahan nilai guna suatu barang disebut ….
    A. proses produksi
    B. pengemasan
    C. teknik produksi
    D. analisis gagasan
    E. penjualan

26. Kemasan untuk produk makanan yang tergolong ke dalam jenis limbah anorganik dan paling banyak digunakan saat sekarang ini adalah….
    A. daun pisang
    B. plastik
    C. koran
    D. kertas bungkus
    E. daun kayu jati

27. Contoh kerajinan limbah tekstil dari serat alam adalah tas berbahan….
    A. kulit
    B. enceng gondok
    D. perca
    E. plastik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. kain flannel

28. Bahan di bawah ini, manakah yang termasuk bahan serat sintetis alami ….
A. enceng gondok
B. gedebok pisang
C. plastic
D. kulit hewan
E. daun pandan

29. Teknik membuat kerajinan dari bahan limbah kertas yang dibuat bubur adalah….
A. dianyam
B. dicetak
C. dipijit
D.dijahit
E. ditenun

30. Berikut yang termasuk contoh kerajinan limbah kertas yang paling cepat dan mudah pembuatannya adalah ….
A. tempat pensil
B. celengan
C. rak buku
D. tempat tisu
E. origami bentuk bintang

31. Perendaman limbah sisik ikan dengan campuran air jeruk nipis bertujuan untuk ….
A. menghilangkan bau amis
B. menghaluskan tekstur sisik
C. membersihkan sisik
D. memperkuat sisik
E. melunakkan sisik

32. Berikut yang tidak termasuk dalam unsure SWOT adalah ….
A. kekuatan
B. kesempatan
C. kelemahan
D. ancaman
E. tempat

33. Berikut ini yang tidak termasuk tujuan promosi adalah….
A. untuk menyebarkan informasi produk atau jasa perusahaan kepada pasar
B. untuk member pembeda dan menunggulkan produk perusahaan disbanding dengan produk para pesaing
C. menjatuhkan pesaing yang ikut menguasai pemasaran produk
D. untuk memperoleh konsumen baru dan menjaga kesetiaan dari konsumen
E. untuk meningkatkan penjualan sehingga pendapatan perusahaan meningkat

34. Dalam proses pencipataan karya seni yang pertama kali harus ada adalah….
A. teknik
B. kreasi
C. corak
D. gaya
E. ide atau konsep

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

35. Di antara jenis kemasan, kemasan yang paling murah dan mudah didapat adalah….

A. kertas
B. botol
C. kayu
D. plastic
E. gelas

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan rancangan produk yang akan anda buat dengan bahan utama yang adapada gambar dibawah ini meliputi: nama produk, cara membuat, tujuan pasar, dan strategi promosi!

2. Sebutkan 4 contoh kerajinan bangun datar limbah kertas!
3. Jelaskan analisimu apa yang akan terjadi jika limbah kertas tidak dimanfaatkan sebagai usaha kerajinan?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 12. *Hasil Penilaian Pembelajaran*

KELAS XI IPS 1															
1	2	3	4	5	6	7			PROPOSAL	PRODUK (T)	PRODUK (G)	LAPORAN	NA PRODUK		
Maulidya	Zel	Endah	Mirza	Anivia	Alvin	Dian	1	hiasan love	90	68,9285714	72	95	70		
Vicka	Putri	Haliza	Ayun	Emil	Daffa	Farhan	2	vas bunga	90	71,0714286	85	90	78		
Andini	Erisya	Hani	Laila	Sonia	Sadewa	Thoriq	3	tempt tisu	90	68,9285714	82,5	90	76		
Ajeng	Khorirotul	Imasandia	Agustin	Fasya	Budi	Bahrul	4	hiasan ddg	90	63,5714286	76	90	70		FINISH
Risma	Alvita	Rima	Devi	Ella	Irban	Irsyad	5	cermin	90	63,2142857	76	90	70		
					Ilham	Pepen	6	tmpt pensil	90	68,5714286	72	90	70		
							7	rak	90	72,1428571	87,5	90	80		
KELAS XI IPS 2															
1	2	3	4	5	6	7			PROPOSAL	PRODUK (T)	PRODUK (G)	LAPORAN	NA PRODUK		
Naufal	Erik	farrel	Bagas	Abiem	Kikin	Maulana	1	tempt tisu	90	74,5714286	85	95	80		
Eka	Cici	Intan	Vicky	Iqbal	Faisal	Keisya	2	pot dindg	90	76,4285714	72,5	95	74		
Fika	Faiza	Duta	Berliana	Sastika	Adek	Daris	3	tmpt pensil	90	72,5714286	70	95	71		FINISH
Nofita	Martha	Andhin	Via	Abida	Ratri	Vania	4	jam dinding	90	72,2857143	72,5	95	72		
Tifani	Diva	Siska	Vonny	Margareta	Ega	Galuh	5	tmpt pensil	90	73,4285714	77,5	95	75		
Fayza							6	kotak spidol	90	73,1428571	77,5	95	75		
							7	jam dinding	90	77,5714286	70	95	74		
KELAS XI IPS 3															
1	2	3	4	5	6	7			PROPOSAL	PRODUK (T)	PRODUK (G)	PPT PRODUK	NA PRODUK		
Amrijal	Noval	Alan	Kholit	David	Ivan	Ferdi	1	lampion	90	76,3571429	85	90	81		
Raka	Khafid	Azizan	Danu	Wafda	Revi	Bagas	2	balon udara	90	66,2142857	75	90	71		
Clarisa	Bilqis	Savena	Dyah	Maura	Sinta	Tutik	3	mangkok	90	78,2857143	90	90	84		
Silvia	Khilmi	Nancy	Ciptia	Murida	Fika	Monica	4	cermin	85	70,7142857	77,5	85	74	Iporan blm	
Kyhas	Ella	Sherlina	Emil	Riska	Iwed	Dwi	5	pigura	90	74,3571429	80	95	77		
	Nahda					Cindy	6	pgura abstrak	90	66,1428571	75	95	71		
							7	kotak pensil	85	66,3571429	62,5	85	64	Iporan blm	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NAMA	BUDIDAYA															
	KLIPING		LKS								KELOMPOK	Rolade tahu		salad		rujaks		nuget telo tole		martabak		curos	
RIDHO AHMAD											RASA	enak		nice		enak		nice		enak		nice	
M. HAVIZZA											MODAL AWAL	60000		70000		60000		60000		60000		60000	
AGUSTIN AYU	A		82	B	90		68,00	90	93		PENGELUARAN LAINNYA	54500		57000		41000		39000		60000		51500	
ALVIN FRANDIKA	A		87	B	93		70,00	90	90		HASIL 1	85000		100000		105000		45000		80000		65000	
ALVITA DWI	A		87	B	GK MASUK		68	90	90		HASIL 2	93000		140000		85000		40000		55000			
ANDINI DWI	A		84	C	95		76,00	90	93		HASIL 3	110000		200000		110000		89000		125000			
ANIVIA FATMA	GK BW		84	A	93		78,00	90	93		HASIL 4							127000					
DEVI ARSELIA	A		84	C	95		76,00	90	90		HASIL 5												
DIAN KURNIAWAN	A		88	A -	95		68,00	95	90		SISA UANG	200000		253000		160000		137000		180000		167000	
DIVA THORIQ	A-	GK MSK		NULIS 1	93		70,00	95	90		subjektif	90		90		90		90		95		90	
EMILIA DEVINTA	A		84	B	95		68,00	90	93			33000		36000		26500		22800		30000		26000	
ENDAH RAHMALIA	A		86	A -	95		72,00	90	90			lailatul		agustina		alvita		alvin		dian		endah	
ERISYA APRILIA	A		87	A -	93		74,00	90	90			khalimatul		fasya		halizah		bahrul		ilham		ima	
FASYA SAFARAH	B		87	A -	98		78,00	90	93			andini		anivia		khorirotul		irfan		diva		laila	
HALIZAH DAFA	A		84	B	93		74,00	90	90			emil		putri		maulidya		irsyad		farhan		mirza	
ILHAM PRASETYO	A-		82	A -	95		72,00	95	90			rima		zel		qurrati		daffa		steven		vika	
IMASANDIA NUR	A		89	A -	95		76,00	90	90			sonia		risma		erisya		irban		sadewa		devi	
IRBAN FARID	A-		84	A -	93		64,00	90	90					latifah									
KHALIMATUL	A		87	A-	93		74,00	90	93														
KHORIROTUL	A		89	A-	95		72,00	90	90			93		93		90		90		90		90	
LAILA RAHMA	A-		84	A -	95		72,00	90	90														
LAILATUL NURJANAH	A		89	A -	95		60,00	90	93														
LATHIFAH RAHAJENG	A		89	A	95		82,00	90	93														
MAULIDYA ANGGITA	A		86	GK MASUK	93		64,00	90	90														
MIRZA ANDHINI	A		84	A -	93		62,00	90	90														
M. DAFFA	A-		84	B -	90		60,00	90	90														
M. BAHRUL ULUM	B		84	C	93		60,00	90	90														
M. FARHAN	A		87	A -	93		70,00	95	90														
M. IRFAN	A-		84	C	88		52,00	90	90														
M. IRSYAD	A-		84	B -	88		66,00	90	90														
PUTRI AYU	B+		86	GK MASUK	93		58,00	90	93														
QURROTI	A		84	A -	GK MASUK		68,00	90	90														
RIMA KHUSNUL	A		84	C	95		64,00	90	93														
RISMAWANDA	A		84	A -	98		62,00	90	93														
SADEWA AIMAR	A-		84	B	93		62,00	95	90														
SONIA ROKHMAWATI	A		80	B	95		68,00	90	93														
STEVEN CANDRA	A		84	A -	95		74,00	95	90														
VICKA ARSITA	A		84	A -	95		62,00	90	90														
ZELINDA AUDINA	A		86	A -	95		64,00	90	93														

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 13. *Struktur Organisasi MAN Kota Batu*

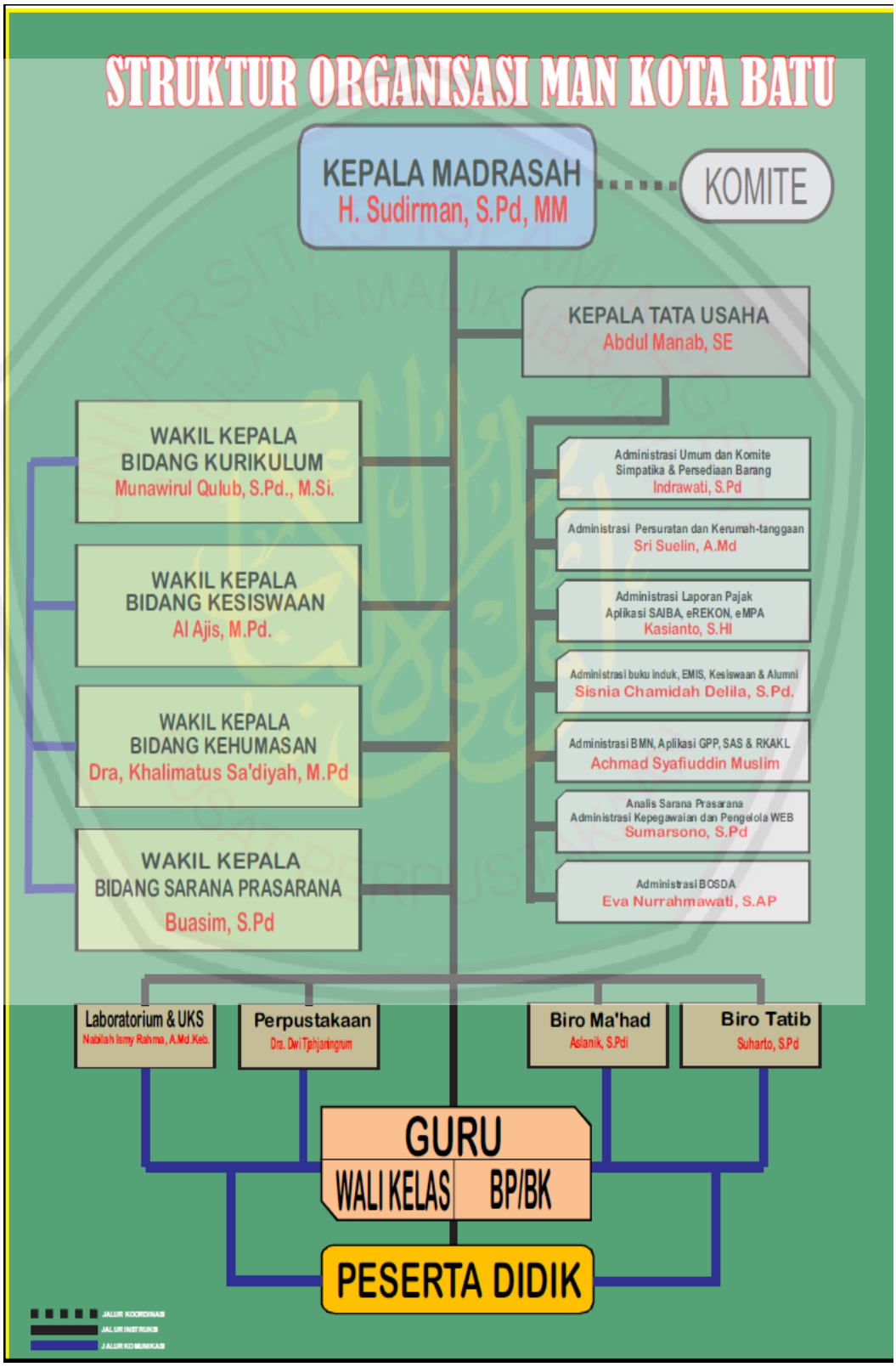

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 14. *Format Analisis Data Penelitian*

Integrasi *Life Skills* dalam Pembelajaran

Mata Pelajaran: Prakarya dan Kewirausahaan
Kelas : XI

Aspek *Life Skills*	*General Life Skills*										*Specific Life Skills*	
	Kecakapan Personal					Kecakapan Sosial					Kecakapan Akademik	Kecakapan Vokasional
	Kesadaran diri		Kecakapan berpikir			Kecakapan berkomunikasi			Kecakapan bekerjasama			
Topik	*Spiritual Skill*	*Self Awareness Skill*	Kecakapan berargumen	Kecakapan menggali & mengolah informasi	Kecakapan memecahkan masalah	Kecakapan mendengarkan	Kecakapan berbicara	Kecakapan membaca	Kecakapan menulis	Kecakapan bekerja dalam tim	Kecakapan sebagai pemimpin		
1. Kerajinan													
2. Rekayasa													
3. Budidaya													
4. Pengolahan													

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Catatan Proses Belajar Siswa

Aspek Kecakapan Hidup	Penilaian					Bobot	Skor
	1	2	3	4	5		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 15. *Biodata Penulis*

BIODATA PENULIS

Nama = Imam Wahyudi
Tempat, Tanggal Lahir = Lamongan, 10 Mei 1995
Alamat Rumah = Jl. Karangasem RT.003 RW.001 Ds. Banjarwati- Kec. Paciran- Kab. Lamongan
Riwayat Pendidikan = Non Formal:

1. Madrasah al-Qur'an (MQ) al-Jihad - Yayasan Pondok Pesantren Roudlotud Darajat Banjarwati
2. Madrasah Diniyah (MADIN) al-Jihad - Yayasan Pondok Pesantren Roudlotud Darajat Banjarwati
3. Pendidik Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Nurus Shuffa Banjarwati
4. Ma'had Sunan Ampel al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Formal:

1. PAUD Mamba'ul Ma'arif Banjarwati
2. TK Mamba'ul Ma'arif Banjarwati
3. MI Mamba'ul Ma'arif Banjarwati
4. MTs Tarbiyatut Tholabah - Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji
5. MA Tarbiyatut Tholabah - Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji
6. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan - Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S1)

No. Hp = 081515587476
Email = wahyudimam0599@gmail.com

Malang, 16 Juli 2019
Mahasiswa,

Imam Wahyudi
NIM. 14130099

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 16. *Foto-Foto Dokumentasi Penelitian*

Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN Kota Batu

Wawancara dengan Guru Mapel PKWU Kelas XI IPS

Penyebaran Instrumen Wawancara pada Kelas XI IPS

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara Secara Bersama dengan Beberapa Murid Kelas XI IPS 1

Wawancara Secara Individu dengan Beberapa Murid Kelas XI IPS 1

Foto Bersama dengan Beberapa Murid Kelas XI IPS 1 setelah Wawancara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

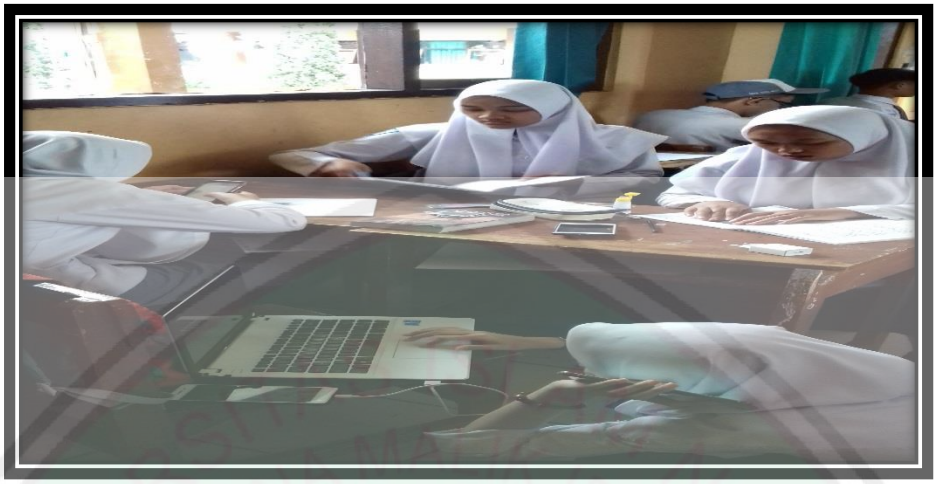

Penggunaan Alat Elektronik sebagai Media Penunjang Pembelajaran

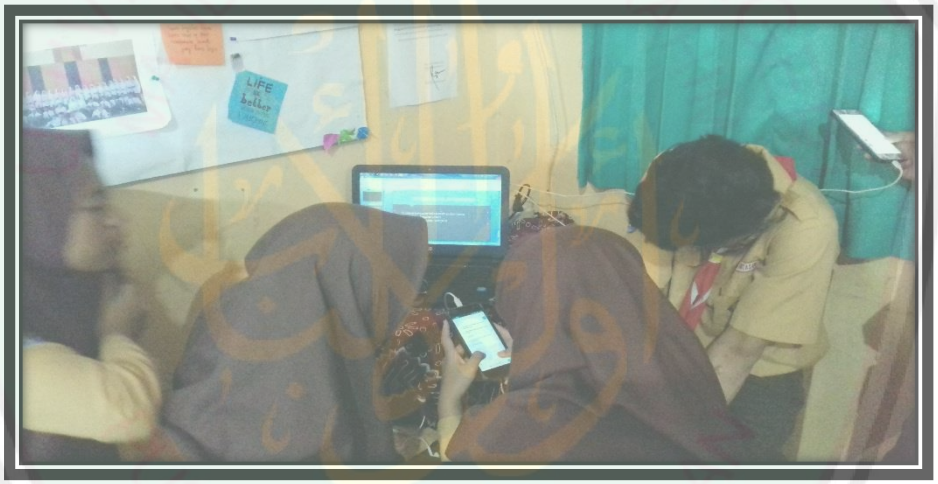

Proses Kerja Kelompok dengan Sumber Belajar Berbantuan Media Elektronik

Murid Kelas IPS 1 sedang Menyelesaikan Kinerja Tugas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru sedang Menerangkan Materi dalam Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran Mapel PKWU Berintegrasi *Life Skills*

Murid Melakukan Presentasi dalam Proses Pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Para Murid Bersalaman dengan Guru setelah Berdo'a Diakhir Pembelajaran

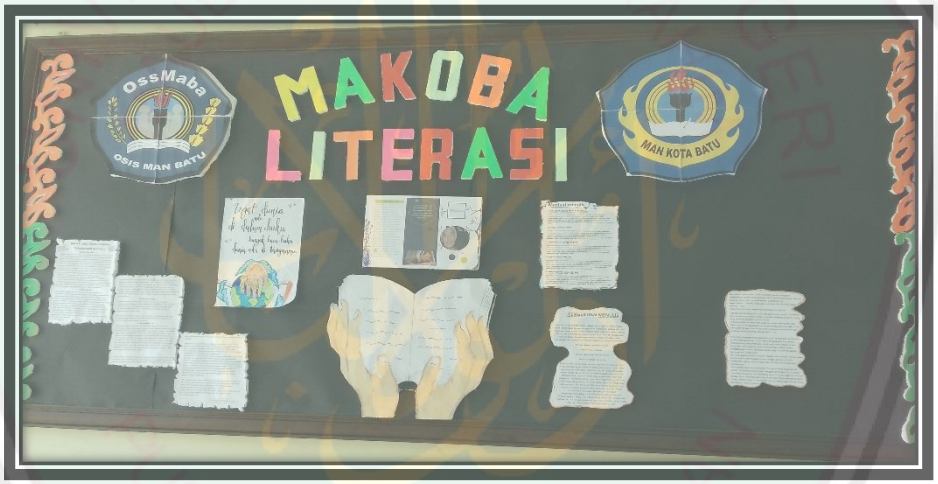

Mading Literasi MAN Kota Batu

Mading Kreasi Galaksi Murid MAN Kota Batu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ruangan Ekstrakurikuler TIK MAN Kota Batu

Ruangan Ekstrakurikuler Tata Busana MAN Kota Batu

Ruangan Ekstrakurikuler *Home Industry* MAN Kota Batu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ruangan Ekstrakurikuler Tata Boga MAN Kota Batu

Ruangan Ekstrakurikuler Kerajinan MAN Kota Batu

Etalase Hasil Produk Karya Murid MAN Kota Batu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Piala dan Piagam Hasil Prestasi Murid MAN Kota Batu

Diantara Sisi Penataan Lingkungan Hijau di MAN Kota Batu

Beberapa Ruangan Kelas MAN Kota Batu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ruangan Perpustakaan MAN Kota Batu

Ruangan Aula MAN Kota Batu

Ma'had al-Ulya MAN Kota Batu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Proses dan Hasil Produk "*Diamond Tissue Case*" diantara Kelompok Murid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Firora Dari Kertas Koran

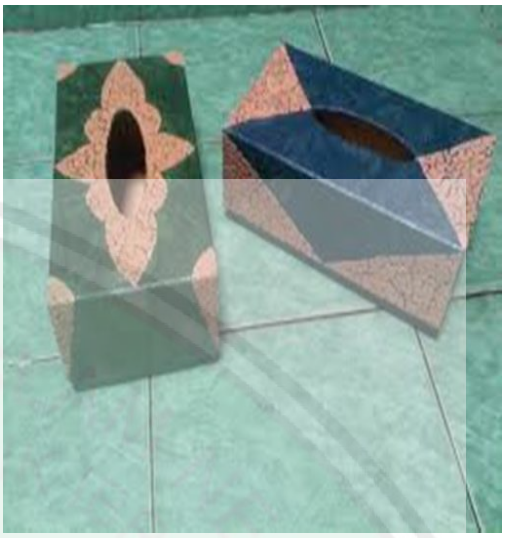

Tissue Box

Kreasi Gambar di Koran

Magic Cube Photos

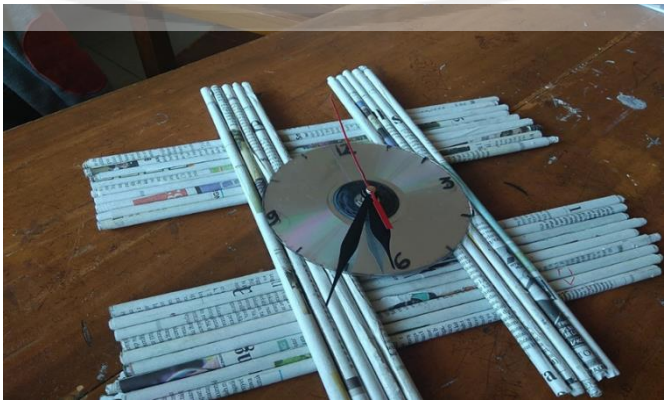

Jam Koran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Diantara Jenis Usaha yang Dilakukan Oleh Narasumber Saudari Qurroti A'yun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG